

Bio-Kristi 2009

Publikasi Bio-Kristi

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2009 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Daftar Isi | 2 |
| Bio-Kristi 032/Januari/2009: Charles Haddon Spurgeon dan Amy Grant..... | 5 |
| Pengantar | 5 |
| Riwayat: Harles Haddon Spurgeon (1854-1892) (1854-1892)..... | 6 |
| Kuis Bio-Kristi 32 | 8 |
| Karya: Amy Grant (...-sekarang)..... | 9 |
| Tahukah Anda: Sosok Yosua | 13 |
| Bio-Kristi 033/Februari/2009: Dorothy C. Haskin dan Pandita Ramabai..... | 15 |
| Pengantar | 15 |
| Riwayat: Dorothy C. Haskin (-)..... | 16 |
| Kuis Bio-Kristi 33 | 18 |
| Karya: Pandita Ramabai (1858-1922)..... | 19 |
| Tahukah Anda: Alkitab hasil Inspirasi? | 22 |
| Sisipan | 23 |
| Bio-Kristi 034/Maret/2009: Erasmus dan Ruth Greene Beechick | 24 |
| Pengantar | 24 |
| Riwayat: Erasmus (1466-1529)..... | 25 |
| Karya: Ruth Greene Beechick (1925-...)..... | 28 |
| Artikel Paskah: Belajar Iman dari Thomas yang Ragu-Ragu | 30 |
| Tahukah Anda: Empat Presiden Amerika Serikat yang Dididik Secara Homeschooling?..... | 33 |
| Bio-Kristi 035/April/2009: Grace Livingston Hill dan Robert Raikes Beechick..... | 35 |
| Pengantar | 35 |
| Riwayat: Grace Livingston Hill (1865-1947)..... | 36 |
| Karya: Robert Raikes (1735-1811)..... | 40 |
| Tahukah Anda: Bagaimanakah Kisah Sekolah Minggu di Afrika? | 42 |
| Sisipan | 43 |
| Bio-Kristi 036/Mei/2009: Billy Graham dan Rembrandt..... | 45 |
| Pengantar | 45 |
| Riwayat: Billy Graham (1918-Sekarang) | 46 |

| | |
|---|-----------|
| Karya: Rembrandt (1606-1669) | 49 |
| Tahukah Anda: Apa Itu Chiaroscuro? | 50 |
| Sisipan | 51 |
| Bio-Kristi 037/Juni/2009: Thomas Ball Barratt dan Charles Babbage..... | 53 |
| Pengantar | 53 |
| Riwayat: Thomas Ball Barratt (1862-...)..... | 54 |
| Karya: Charles Babbage (1791-1871) | 57 |
| Tahukah Anda: Kisah "Mesin Pembeda" Charles Babbage | 62 |
| Apa Kata Mereka..... | 62 |
| Sisipan | 63 |
| Bio-Kristi 038/Juli/2009: Karl F. A. Gutzlaff dan Cyprianus | 64 |
| Pengantar | 64 |
| Riwayat: Karl F. A. Gutzlaff (1803-1851)..... | 65 |
| Karya: Cyprianus (220-258)..... | 67 |
| Tahukah Anda: Sosok Lain Dalam Pelayanan Misi di Tiongkok? | 69 |
| Surat Anda..... | 69 |
| Sisipan | 70 |
| Bio-Kristi 039/Agustus/2009: A.W. Tozer dan Rosa Parks..... | 71 |
| Pengantar | 71 |
| Riwayat: A.W. Tozer (1897-1963) | 72 |
| Karya: Rosa Parks (1931-2005)..... | 76 |
| Tahukah Anda: Penghargaan Untuk Rosa Parks Dari Pemerintah Amerika..... | 78 |
| Surat Anda..... | 79 |
| Sisipan | 79 |
| Bio-Kristi 040/Agustus/2009: Edisi Ulang Tahun | 81 |
| Pengantar | 81 |
| Renungan Tokoh Alkitab: Bagaimana Belajar dari Kehidupan Daud Dalam Perjanjian Lama | 82 |
| Tahukah Anda: Pelanggan Publikasi Bio-Kristi | 83 |
| Dari Redaksi..... | 83 |
| Selayang Pandang: Situs Bio-Kristi: Bagian yang Tak Terpisahkan dari Publikasi Bio-Kristi.. | 85 |
| Bio-Kristi 041/Septemer/2009: John Owen dan Frances R. Havergal | 87 |

| | |
|--|------------|
| Pengantar | 87 |
| Riwayat: John Owen (1616-1683) | 88 |
| Karya: Frances R. Havergal (1836-1879)..... | 91 |
| Tahukah Anda: Frances Havergal: Pujangga Wanita yang Multitalenta | 94 |
| Surat Anda..... | 94 |
| Sisipan | 94 |
| Bio-Kristi 042/Oktober/2009: John Wesley dan Clement | 96 |
| Pengantar | 96 |
| Riwayat: John Wesley (1703-1791)..... | 97 |
| Karya: Clement dari Alexandria (150-215)..... | 101 |
| Tahukah Anda: Latar Belakang Penamaan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru | 105 |
| Surat Anda..... | 105 |
| Sisipan | 106 |
| Bio-Kristi 043/November/2009: George Müller dan Michael Faraday | 108 |
| Pengantar | 108 |
| Riwayat: George Müller (1805-1898)..... | 110 |
| Karya: Michael Faraday (1791-1867)..... | 113 |
| Artikel Khusus: Menyelamatkan Bumi Melalui Gereja..... | 118 |
| Sisipan | 119 |
| Bio-Kristi 044/Desember/2009: Issac Watts: Bapak Kidung Pujian Inggris | 121 |
| Pengantar | 121 |
| Karya: Issac Watts (1674-1748)..... | 122 |
| Artikel Natal: Kisah Lagu Natal Bala Tentara Surga..... | 125 |
| Tahukah Anda: Lagu-Lagu Himne Isaac Watts..... | 129 |
| Sisipan | 129 |
| Publikasi Bio-Kristi 2009..... | 130 |

Bio-Kristi 032/Januari/2009: Charles Haddon Spurgeon dan Amy Grant

Pengantar

Salam sejahtera,

Kami sungguh mengucapkan syukur atas perjumpaan kita kembali pada tahun 2009 ini. Sebelumnya, perkenalkan kami memperkenalkan sebuah kolom baru, yaitu kolom "Kuis" -- sebuah kolom yang berisi pertanyaan seputar tokoh yang dibahas dalam setiap edisi publikasi Bio-Kristi.

Sebagai sajian perdana di tahun 2009 ini, selain menghadirkan kolom Tahukah Anda yang semakin segar dengan muatan informasi ringan yang pasti memberkati kita, kami juga menghadirkan Charles Haddon Spurgeon (pengkhotbah) dan Amy Grant (penyanyi Kristen masa kini) masing-masing di kolom Riwayat dan Karya. Kedua tokoh ini merupakan dua generasi yang berbeda, namun Tuhan memberikan talenta yang luar biasa kepada keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan Tuhan tetap dan terus dikerjakan oleh anak-anak yang dipilih-Nya sepanjang generasi.

Nah, apakah Anda sudah menyadari talenta dan karunia yang Tuhan berikan kepada Anda untuk kemuliaan dan pekerjaan-Nya? Biarlah tahun yang baru ini menjadi momentum untuk mempersembahkan semua itu hanya untuk hormat bagi nama-Nya. Akhir kata, selamat menjalani hari-hari pada tahun 2009 bersama Tuhan. Selamat membaca, dan nantikan kehadiran Publikasi Bio-Kristi di edisi berikutnya. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

“ *Saya tidak takut kepada siapa pun. Mata saya telah melihat kemuliaan Tuhan.* ”

–Martin Luther -- Reformator–

Riwayat: Harles Haddon Spurgeon (1854-1892) (1854-1892)

Pastor, Pengkhotbah, Menjadi Imam di London

"Tentunya itu suatu kekeliruan."

Itulah yang dipikirkan Charles Spurgeon ketika diminta berkhotbah di Kapel New Park Street, London. Tempat itu adalah gereja yang bergengsi, dengan bangunan tua yang indah. Saat itu, Spurgeon baru berumur 19 tahun. Namun, sama sekali tidak ada kekeliruan, karena setelah Spurgeon bicara, ia diundang untuk menjadi pendeta gereja tersebut. Ia memegang jabatan itu selama hampir 4 dekade.

Spurgeon merupakan tipe orang yang kurang menyadari kelasnya dalam masyarakat London. Ia dilahirkan di kalangan Huguenot, di suatu pedesaan di Essex. Ia tinggal dengan kakek dan neneknya ketika masih kecil. Orang tuanya terlalu miskin untuk merawatnya. Nenek dan ayahnya adalah pendeta Kongregasionalis, tetapi Charles masuk ke sekolah pertanian -- meskipun hanya untuk beberapa bulan.

Bergumul dengan kebutuhan jiwanya, Spurgeon bertekad pergi ke gereja pada hari Minggu pertama tahun 1850. Topan salju menghambat kepergiannya ke gereja sesuai rencananya, namun ia berhenti di sebuah kapel Metodis primitif terdekat. Pembicaraanya bodoh, seperti yang diingat Spurgeon, tetapi hal itu merupakan tantangan bagi Charles muda ini. Akibatnya, Charles Spurgeon menjadi Kristen dalam usia 16 tahun.

Tidak lama kemudian, Spurgeon menyadari bahwa ia mempunyai bakat berbicara. Pada tahun 1852, ia menjadi gembala sebuah gereja Baptis kecil di Waterbeach. Daerah itu sungguh rawan, dan orang-orangnya terkenal pemabuk. Spurgeon mengembangkan gaya langsung. Para pendengarnya tidak akan betah dengan keterangan-keterangan teologi yang menggunakan kata-kata indah. Oleh sebab itu, ia memberitakan kepada mereka apa yang dikatakan dalam Alkitab. Berita tentang "pengkhotbah muda" ini telah tersebar di Waterbeach. Itulah waktunya ketika sidang Kapel New Park Street memutuskan memberinya kesempatan.

Gereja itu pernah mempunyai sejarah yang dapat dibanggakan, tetapi jatuh pada masa-masa kesukaran. Gedung yang indah itu dapat menampung lebih dari seribu orang, namun akhir-akhir itu, untuk mengumpulkan seratus orang saja sudah sulit bagi sidang di sana. Delapan puluh orang menghadiri pelayanan pembukaan Spurgeon. Mungkin pengkhotbah muda ini dapat melakukan sesuatu.

Ia melakukannya. Gaya langsungnya membuat para warga London mengakui kata-katanya. Pengunjung kebaktian pun menjamur. Tidak lama kemudian, gedung kuno itu penuh sesak. Gereja tersebut terpaksa harus menyewa gedung pertemuan Exeter Hall yang menampung 4.500 orang.

Pertumbuhan cepat seperti ini menarik perhatian pers London, yang pemberitaannya tentang pengkhotbah baru itu tidak selalu menyenangkan. "Semua pidatonya berbau busuk dan vulgar," tulis sebuah harian. Harian lain menyebut, "Gaya seperti itu berasal dari bahasa pasaran yang vulgar, diselingi gaya yang kasar Semua misteri khidmat agama kita yang suci, olehnya diperlakukan dengan kasar. Inilah khotbah yang didengar lima ribu orang."

Jumlah itu menjadi sepuluh ribu -- dan lebih. Dalam waktu singkat, gedung pertemuan itu sudah tidak sanggup menampung para pendengar Spurgeon. Gereja menyewa gedung Surrey Music Hall yang berkapasitas 12.000 tempat duduk, dan itu pun penuh, sementara sepuluh ribu orang lagi menunggu di luar. Malangnya, upacara pembukaan di sana membawa bencana. Beberapa perusuh berteriak "kebakaran"! Dalam kepanikan, tujuh orang meninggal dunia dan 27 orang luka parah. Dengan insiden ini pun, keberadaan Spurgeon belum disukai pers London.

Akan tetapi, pada tahun 1860-an, kegairahan baru akan injili bangkit di Inggris, dan Spurgeon berada di tengah-tengahnya. Para ahli sejarah menyebutnya "Kebangkitan Injili Kedua". Para pengkhotbah lain, seperti Alexander Maclaren di Manchester dan John Clifford di London, juga menarik massa. Menjelang 1861, Kapel New Park Street telah membangun fasilitas baru, Metropolitan Tabernacle, yang memuat enam ribu pengunjung. Pelayanan Spurgeon baru berawal. Ia menerbitkan khotbah-khotbahnya serta ulasan-ulasan dan buku-buku renungan -- seluruhnya 140 buah buku, semasa hidupnya. Ia mendirikan sekolah pendeta dan panti asuhan Stockwell yang mengasuh lima ratus anak. Ia menjadi presiden perkumpulan pembagi Alkitab. Ia berkhotbah di mana saja dan kapan saja.

Gaya Spurgeon mungkin sederhana dan langsung, namun ia bukanlah seorang teolog. Ia adalah seorang Baptis Calvinistik. Bagaimanapun, perpaduan tradisi ini telah membantu membawa struktur Calvinisme ke agama kelas bawah dan menyajikan iman Baptis pada gereja-gereja kelas atas.

Bakatnya adalah berkomunikasi. Dengan membaca karya-karyanya sekarang, kita menemukan kekuatan modern di dalamnya. Ingatlah bahwa ia hidup pada zaman bergaya: Apa yang Anda katakan tidaklah selalu begitu penting daripada bagaimana Anda menyampaikannya. Namun, Spurgeon tidak memunyai waktu untuk berbasa-basi dengan sopan. Ia menggunakan gambaran kuat dan pilihan kata-kata untuk menyampaikan maksudnya secara langsung. Dalam melakukan hal itu, ia telah memberikan contoh bagi para pengkhotbah yang akan datang. Karya-karya tulis "pangeran pengkhotbah ini" terjual luas sampai hari ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = 100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen

Penulis = A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen

Penerjemah = A. Rajendran

Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 2001

Halaman: 136 -- 137

Kuis Bio-Kristi 32

Pertanyaan:

Charles Spurgeon dan istrinya, menurut cerita majalah "Chaplain", pernah menjual telur hasil hewan peliharaan mereka. Bahkan, kepada saudara dekatnya, dia tidak memberikannya, tetapi menjualnya. Dari situ, tindakan Spurgeon disebut orang yang tamak dan pelit. Mereka tidak pernah membela diri dan menerima sebutan itu dengan lapang dada. Setelah meninggalnya Ny. Spurgeon, baru terkuak tabir dibalik "kekikiran" mereka itu. Nah, menurut Pembaca sekalian, digunakan untuk apakah uang hasil penjualan telur tersebut?

Kirim jawaban Anda ke: [biokristi\(at\)sabda.org](mailto:biokristi(at)sabda.org)

Jawaban yang benar beserta nama Anda akan diumumkan pada kuis edisi publikasi Bio-Kristi selanjutnya. Oleh karena itu, kirim jawaban Anda ke redaksi maksimal 5 hari setelah Anda menerima edisi ini.

Bagi Anda yang memiliki kuis tentang tokoh kristiani, silakan kirim ke: [biokristi\(at\)sabda.org](mailto:biokristi(at)sabda.org). Kami tunggu jawaban dan kirimannya, ya...! Terima kasih banyak!

Karya: Amy Grant (...-sekarang)

Penyanyi, Musisi Menjelang penghujung tahun 90-an, seorang wanita muda berjalan menuju gedung Pusat Penanggulangan Masalah Kehamilan. Ia ingin melakukan aborsi. Para konselor Kristen di tempat itu membujuknya untuk mempertahankan kandungannya, tetapi ia tetap bertekad untuk menggugurkannya.

Sementara itu, suaminya yang menekannya untuk melakukan aborsi mendengarkan salah satu dari lagu pop Amy Grant di sebuah pemancar radio sekuler. Ia berpikir istrinya pasti menyukai musik yang dinyanyikan Amy, dan mendorongnya untuk membeli salah satu album Amy Grant.

WANITA ITU MEMBELI ALBUM "THE COLLECTION"

Sementara ia mendengarkan lagu tersebut, ia merasa didekatkan kepada Tuhan. Ia memiliki sedikit pengalaman religius, dan ia tidak begitu yakin dan tahu bagaimana cara mengomunikasikan pikiran serta perasaannya kepada Allah. Setelah mendengar lagu "Father's Eyes", ia menyimpulkan: jika Allah itu seperti seorang ayah, ia akan berdoa kepadanya seperti ia berbicara kepada ayah kandungnya. Dengan caranya yang sederhana, wanita itu akhirnya menjadi orang Kristen.

Beberapa waktu kemudian, wanita tersebut kembali lagi ke Pusat Penanggulangan Masalah Kehamilan, berdoa bersama para stafnya dan menceritakan bagaimana album Amy Grant telah mengubah hidupnya. Dan, ia mengatakan kepada mereka bahwa ia akan melahirkan bayinya.

Sejak tahun 1985, ketika ia merilis album "Unguarded"-nya, Amy Grant dihujani banyak kritikan -- kadang-kadang penuh emosi, karena ia dicap telah "keluar batas" karena menjual rekamannya di toko-toko sekuler dan merekam lagu-lagu yang cocok untuk siaran radio sekuler. Kehadiran Amy di kancah musik utama dan dunia telah membuatnya menjadi sorotan.

Konon, Amy berambisi untuk menjadi penyanyi yang setenar Whitney Houston dan Mariah Carey yang juga memiliki latar belakang karier musik gospel atau rohani.

Amy boleh jadi adalah penyanyi Kristen yang paling terkenal saat ini. Ia termasuk sekelompok penyanyi yang telah mengalami kelahiran baru dan berkiprah di belantara musik. Beberapa tahun belakangan ini, kehadiran mereka dengan lagu-lagu gospel selatan "new wave" dan "heavy metal" yang baik, menjadi aroma yang menyegarkan bagi dunia yang lapar akan musik dengan lirik yang baik. Tidak seperti rekan-rekan mereka, lagu-lagu mereka tidak, diisi dengan pesan berbau seksual atau obat bius.

Meniti Karier Sejak Remaja

Sejak usia 15 tahun, ia sudah mengikat kontrak rekaman dan merekam albumnya yang pertama pada usia 17 tahun. Album "Age to Age" merupakan album lagu Kristen yang dinyanyikan oleh penyanyi solo yang memperoleh penghargaan piringan hitam platina.

Ia secara teratur mengadakan perjalanan "show" dan manggung di gedung-gedung konser terkenal di AS. Lagu-lagunya hampir mencapai puncak dalam Christian and Billboard's Hot 100. Tayangan videonya juga pernah muncul dalam MTV. Ia pernah berduet dengan Peter Cetera, mantan penyanyi terkemuka di Chicago. Ia mengirimkan pesan-pesan kristiani melalui lagu-lagunya yang diputar di siaran radio sekuler.

Tanggapan yang diberikan oleh orang-orang Kristen menimbulkan banyak kesedihan dalam dirinya, dan kebanyakan berpendapat bahwa orang Kristen hanya menyanyikan "lagu-lagu rohani" di ruang lingkup kristiani. Amy tidak sependapat; ia melakukan apa yang menurutnya dikehendaki Allah, yaitu membawakan musik-musik gospel dengan irama kontemporer kepada orang-orang yang tidak pernah masuk gereja.

Mereka membeli albumnya dan merasakan perbedaannya dari kebanyakan musik -- suatu perbedaan yang berbicara tentang kasih, persahabatan, dan suatu kehidupan yang dikehendaki Allah. dan bila ada pendengar yang ingin mengetahui sumber inspirasinya, ia dapat membaca kutipan ayat Alkitab yang tertulis pada kover.

Deburan di Tengah Ombak

Amy tidak mencoba untuk membela dengan keterlibatannya di dalam arus musik utama dewasa ini. dan ia telah menambah kapasitas kehadirannya dengan merilis album baru berjudul "Heart in Motion", yang akan dipasarkan di toko-toko Kristen dan sekuler.

Ini merupakan rekamannya yang kedua belas dan dalam banyak hal cukup berbobot. Pertama, ia menyebutnya sebagai album terbaik yang pernah dibuatnya. Itu merupakan suatu pernyataan yang berani bila Anda sudah merekam tiga album emas dan empat album platina dan repertoar Anda termasuk proyek-proyek seperti "Age to Age", "Straight Ahead", dan "Lead Me on". Kedua, ini mungkin merupakan rilisnya yang lebih bersifat pribadi. Amy berfungsi sebagai co-produser eksekutif dan terlibat dalam penulisan hampir seluruh lagunya. "Heart in Motion" benar-benar merupakan musik sekuler. Tetapi itu tidak berarti bahwa ia tidak menawarkan sesuatu kepada para pendengar Kristen atau Amy telah meninggalkan imannya. Album ini merefleksikan dengan jelas siapa dan di mana Amy berada, baik sebagai orang Kristen maupun sebagai seorang artis.

"Ada saat-saat di mana penting bagi saya untuk tidak keluar dari batas," kata Amy menjelaskan. "10 tahun yang lalu, saya ingin menulis lagu untuk anak-anak Kristen; saya ingin memberikan dampak yang positif terhadap mereka. Tetapi kini adalah penting untuk masuk ke dalam aliran musik yang sedang dominan. Saya tidak akan kembali ke masa tahun 1981 karena itu bukan masalah saya."

Ia tidak bermaksud menjadi seorang penyanyi sekuler. Baginya, seorang penyanyi Kristen yang lagu-lagunya disiarkan radio tidaklah sama posisinya dengan orang atau penyanyi bukan Kristen. Jadi, bila seorang artis Kristen dalam ruang lingkup sekuler menyampaikan pesan-pesan tentang kehidupan saleh, maka lagu-lagu mereka akan bersinar seperti cahaya di dalam kegelapan.

Ada yang mempertanyakan bagaimana lagu-lagu Amy dapat memancarkan sinar jika dalam liriknya hampir tidak menyebut-nyebut nama Tuhan. Bukankah album "Heart in Motion" lebih banyak mengandung kata "baby" daripada "Allah"?

Amy memberikan respons dengan menyatakan bahwa ia tidak percaya bahwa kuantitas informasi tentang Allah itu penting. Justru kualitas dari informasi yang jauh lebih penting -- dampak dari sebuah kata yang diucapkan pada waktu yang tepat. Jika penyanyi Kristen membuat setiap lagunya yang berdurasi 3,5 menit penuh dengan khotbah-khotbah yang menggurui, orang tidak akan mau mendengarkannya lagi.

Amy menambahkan, "Mereka yang meniti kariernya di sekitar pelayanan biasanya jatuh ke dalam perangkat pemikiran seperti, 'Karena Allah mampu memakai lagu ini, kita harus meletakkannya dalam format musikal atau memanipulasi liriknya.' Allah jauh lebih besar daripada itu. Jika kita berdoa dan menyerahkan sebuah rekaman kepada-Nya, pintalah kepada-Nya untuk melakukan mukjizat, dan Ia melakukannya. Dalam album saya yang terbaru, saya mencoba menulis dan mendengarkan tentang realitas kehidupan, dan biarlah Allah melakukan mukjizat pada waktu-Nya."

Menurutnya, ada saat-saat di mana musik dapat meringankan beban kehidupan. Musik seharusnya menjadi sarana di mana seseorang dapat melakukan retreat pribadi -- seperti Saul memperolehnya dengan mendengarkan musik yang dibawakan Daud.

Amy juga menyatakan bahwa album "Heart in Motion" merupakan suatu tindak ketaatan, bukan suatu tindak keluar batas dengan sengaja. Rekaman ini bukanlah hasil dari keputusan yang sembrono. "Saya benar-benar merasakan bahwa saya harus melakukannya saat ini juga, dan bila Allah meminta kita melakukan sesuatu, Anda harus segera melaksanakannya," katanya.

Karya Seni

Amy berambisi untuk menjadi artis dalam setengah dari kehidupannya, dan ia sangat berharap bahwa cita-citanya tercapai. Ia menginginkan album "Heart in Motion" menjadi suatu jembatan bagi anak-anak menolongnya menyadari bahwa mereka dapat memunyai suatu pengalaman dengan Yesus Kristus. Kebanyakan anak mendengarkan banyak jenis musik yang dinyanyikan oleh artis yang mengikuti berbagai jenis gaya hidup. Apa yang tidak dan belum mereka miliki ialah suatu musik yang bisa menjembatannya.

Amy kelihatannya cukup peka, walaupun tidak merasa diintimidasi -- bagaimana orang bereaksi terhadap albumnya. "Saya ingin masyarakat Kristen bangga terhadap saya," katanya. "Tetapi artis juga harus menyatu dengan karya seninya. Leonardo da Vinci tidak memandangi sebuah lukisan dan memandang dari balik punggungnya sambil berharap masyarakat akan mengakui hasil karyanya."

Kegiatan Lainnya

Industri eceran Kristen mungkin memandang Amy sebagai seorang artis, tetapi sebenarnya peran tersebut hanya merupakan sebagian dari kehidupannya yang sibuk dan penuh. Ia adalah seorang ibu rumah tangga dengan dua anak. Amy selalu berdoa untuk menjadi seorang ibu dan istri yang baik, mengasahi anak-anaknya dan mendorong mereka menjadi diri mereka sendiri -- dan supaya Allah menolongnya melihat dirinya sebagaimana adanya dan melihat Dia sebagaimana adanya. Setiap minggu, ia memimpin acara penyembahan dan ibadah di gerejanya dan banyak pelayanan yang berkaitan dengan profesinya.

Ia juga pernah menjadi juru bicara untuk Operation Desert Song, yang menyediakan musik dan mendorong pasukan AS di Timur Tengah. Baru-baru ini, ia membuka rumahnya untuk suatu aktivitas yang disebut "The Loft" (serambi), yang telah memberikan dampak positif pada ratusan remaja di daerah sekitar Nashville.

Selama beberapa minggu, Amy dan sebelas pemimpin dewasa menyajikan acara-acara seperti kesaksian, doa, dan tentu saja musik. Tak diperlukan tiket masuk dan iklannya dilakukan dari mulut ke mulut. Jumlah pesertanya dibatasi hanya 450 saja.

Kegiatan ini merupakan kesempatan di mana seseorang dapat membawa temannya yang bukan Kristen dan memperlihatkan kepada mereka bahwa orang Kristen memiliki kegiatan yang bermanfaat.

Seorang remaja bukan Kristen yang ikut serta memperoleh pengalaman yang mengubah hidupnya. Amy bercerita, "Pada waktu kegiatan The Loft ini baru dimulai, seorang gadis menulis pada kartu doanya, 'Saya terhilang.' Ia pernah tidur dengan pacarnya dan memunyai masalah dengan alkohol. Pada minggu ketujuh, seorang pekerja memimpin ibadah, dan pada akhir kebaktian, ia mengundang siapa pun yang mau menerima Yesus ke dalam hatinya. Gadis ini berdiri. Kini, ia sudah mulai ikut PA. Saya ingin hidup saya dipenuhi adegan-adegan seperti ini. dan lebih dari itu, keinginan saya untuk menjadikan rekaman saya sebagai barometer akan apa yang sedang saya lakukan terhadap Tuhan menjadi semakin berkurang."

Perjalanan Amy Grant selama 15 tahun di belantara musik Kristen telah membawanya cukup jauh. Ia memulai kariernya dengan menjadi penyapu lantai dan bertugas melepaskan magnet pada "head tape" di sebuah studio rekaman di Nashville. Dewasa ini, sementara ia diakui sebagai penyanyi paling top di kalangan umat Kristen di AS, ia memandang hasil karyanya dengan pandangan penuh kasih dan hikmat. "Peran saya dalam musik kontemporer Kristen dalam dasawarsa terakhir sangat terbatas dan aman," katanya. "Dengan kasih karunia Allah, apa yang sudah saya lakukan telah memberikan dampak yang berarti bagi banyak orang. Saya masih berharap bahwa Allah akan memakai saya untuk memberikan dampak positif kepada anak-anak. Tetapi saya melakukannya melalui cara yang sama sekali baru."

Ia menambahkan, "Seorang Kristen, di mana pun ia berada, harus menjadi yang terbaik. Sebagai penyanyi Kristen, itu berarti bahwa saya harus memanfaatkan bakat yang diberikan Allah di dalam diri saya. Permintaan saya yang utama kepada orang

banyak ialah jangan terikat saja pada pola agama. Sebaliknya, biarlah kita berkata, 'Bagaimana Kristus yang diam dalam diri saya mengubah kehidupan saya? Bagaimana saya menunjukkannya di hadapan orang banyak?' Jika Anda seorang Amy Grant, Anda memperlihatkannya dengan menjadi ibu dan istri yang baik, memimpin kegiatan-kegiatan di gereja, memberi perhatian kepada para remaja, bersaksi kepada orang-orang asing di pesawat udara, dan juga membuat rekaman lagu dan terjun ke dunia tempat kita hidup karena di situlah tempat kebanyakan ikan berenang. Sumber:

1. Todd Hafer, "Amy Grant: A Heart in Motion", dalam majalah "Bookstore Journal", Februari 1991.
2. J. Brent Bill, "Rock and Roll", New Jersey, Fleming H. Revell Company, 1987.
3. Sero M. Hardjo, "Tembang 'Baby Baby' Melejit Lewat Penyanyi Lagu Rohani", dalam "Suara Pembaruan Minggu", 19 Mei 1991.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Sahabat Gembala Edisi Juli 1992

Judul asli artikel = Amy Grant: Penyanyi Rock Kristen Masa Kini

Penerbit = Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1992

Halaman = 27 -- 32

Tahukah Anda: Sosok Yosua

Hadir dengan sajian yang sedikit berbeda, kolom "Tahukah Anda" di perjumpaan tahun 2009 ini akan memberikan artikel pendek yang semoga menjadi warna tersendiri pada edisi perdana publikasi Bio-Kristi kali ini. yang pasti, yang akan kami hadirkan ke hadapan Anda adalah informasi menarik dan ringan tentang sisi lain kehidupan tokoh kristiani. Sebagai sajian perdana tahun 2009 ini, mari kita belajar tentang sosok Yosua. Ingin tahu bagaimana? Ayo kita simak artikel berikut.

Seperti Apakah Orang Kristen yang Menginspirasi Itu?

Yosua merupakan contoh orang Kristen yang menginspirasi. Kita akan melihat lima ciri unik dalam kehidupan Yosua. Meskipun ada lebih banyak lagi kualitas yang kita perlukan saat ini, ciri-ciri unik ini akan menuntun kita ke arah yang benar.

1. Orang yang rendah hati.
Sebelum dia menjadi seorang Kristen yang menginspirasi, dia memunyai keinginan untuk melayani. Selama 40 tahun, dia melayani Musa di padang gurun, dia dikenal sebagai "abdi Musa", "pembantu Musa" (Keluaran 24:13; 33:11).
2. Orang yang beriman dan percaya kepada Tuhan.
Seperti yang ditunjukkannya saat dikirim menjadi pengintai, 10 dari 12 pengintai memberikan laporan yang menunjukkan kurang berimannya mereka kepada Tuhan. Meskipun dia pasti merasakan "tekanan dari teman-temannya", Yosua (bersama dengan Kaleb) menunjukkan imannya kepada Tuhan melalui laporan yang dia berikan ([Bilangan 13:25-28; 14:6-9](#)).

3. Orang yang taat pada firman Tuhan.
Keberhasilannya berhubungan langsung dengan ketaatannya pada firman Tuhan. Untuk bisa berhasil, dia harus memenuhi semua perintah yang diberikan melalui Musa. Untuk memastikan bahwa dia melakukannya, dia merenungkan perintah itu siang dan malam (Yosua 1:7, 8).
4. Orang yang selalu berdoa.
Kita melihat dia berdoa untuk kegagalan para pengikutnya saat melawan Ai. di sinilah dia dan para pengikutnya bersama-sama dengan Tuhan berjuang untuk orang Israel ([Yosua 7:6-9](#)).
5. Orang yang selalu mengutamakan Tuhan.
Di tengah-tengah peperangan -- meskipun keadaan itu memberi kesempatan kepada musuh-musuhnya untuk bersatu memberontak -- Yosua tetap menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan mematuhi perintah-Nya yang berkaitan dengan berkat dan kutuk (Yosua 8:30-35; 9:1-2).

Kualitas yang seperti inilah yang membuat Yosua menjadi orang yang menginspirasi kita saat ini. Tetapi dalam hal ini dia tidak sendirian, karena orang lain dalam generasinya banyak pula yang seperti dirinya. Jadi, kita tidak sedang membicarakan kualitas supernatural, tetapi mereka yang masing-masing mampu menguasai masa dan maju terus. Inilah orang Kristen yang menginspirasi. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Inspired Christian

Judul asli artikel = What Is An Inspired Christian?

Penulis = Robert Figueroa

Alamat URL = <http://www.inspiredchristian.org/cyber/031901rf.html>

Bio-Kristi 033/Februari/2009: Dorothy C. Haskin dan Pandita Ramabai

Pengantar

Salam sejahtera,

Cara Tuhan bekerja di sepanjang kehidupan kita terkadang tidak bisa diterima oleh akal manusia. Demikian juga yang terjadi dengan dua tokoh wanita yang kami sajikan di dalam edisi berikut. Cara Tuhan memanggil mereka dalam tugas besar-Nya menorehkan cerita tersendiri. Mereka adalah Dorothy C. Haskin, seorang penulis, dan Pandita Ramabai, misionaris wanita asal India.

Sosok Dorothy C. Haskin dipanggil Tuhan lewat pelayanan literatur Kristen dan pelayanan misi yang dilakukannya. Kali ini, kami ajak Anda mengikuti kisah pertobatannya sewaktu dia melakukan penyembuhan berhala dan pengalaman spiritualnya sewaktu mengenal sang Juru Selamat sejati. Tokoh yang tidak kalah menarik adalah sosok Pandita Ramabai, yang Allah mampukan sebagai pembuka jalan pekerjaan misi di India. Pergulatan yang cukup keras harus dia lalui sebelum berhasil membentuk pelayanan misi bagi kaum janda dan anak yatim piatu dengan nama "Mukti Mission". Semoga melalui kisah hidup dan karya mereka, kita bisa belajar arti sebuah perjuangan saat kita mengambil bagian di dalam pekerjaan-Nya.

Selamat menyimak sajian kami yang lain, dan tidak lupa, kami mengajak Anda untuk berpartisipasi dalam kuis yang kami sajikan di edisi ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ *Doa merupakan kekuatan terbesar yang Tuhan berikan ke tangan kita untuk melayani. Berdoa lebih sulit daripada melakukan, setidaknya itu yang saya alami. Namun, memang seperti itulah proses untuk memajukan Kerajaan Allah.* ”

—Mary Slessor -- Misionaris—

Riwayat: Dorothy C. Haskin (-)

Penulis, Misionaris

Dari Pemuja Berhala Sampai Menjadi Penulis Kristen

Dorothy C. Haskin telah menulis untuk majalah-majalah Kristen dan menghasilkan buku-buku yang bagus selama 40 tahun. Dia juga telah memimpin kelas-kelas penulis Kristen. Buku-bukunya telah diterbitkan dalam enam bahasa yang berbeda. dan dia benar-benar tertarik pada dunia misi, memegang peran-peran penting dalam kemajuan misi. Dia menghabiskan waktu selama lebih dari 8 bulan di Orient untuk mengunjungi para misionaris, yang memberinya banyak bahan untuk tulisannya. Perjalanan-perjalanan lainnya meliputi Eropa, Amerika Tengah, Ekuador, dan daerah-daerah lain.

Cerita pertobatannya ini diambil dari sebuah selebaran yang ditulis olehnya dengan judul "I Was a Heathen" (Aku Dulu Adalah Seorang Penyembah Berhala).

Meskipun aku tumbuh di Amerika Serikat, aku dulunya pemuja berhala layaknya orang-orang biadab di kegelapan Afrika. Orang tua ibuku adalah orang Kristen, dan setelah perceraian orang tuaku, ibuku tertarik pada janji-janji pemuja berhala yang tumbuh subur di kalangan Kristen Amerika.

Pengalaman religius pertama yang kuingat adalah saat menyusuri jalan, ketika aku berusia 8 tahun, mengucapkan "Scientific Statement of Being" -- ajaran aliran Kristen Sains. Saat anak-anak lain belajar Doa Bapa Kami dan Mazmur 23, aku berpikir, "Tidak ada kehidupan, kebenaran, intelegensi, atau pun unsur pembentuk dalam suatu benda. Semuanya adalah pikiran yang tak terbatas Benda adalah kesalahan yang mematikan. Roh adalah nyata dan abadi; benda tidak nyata dan sifatnya sementara" (Science and Health with Key to the Scriptures, oleh Mary Baker Eddy, hal. 468).

Aku mengulang-ulang kalimat itu karena aku takut terhipnotis. Ibuku mengirimku ke sekolah minggu Kristen Sains dan meskipun guru-gurunya mengajarkan kekosongan suatu benda, mereka juga mengajarkan bahwa kekosongan itu bisa melukai bila aku tidak cukup sering mengucapkan "Scientific Statement of Being". Aku biasanya berjalan dengan mengucapkan pernyataan itu berulang kali agar kendaraan atau pun penyakit tidak melukaiku. Aku diajar untuk percaya bahwa mengulang-ulang kalimat yang sama, layaknya orang primitif menyanjikan frasa tidak bermakna secara berulang-ulang, dapat menangkal roh jahat.

Ibu beralih dari Kristen Sains ke Unity, ke Teosopi, ke Numerologi, ke Astrologi, dengan sedikit Palmistri, Reinkarnasi, dan akhirnya Spiritualisme.

Teosopi dan metafisik terkait mengikat dia selama bertahun-tahun, menjadikannya seorang wanita yang tidak wajar, murung, serta tidak bahagia. Aku merenungkan pemikirannya, yang membuat aku menjadi gadis depresi dan takut terikat di akhir masa remajaku.

Aku rasa Astrologi adalah yang paling buruk. Selama bertahun-tahun, ibu hidup tergantung dengan ramalannya. Bila ramalan hari itu mengatakan hari itu adalah hari yang tidak baik, dia bahkan tidak akan menggunakan telepon atau pun memanggang roti. Dia akan terus berada di tempat tidurnya menulis surat atau membaca lebih banyak metafisika. Kami akan membiarkan rumah kami dalam keadaan gelap, dan saya biasanya membaca novel yang dramatis. Keyakinannya membayangi hidup saya, membuat hidupku gelap dan mistik, aku masih terlalu muda untuk menghabiskan hari-hari bergumul dengan latihan mental pemujaan ini. Setiap detail kehidupanku diikat oleh takhayul. Ketakutan adalah teman yang selalu bersamaku.

Salah satu pertanda keberuntungan yang ibu yakini adalah saat tangan kirinya gatal. Tanda ini berarti kami akan menerima uang. Mungkin aku atau dia akan mendapatkan pekerjaan, atau kami akan menerima uang tunjangan yang terlambat dibayarkan. Aku dulu berpikir bahwa aku akan benar-benar menjadi dewasa saat tanganku sendiri gatal, dan aku akan bisa meramal keberuntungan. Aku menunggu dengan sia-sia hari itu. Tanganku tidak pernah gatal di saat yang tepat. Ibu mengatakan bahwa kekuatan itu tidak akan turun kepadaku sampai dia meninggal.

Spiritualisme adalah kepercayaan terakhir ibuku. Pertama kali ibu dan aku datang ke suatu pertemuan, dukun dalam pertemuan itu mengatakan bahwa nenekku ingin bertemu dengan kami dan dia membawa sangkar burung di tangannya. Perkataannya ini benar-benar membuat ibuku terpicik karena nama nenekku adalah "Bird" (burung). Tentu saja ini adalah khayalan setan. Setelah itu, ibuku membuang uang untuk duduk bersama dukun itu. Kami sering datang ke rumah dukun itu, ke dalam kegelapan gudang bawah tanah, dan dengan kursi-kursi lain yang mengelilingi meja sambil menyanyikan lagu kesukaan nenekku. Tetapi nenek tidak pernah muncul.

Entah berapa lama hal itu berlangsung! Setelah pencarian yang sia-sia, memercayai perkataan mereka yang tidak ada hasilnya, pada usia 47 tahun, ibu menembak dirinya sendiri karena putus asa. Dalam hidupnya, dia tidak mendapatkan apa-apa yang dapat memuaskan dirinya. Karena terguncang atas kematiannya, aku berusaha mengadakan penyelidikan. Aku membayar seorang praktisi ilmiah Kristen yang memberitahuku bahwa ibuku sudah menjadi bagian dari yang Tak Terbatas (infinite). Aku membayar seorang dukun spiritualis yang memberitahuku bahwa ibuku akan mengembara di alam kegelapan sampai tiba saatnya dia mati secara alami. Seorang pendeta Katolik menyarankan agar aku mendoakan ibuku supaya bebas dari api penyucian.

Akhirnya, lelah, aku menelepon gereja yang ada di dekatku dan karena tidak mau mendengarkan khotbah dari pendetanya, aku bertanya apakah mereka mengadakan kelas Alkitab di akhir pekan. Ya, mereka mengadakannya. Aku menghadiri pertemuan itu dan terkejut saat mempelajari bahwa saat seseorang lahir, dia tidak lantas menjadi anak Allah. "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." (Yohanes 1:12)

Pertanyaan saya berikutnya adalah, percaya apa? Bahwa "semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" (Roma 3:23). Tidaklah sulit menyelidiki

hatiku dan mendapatkan dosa di dalamnya, tetapi apa yang harus aku lakukan? Aku mendapatkan jawabannya dalam, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." (Roma 10:9)

Ya, di dalam Kristus aku diselamatkan, tidak hanya dari dosa, tetapi di dalam Dia aku mendapatkan jawaban atas semua ketakutan dan pertanyaan. Aku menjadi ciptaan baru di dalam Yesus Kristus. Sejak saat itu aku menghadapi pengajaran palsu penyembahan berhala dalam terang Kristus dan firman Allah. Kristus sendirilah jawabannya.

Aku bersyukur karena Kristus membebaskan aku dari perangkap penyembahan berhala. Ada kelegaan saat bangun pagi dan tahu bahwa huruf-huruf dalam namaku, bintang-bintang, hipnotis, dan bahkan garis-garis di telapak tanganku pun tidak dapat memengaruhiku karena, "apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka" (Yohanes 8:36). (t/Ratri)

Diterjemahkan dari: Judul buku = More Fascinating Conversion Stories Judul asli artikel = Dorothy Haskin: From Cult Follower to Christian Writer Penulis = Samuel Fisk (penyusun) Penerbit = Kregel Publications, Grand Rapids 1994 Halaman = 59 -- 61

Kuis Bio-Kristi 33

Pertanyaan:

Berikut ini adalah karya Dorothy Haskin, kecuali:

- a. War and Peace
- b. God in My Family
- c. Tomorrow I'll Be Happy

Kirim jawaban Anda ke: [biokristi\(at\)sabda.org](mailto:biokristi(at)sabda.org)

Jawaban yang benar beserta nama Anda akan diumumkan pada edisi kuis edisi publikasi Bio-Kristi selanjutnya. Oleh karena itu, kirim jawaban Anda ke Redaksi maksimal 5 hari setelah Anda menerima edisi ini.

Bagi Anda yang memiliki kuis tentang tokoh kristiani yang akan dipasang sebagai kuis di publikasi Bio-Kristi, silakan kirim ke: [biokristi\(at\)sabda.org](mailto:biokristi(at)sabda.org). Kami tunggu jawaban dan kirimannya, ya! Terima kasih banyak.

Diterjemahkan dari:

Judul buku = 100 Christian Women Who Changed the Twentieth Century

Judul asli artikel = Pandita Ramabai (1858 - 1922)

Penulis = Helen Kooiman Hosier

Penerbit = Fleming H. Revell, Grand Rapids 2000

Halaman = 257 -- 261

Karya: Pandita Ramabai (1858-1922)

Misionaris Karya Pandita Ramabai, pendiri Mukti Mission di Kedgaon, wilayah Poona, India, dan penerjemah Alkitab ke dalam bahasa Marathi, menjadi momen penting dalam sejarah spiritual India. Dia dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu wanita hebat di India pada abad ke-19, tetapi hidupnya terus berlanjut dengan baik hingga abad ke-20, dan pengaruh dari hidupnya itu terus berlangsung. Pada kenyataannya, misi interdenominasinya yang tetap buka siang dan malam bagi para wanita dan anak-anak yang memerlukan bantuan, disebut sebagai salah satu contoh terbaik tindakan kekristenan. Sejak Pandita mendirikannya, Mukti Mission telah menjadi lampu penunjuk jalan kepada Tuhan. Nama Mukti berarti "Pembebasan dan Keselamatan", dan arti itu terus hidup di dalamnya -- membebaskan para janda, yatim piatu, dan para gadis dari kasta rendah dari kejahatan pernikahan di bawah umur, prostitusi, penelantaran, dan tekanan agama.

Pandita tahu benar tekanan yang dialami para wanita di India. Ayahnya adalah seorang pendeta Brahmana, intelektual, dan reformator, seorang duda berusia 44 tahun saat menikahi ibu Pandita (anak perempuan seorang peziarah Brahmana), dan membawa istrinya yang masih berusia 9 tahun itu ke rumahnya di Mangalore, 900 mil jauhnya. Istrinya tumbuh menjadi seorang wanita yang cakap, terpelajar, dan pengurus ashram (retreat keagamaan) mereka. Orang tua Pandita sejak awal sudah mengetahui betapa cerdasnya putri mereka. dan saat Pandita berusia 12 tahun, ia berkomitmen untuk menghafalkan 18 ribu ayat Sansekerta dengan seluruh kekayaan pengetahuan dan kebijaksanaannya. Dia juga belajar bahasa Marathi, yang kemudian dia gunakan untuk menerjemahkan Alkitab dan mendapatkan pelajaran delapan bahasa lainnya.

Namun, kemiskinan menyelimuti keluarganya, dan mereka menjadi kaum peziarah, mengunjungi kuil, candi, dan sungai-sungai yang dianggap suci. Jika mereka memiliki uang, sesedikit apa pun jumlahnya, para pendeta di tempat-tempat ini menyambut mereka, tetapi bila mereka tidak memunyai uang, mereka diusir. Selama masa ini, Pandita menyaksikan penderitaan yang dialami para janda anak-anak dan wanita dan dia merasakan panggilan pertamanya untuk melayani. Dia melihat ayahnya semakin tua, lemah, dan buta, dan akhirnya meninggal karena kelaparan, kemudian ibunya dan akhirnya kakak perempuannya. Yang tertinggal hanya dia dan saudara laki-lakinya. Bersama-sama, mereka mengembara sejauh lebih dari 4 ribu mil ke seluruh tempat ziarah di India. Mereka sangat menderita, baik karena lapar atau pun dinginnya malam, tetapi dalam pengembaraan itu iman Pandita terhadap berhala yang disembah ayahnya diruntuhkan. Ayahnya telah melalui berbagai jalan berdebu di India untuk mencari kedamaian rohani. Demikian pula dengan dirinya, sekarang dia mencari jalan hidup yang akan memuaskan jiwanya.

Tahun 1878, dia dan saudara laki-lakinya tiba di Calcutta, di mana mereka mengajar dan berhasil mengambil hati kaum Brahmana Bengali. Pengajarannya begitu mengesankan mereka sehingga setelah diuji oleh sekelompok orang terpelajar (para pandita), dia diberi gelar Pandita, yang berarti "terpelajar". Nama ini menjadikannya

sebagai seseorang yang menunjukkan kemampuan wanita India dalam mengajar dan memimpin.

Dalam pertemuan para pemuda di Calcutta, dia diperkenalkan kepada Kristus. Dia belajar bahwa Kristus tidak mengenal kasta, bahwa Dia tidak membedakan pria dan wanita, bahwa Dia mengasihi semua orang -- baik orang Yahudi maupun bukan. Pada saat itu, wanita di India posisinya sama seperti babi, tetapi di dalam Kristus semua sama.

Pandita memutuskan untuk menyerahkan hidupnya guna meningkatkan standar wanita. Dia telah melihat bagaimana wanita dikeluarkan dari rumah mereka dan sering kali dikorbankan dalam upacara pembakaran bersama dengan mayat suami mereka. Dia melihat bahwa kekristenan memberikan jawaban atas keadaan mereka yang menyedihkan dan dia dipanggil untuk menolong mereka. Saudara laki-lakinya bekerja dengan setia bersamanya pada awal perjuangannya, tetapi dia terlalu lemah selama bertahun-tahun karena kemiskinan hingga akhirnya dia meninggal di Calcutta pada usia 21 tahun. "Tuhan akan memelihara aku," kata Pandita kepadanya, untuk menenangkan saudara laki-lakinya itu menjelang saat terakhirnya. "Baiklah, semuanya akan baik-baik saja," katanya dengan tenang dan kemudian meninggal.

Setelah kematian saudara laki-lakinya, 6 bulan kemudian dia menikahi temannya, Bepin Bihari Medhavi, seorang lulusan Universitas Calcutta dan pengacara. Hanya setelah 19 bulan pernikahannya, dia meninggal karena kolera. Penghiburannya yang paling berharga adalah anak perempuannya, Manoramabai, "kesukacitaan hati". Dalam riwayat hidupnya, dia menuliskan, "Tariklah aku untuk lebih dekat kepada Tuhan." Pengalaman hidup kekristenannya semakin besar saat ada kunjungan dari misionaris baptis yang mengajarnya tentang Alkitab. "Aku sudah kehilangan seluruh imanku atas agama pertamaku, dan hatiku lapar akan sesuatu yang lebih baik," tulisnya. Para misionaris dari Church of England (Gereja Inggris) kemudian membantu dia saat mempelajari Perjanjian Baru bersama mereka. Dia belajar bahasa Inggris dan kemudian ingin melanjutkan belajar ke Inggris.

"Dengan menyerahkan diri ke dalam perlindungan Tuhan, aku pergi seperti Abraham, tak tahu ke mana aku pergi," dan dia tiba di Inggris tahun 1883. The Church of England Sisterhood di Wantage menerima dia, dan dengan bantuan mereka, dia bekerja pada seorang ibu yang tidak menikah, dia melihat perbedaan antara kekristenan dan Hindu. Setelah pendidikan lanjutan di Inggris dan Amerika Serikat serta penerbitan bukunya yang terkenal, "The High Caste Hindu Woman", yang untuk kali pertamanya mengungkapkan sisi terbuka dan mereka membantunya membentuk dan mendirikan Ramabai Association. Pengurus yang dipercaya terdiri dari Episcopalian, Unitarian, Congregationalis, Baptis, dan Methodis. di antara para pengurus itu terdapat orang Amerika terkenal seperti Phillips Brooks, Edward Everett Hale, dan Lyman Abbott. Mereka berjanji untuk mendukung usahanya ini dan mendanai sekolah di Poona untuk para janda yang masih berusia anak-anak. Setelah 10 tahun, mereka akan memindahkan kepemilikannya kepada Pandita.

Pada Mei 1888 di Bombay, dia berkata, "Aku berlutut, berjanji pada diri sendiri untuk menjaga kasih Bapa, dan 6 bulan kemudian membuka rumah bagi para janda di Bombay, yang diberi nama Abode of Wisdom." Itu barulah langkah awal. di tahun-tahun keberhasilan berikutnya, pelayanannya melebar luas dan beribu-ribu janda, tua dan muda, diselamatkan dari "jerat para pendeta". Dia menjelaskan bahwa "dosa, kesengsaraan, dan kekejaman pria pada wanita (yang dia lihat) di setiap sisi adalah di luar batas kewajaran." Dia menguatkan dirinya sendiri dengan kata-kata Yosua, "Tetapi aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada Tuhan." (Yosua 24:15), dan hidup dengan janji itu hingga akhir hidupnya.

Dia membeli tanah untuk Mukti Mission, menanaminya dengan pohon buah-buahan, sayur-sayuran, dan gandum, dan menggali mata air. Dia membaca biografi orang-orang Kristen yang telah dipakai Allah dan sangat diberkati, dan ia belajar bahwa "Allah adalah sumber kita yang tak pernah habis." Berulangkali dia dihadapkan pada tugas-tugas yang hampir tak dapat diatasi berkaitan dengan tempat tinggal dan kebutuhan makanan atas ribuan wanita dan gadis yang datang untuk dia rawat. Tetapi Pandita selalu mengingatkan dirinya sendiri pada Yeremia 32:27, "Sesungguhnya, Akulah Tuhan, Allah segala makhluk; adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk-Ku?" Maka dia akan kembali bersemangat dan berbesar hati.

Di tahun 1896, bencana kelaparan mulai terjadi, di mana 114 juta orang di provinsi-provinsi utama di India tewas. Saat kesulitan makanan meningkat, Pandita melakukan perjalanan ke daerah yang paling parah keadaannya. Dia mengumpulkan para janda muda dan anak-anak dan membawa mereka kembali ke Mukti, memberi mereka tempat tinggal di gubuk-gubuk sementara. Sumurnya menyediakan air yang berlimpah. Pohon-pohon buah, sayuran, dan gandumnya menyediakan begitu banyak makanan. Periode kebangkitan besar mulai terjadi selama masa-masa kelaparan, setelah secara formal dia mengabdikan misinya pada pelayanan Tuhan dan menamainya Mukti, yang berarti "Pembebasan dan Keselamatan".

Pelayanannya terus berkembang. Dia terlahir dari kalangan atas, juga terpelajar, penginjil, dan reformator, jadi dia mengusahakan kebutuhan-kebutuhannya dalam berbagai cara. Dulu, saat lebih dari 17 ribu anak-anak terlantar yang kelaparan membutuhkan pakaian baru, persediaan pakaian yang melimpah datang sebagai respon atas doanya. Dia menumpuknya di tengah-tengah gereja, dan ketika anak-anak mengerumuni kiriman yang besar itu, dia mengucapkan Mazmur 34:10, "Singa-singa muda merana kelaparan, tetapi orang-orang yang mencari TUHAN, tidak kekurangan sesuatu pun yang baik."

Saat teman-teman Brahmana berusaha menghancurkan gedung dan pelayanannya, Tuhan memberi Pandita janji, "Setiap senjata yang ditempa terhadap engkau tidak akan berhasil," (Yesaya 54:17). Apakah itu kelaparan, api, badai, atau kekerasan, Tuhan menjawab doanya dan pelayanan itu tidak pernah berakhir.

Pada 15 tahun terakhirnya, dia memulai tugas besar menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Marathi. Pertama, dia harus menguasai bahasa Yunani dan Ibrani; kemudian

dia harus menyesuaikan tugas ini ditengah-tengah tugas-tugasnya yang lain. Dia juga menjadi tuli. Pada saat yang sama, dia melihat Mukti berkembang semakin besar. Dua tahun sebelum kematiannya, anak perempuannya meninggal. Kesedihan atas kehilangan yang begitu besar tidak menyebabkan dia membuatnya meninggalkan pelayanannya atau pun mengaburkan visinya. Pada saat dia berusia 60-an tahun, dengan memakai jubah putih, dia menjadi figur ketenangan dan kekuatan. Dia telah hampir menyelesaikan "proofreading" dari Alkitab Marathi saat dia sakit dan tahu bahwa hidupnya akan segera berakhir. Dia berdoa kepada Tuhan selama lebih dari 10 hari untuk menyelesaikan "proofreading". Sepuluh hari kemudian, pada 5 April 1922, saat proof yang terakhir selesai dibaca, dia tertidur untuk kemudian dibangunkan di hadapan Pribadi yang dia kasihi dan layani dengan sangat baik. (t/Ratri)

Tahukah Anda: Alkitab hasil Inspirasi?

Pembaca sekalian, apakah Anda mengetahui mengapa Alkitab adalah hasil inspirasi? Semoga artikel berikut menjawab rasa ingin tahu Anda. Selamat menyimak!

Alkitab Itu Adalah Hasil Inspirasi

Hasil Inspirasi: Roh Kudus ada dalam Alkitab, membuat Alkitab ada, dan membuat Alkitab berkarya. Roh Kudus menginspirasi penulisannya; Roh Kudus menginspirasi penafsirannya selama bertahun-tahun; Roh Kudus menginspirasi kita saat ini ketika kita membaca Alkitab dengan mata iman, atau mendengar Alkitab diserukan, atau melihat Alkitab dipraktikkan dan dipatuhi dengan sungguh-sungguh.

Roh Kudus terlibat penuh dalam keseluruhan prosesnya sejak zaman dahulu bagi Anda. Satu istilah yang berarti inspirasi dalam Alkitab adalah "theopneustia" (bahasa Yunani), "Allah menghembuskan". Karena Alkitab secara khusus diinspirasi, ada banyak literatur, seni, kehidupan sosial, pengalaman pribadi, dan pola hubungan yang diinspirasi oleh Alkitab.

Kata lain yang artinya mirip dengan menginspirasi adalah:

- menghidupkan (membuat hidup, memberi semangat, hasrat, atau minat; membuat seseorang/sesuatu untuk bertindak),
- memeriahkan (menghidupkan, menghembuskan napas kehidupan pada),
- memperlihatkan (membuat atau mendorong sebuah respons yang tidak dilakukan secara otomatis, dengan insting, atau karena kebiasaan)
- menyegarkan (memberi energi atau kekuatan pada), dan
- mengaduk (menggerakkan dengan gerakan memutar, biasanya dalam mencampur bahah-bahan makanan/minuman) atau mengobarkan (menggerakkan sesuatu/seseorang yang diam dan acuh).

Ada juga istilah alkitabiah yang berarti inspirasi, yakni nubuatan. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Spirithome.com

Judul asli artikel = The Bible is Inspired

Penulis = Robert Longman Jr.

Alamat URL = http://www.spirithome.com/bible_inspired.html

Sisipan

Blog SABDA Melayani Dengan Berbagi

Kejutan baru!! Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) meluncurkan satu lagi situs baru, yang diberi nama "Blog SABDA". Situs ini sangat unik karena situs ini merupakan blog yayasan yang dibangun dengan tujuan agar para Pembaca, Pengunjung, Pendukung, Sahabat YLSA, dan Pembaca Bio-Kristi sekalian mengenal yayasan ini dengan lebih transparan lagi.

Jika selama ini Anda hanya bisa mengenal YLSA melalui produk-produk pelayanannya (CD SABDA, situs-situs dan publikasi-publikasi YLSA, kelas teologia online, dan CD-CD Alkitab Audio), maka kini Anda juga dapat mengikuti kegiatan dan pergumulan para staf yang bekerja di balik layar, dan bahkan bisa terlibat memberikan masukan/nasihat/dorongan secara langsung tanpa harus menjadi staf penuh waktu YLSA.

Untuk memudahkan, isi Blog SABDA dibagi dalam beberapa kategori, yaitu: Alkitab, Publikasi, Pelayanan, Teknologi, dan Umum. Secara berkala, staf YLSA akan membagikan informasi dan pergumulan seputar pelayanan YLSA. Besar harapan kami para pengunjung situs ini bisa ikut berperan serta dengan memberikan komentar dan masukan yang membangun. Untuk memberi komentar, Anda tidak perlu login terlebih dahulu, langsung isi saja form komentar di bawah blog yang ingin Anda komentari. Nah, bagi Anda yang ingin bergabung dalam pelayanan YLSA tanpa harus menjadi staf penuh waktu, silakan bergabung di Blog SABDA untuk ikut bersama-sama berbagi mengembangkan pelayanan YLSA. Selamat berkunjung.

- <http://blog.sabda.org/>

Bio-Kristi 034/Maret/2009: Erasmus dan Ruth Greene Beechick

Pengantar

Salam sejahtera,

Sebuah perjuangan mengandung pengertian adanya usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. Tidak jarang pula, sebuah perjuangan juga harus melibatkan persaingan maupun konflik dengan orang lain. Itulah yang dialami oleh kedua tokoh yang kami sajikan di edisi publikasi Bio-Kristi berikut ini. Lika-liku perjuangan yang berat harus mereka jalani dalam usaha mereka mencapai tujuan. Bersyukur, tujuan mereka akhirnya dapat diwujudkan dan memberikan kontribusi serta manfaat bagi banyak orang.

Melalui karyanya, Erasmus -- teolog dan ahli sastra -- mampu membawa pembaca kepada pengertian yang benar akan Kitab Suci. Keteguhannya dalam memegang prinsip tentang iman dan keyakinannya patut kita teladani. Lain halnya dengan Ruth Greene Beechick. Pakar pendidikan ini tidak hanya berhasil memberikan sebuah alternatif pendidikan di luar pendidikan formal, yaitu pendidikan di rumah atau "homeschooling", namun juga mampu menumbuhkan kepercayaan diri para orang tua yang menerapkan sistem pendidikan ini.

Selain itu, ada juga sebuah informasi tentang publikasi baru YLSA, yakni publikasi e-DOA. Anda tertarik belajar banyak tentang hakikat doa bagi orang percaya? Silakan daftarkan diri Anda segera ke publikasi ini! dan sembari mengisi masa pra-Paskah, semoga sajian artikel Paskah di kolom Sisipan menjadi perenungan tersendiri bagi kita. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ *Setiap orang harus diberi keleluasaan membaca Kitab Suci dalam bahasanya sendiri.* ”
“*Oleh karena Alkitab berisikan Kristus yang diperlukan untuk mendapatkan keselamatan.*”

—John Wycliffe -- Reformator—

Riwayat: Erasmus (1466-1529)

Teolog, Reformator, Sastrawan Klasik dan Pelopor Reformasi Gereja

Erasmus adalah seorang sarjana kenamaan pada permulaan abad keenam belas. Ia seorang jenius, ahli dalam bahasa-bahasa klasik dan Kitab Suci. Erasmus berperawakan kecil, bermata biru, berambut pirang, dan dahinya berkerut. Suaranya lembut dan enak didengar. Ia menulis dan berbicara dalam bahasa Latin, yaitu bahasa kesarjanaan pada masa itu. Nasihat-nasihatnya selalu diminta oleh pemimpin-pemimpin Eropa dan ia selalu berkunjung ke mana-mana.

Erasmus adalah seorang sarjana humanis yang terkemuka dan dapat dikatakan bahwa ialah perintis reformasi. Setidaknya, edisi Perjanjian Barunya yang diterbitkan pada tahun 1516 dalam bahasa Yunani mendorong gerakan reformasi Luther.

Erasmus dilahirkan pada tanggal 27 Oktober 1466. Ia adalah anak di luar ikatan pernikahan antara Gerard dengan Margaret. Ayahnya ditahbiskan menjadi imam setelah Erasmus dilahirkan. Pendidikan rendahnya dimulai pada sebuah sekolah latin di Utrecht dan kemudian di Deventer yang diasuh oleh "The Brethren Common of Life" (Saudara-Saudara Hidup Rukun). di sini, Erasmus memperlihatkan kecakapannya yang luar biasa.

Pada tahun 1486, Erasmus dimasukkan ke dalam biara Augustinus oleh walinya tanpa kehendak Erasmus sendiri, berhubung ibunya telah meninggal. Ia tinggal dalam biara ini selama 5 tahun (1486 -- 1491). Selama masa itu, ia menulis sejumlah puisi dan karangan prosa lainnya. Dalam tulisan-tulisannya ini, sudah nampak kritik-kritiknya terhadap keburukan-keburukan gereja dan keburukan hidup para biarawan. Mungkin keburukan-keburukan tersebut dilihatnya sendiri dalam kehidupan biaranya.

Kemudian Erasmus keluar dari biara, dan tahun 1492 ditahbiskan menjadi imam -- jabatan yang kurang disukainya -- oleh Uskup Cambray. Memang seumur hidupnya Erasmus tetap dalam jabatan imam tersebut, namun ia tidak pernah menjadi imam jemaat dan ia juga tidak pernah menikah. Ia memberi diri sepenuhnya kepada model kehidupan humanisme. Atas bantuan Uskup Cambray, Erasmus meneruskan studinya di Universitas Paris pada tahun 1495. Seterusnya, ia hidup sebagai seorang humanis sejati.

Erasmus banyak mengadakan perjalanan ke mana-mana. Tahun 1499, ia berkunjung ke Inggris untuk pertama kalinya dan di sana ia disambut dengan hangat terutama oleh Johannis Colet. Kemudian ia kembali ke Eropa dan mengunjungi Inggris pada tahun 1505. Kunjungannya yang terakhir ke Inggris adalah pada tahun 1509 dan ia tinggal di rumah Moore selama 7 tahun. Dalam perjalanannya menuju Inggris yang terakhir ini, ia menulis sebuah buku yang berjudul "The Praise of Folly" (Pujian bagi Folly), yang diselesaikannya di rumah sahabatnya, Thomas Moore. Setelah kembali dari Inggris, ia mengembara dari satu kota ke kota lain dan kemudian menetap di Basel pada tahun 1521 -- 1529. di Basel, ia berhubungan dengan Zwingli. Zwingli sering mengunjunginya

dan keduanya sering surat-menyurat. Di sinilah juga Erasmus menemukan tulisan-tulisan Luther yang barangkali lewat perantaraan Zwingli.

Tahun 1529, Erasmus meninggalkan Basel dan berpindah ke Freiburg di mana ia tinggal 6 tahun lamanya. Ia ingin kembali ke negerinya sendiri, dan dalam perjalanan kembali ke Belanda, ia masih singgah di Basel untuk mengawasi pencetakan bukunya mengenai Origenes pada sebuah percetakan milik Johannis Froben. Di sini, Erasmus jatuh sakit dan meninggal dunia di rumah Froben. Kata-katanya yang terakhir adalah: "O Jesu, misericordia; Domine, libera me; Domine fac me; Domine miserere mei" (O Yesus, kasihanilah aku; Tuhan selamatkanlah aku; Tuhan, semuanya telah berakhir; Tuhan kasihanilah aku).

Erasmus adalah seorang tokoh yang berjasa bagi gerakan reformasi gereja yang dipimpin oleh Luther. Luther mempergunakan edisi Perjanjian Baru berbahasa Yunani yang keluar dari tangan Erasmus. Erasmus juga mengkritik keburukan-keburukan yang ada dalam gereja dan menasihatkan Paus untuk mengambil tindakan-tindakan pembaharuan gereja. Erasmus mau mengadakan pembaharuan gereja dengan cara yang lemah lembut dan bukan dengan jalan kekerasan. Ia mau memperbaharui gereja dengan tetap tinggal dalam gereja itu.

Hingga tahun 1524, Erasmus bersimpati kepada gerakan reformasi Luther, namun sejak tahun itu hingga meninggalnya, ia menjadi konservatif-reaksioner. Dalam surat pada tahun 1519 kepada Uskup Agung Mainz, Albrecht, ia menulis antara lain sebagai berikut: "Luther adalah sama sekali asing bagi saya dan saya tidak memunyai waktu untuk membaca buku-bukunya kecuali membaca sepintas lalu beberapa halaman. Luther telah menulis surat kepada saya dengan nada kekristenan yang sejati dan sebagaimana saya pikir. Saya telah membalasnya sambil menasihatkan agar jangan menulis sesuatu melawan kepausan atau menghidupkan sikap intoleran, tetapi mengajarkan Injil yang keluar dari hati nurani yang murni."

Demikianlah juga Erasmus menulis kepada Paus Leo kesepuluh, antara lain sebagai berikut: "Saya tidak memunyai ikatan persahabatan dengan Luther, saya juga tidak pernah membaca buku-bukunya kecuali 10 atau 12 halaman, tetapi itu pun dengan sepintas lalu saja. Dari apa yang saya lihat, dia adalah seorang yang cakap menguraikan Kitab Suci seperti bapa-bapa gereja, suatu karya yang sangat dibutuhkan zaman ini. Menurut hemat saya, saya senang dengan kebaikannya dan bukan dengan keburukannya. Saya telah menulis banyak surat kepada sahabat-sahabatku sambil memohon supaya mereka menasihatkan orang itu (Luther) untuk melaksanakan kelemahlembutan kekristenan dalam surat-suratnya dan tidak merusak perdamaian gereja."

Pada tahun 1524, Erasmus menyatakan perlawanan terbuka terhadap Luther dengan menerbitkan tulisannya, "Diatribes de Libero Arbitrio" (Uraian tentang Kehendak Bebas). Erasmus berpendapat bahwa sekalipun manusia telah jatuh ke dalam dosa, manusia tetap memiliki kehendak yang bebas. Kehendak bebas ini tidak berhasil mencapai keselamatan jikalau tidak ditolong dengan rahmat Allah. Luther membalas tulisan

Erasmus dengan tulisannya yang berjudul "De Servo Arbitrio" (Kehendak yang Terikat). Luther berpendapat bahwa manusia, ketika jatuh ke dalam dosa, tidak lagi memiliki kehendak yang bebas. Manusia diumpamakan sebagai seekor kuda atau keledai. Jalannya kuda atau keledai itu ditentukan oleh penunggangnya. Setelah manusia jatuh ke dalam dosa, penunggangnya adalah Iblis dan Iblis menguasai manusia sehingga tidak ada lagi kehendak yang bebas. Luther memang adalah murid yang sejati dari Augustinus.

Dengan demikian, bercerailah Luther dengan Erasmus. Sekalipun demikian, Luther tetap menghormati Erasmus dengan kata-katanya dalam suatu surat kepada Erasmus pada tahun 1524, antara lain sebagai berikut, "Seluruh dunia menjadi saksi atas kesuksesan Anda dalam kesusastraan klasik yang luar biasa itu yang olehnya kami dibawa kepada pengertian yang benar tentang Kitab Suci. Inilah rahmat Allah yang terbesar yang dilimpahkan kepada Anda yang menyebabkan kami harus mengucapkan syukur." Erasmus hanya mengantarkan gerakan reformasi di pertengahan jalan, seperti Musa mati di Gunung Nebo tanpa masuk ke tanah Kanaan.

Diambil dan disunting seperlunya dari: Judul buku: Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja Judul asli artikel: Erasmus, Desiderius Roterodamus Penulis: Drs. F.D Wellem, M.Th. Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999 Halaman: 101 -- 103

Karya: Ruth Greene Beechick (1925-...)

Pakar Pendidikan, Penulis, Salah Satu Perintis "Homeschooling" Pada awal tahun 1980-an, gerakan homeschooling (sekolah di rumah) berkembang dan menjadi semakin umum. Ruth Greene Beechick yang kemudian menjadi pendidik Kristen terkemuka, mengakui bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya di rumah membutuhkan sumber-sumber untuk menolong mereka dalam tugas penting mendidik anak-anak mereka. Ia adalah seorang editor divisi anak-anak penerbitan kurikulum dan pembicara bagi para "pengusaha penerbitan", demikian ia menyebutnya. "Mereka tidak mampu menyadari kebutuhan yang ada" sambungnya. Setelah beberapa waktu, dia memutuskan untuk menulis sendiri dua buku yang kemudian menjadi buku klasik dalam bidang homeschooling, "Three R's" (1982) untuk kelas TK sampai tiga, dan "You Can Teach Your Child Successfully" (1982) untuk kelas empat sampai delapan. Buku-buku tersebut kemudian dikenal sebagai "buku klasik dalam homeschooling" di antara para pemimpin gerakan homeschooling dan memenangkan penghargaan "Best of the Year" pada tahun 1987. Pesan utama buku itu adalah bahwa orang tua tidak harus hanya menggunakan buku-buku sekolah. "Ajarlah anak Anda dalam tiga cara sederhana." Buku ini merinci bagaimana dan apa yang harus diajarkan dari semua subjek utama.

Orang tua yang anaknya mengikuti homeschooling pada waktu itu merasa -dan untuk beberapa tingkat masih merasa -- bahwa masyarakat tidak memiliki kepercayaan diri bahwa mereka bisa melakukan apa yang dilakukan oleh para guru. Pendidik yang berpengalaman ini, Ruth Beechick, memberikan kepercayaan diri itu kepada para orang tua dan memberikan dorongan kepada mereka. Selama berpuluh-puluh tahun, ia telah melihat banyak perubahan di sekolah dan menurutnya gerakan homeschooling adalah bentuk perubahan yang paling sehat. Gerakan seperti ini benar-benar berhasil.

Karena sebagian besar penerbit tidak mau membuat kurikulum untuk para siswa homeschooling, para orang tua sendirilah yang mulai melakukannya. Sebagian dari mereka datang kepada Ruth untuk berkonsultasi karena dia mengetahui dengan baik perihal pengembangan dan penerbitan kurikulum. Ruth dengan senang hati membantu gerakan penerbitan independen ini, yang penyebarannya hampir secepat gerakan homeschooling itu sendiri. Menurutny, materi-materi yang sudah disusun adalah materi-materi yang banyak digunakan dalam kelas-kelas di sekolah. Alasannya, menurutnya, adalah bahwa siswa homeschooling memiliki tingkat pengajaran dari hati ke hati, bukan dalam tingkat abstrak, teoritis. Hasilnya, program homeschooling lebih mengena dan lebih dapat diterapkan.

Salah satu buku Ruth, "A Biblical Psychology of Learning" (1982), digunakan dalam program pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Kristen, serta di gereja dan perorangan. Dalam buku ini, Ruth mengatakan bahwa teori-teori pendidikan yang sekarang diajarkan tidaklah mencukupi, bila tidak salah, karena teori-teori itu didasarkan pada pandangan yang tidak alkitabiah terhadap anak. Dia menulis, "Sepanjang karier saya, saya telah melihat banyak pendidikan gereja beralih ke teori modern karena teori itu tampaknya didasarkan pada ilmu pengetahuan dan penelitian. dan hal ini, entah bagaimana, menjadi lebih menarik daripada pemikiran yang alkitabiah

tentang pendidikan. Salah satu peringatan yang saya berikan kepada peserta homeschooling adalah hal ini. Siswa homeschooling belajar dan mengerjakan tanggung jawab belajar mereka dengan serius, tetapi mereka juga bisa dengan mudah terpicat pada teori-teori dunia. Mereka dihantam dengan pesan-pesan yang disampaikan melalui iklan, buku-buku, dan alat-alat lain dan bisa tertarik pada satu teori ke teori lainnya."

Ruth memahami ketertarikan ini karena pengalaman pendidikan dan kecintaannya pada pendidikan. Dia lulus dari Seattle Pacific dan kemudian melanjutkan studinya untuk mendapatkan gelar master dan doktor di bidang pendidikan di Arizona State University. Sebagai mantan guru dan profesor pendidikan, editor divisi anak-anak penerbitan kurikulum sekolah minggu, dan penulis yang aktif menulis tentang metode mengajar, Alkitab, dan pendidikan di rumah, Ruth merupakan perintis dalam gerakan homeschooling.

Christine M. Field, dalam bukunya yang berjudul "A Field Guide to Home Schooling", mengatakan bahwa buku "Education Services of Golden, Colorado" yang ditulis oleh Ruth "merupakan sumber dari tulisan-tulisan bijaksana Ruth Beechick. Dia adalah salah satu nenek homeschooling yang patut dipuji."

Ruth memberitahu para orang tua untuk mengatakan bahwa mereka menggunakan pendidikan Kristen saat seseorang bertanya mengenai kurikulum atau metode apa yang mereka gunakan. Dia menjelaskan bahwa pendidikan Kristen bisa melingkupi berbagai pendekatan, namun menjaga fondasinya tetap stabil. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku = 100 Christian Women Who Changed the Twentieth Century

Judul asli artikel = Ruth Greene Beechick (1925 -- ...)

Penulis = Helen Kooiman Hosier

Penerbit = Fleming H. Revell, Michigan 2000

Halaman = 83 -- 85

Artikel Paskah: Belajar Iman dari Thomas yang Ragu-Ragu

Thomas Saya rasa Thomas adalah orang yang terlambat berkembang. Sebagai seorang nelayan pedagang, dia tumbuh besar di sekitar Danau Galilea. Yesus tiba di Kapernaum, memanggil dia, dan dia pun mengikut-Nya. Selama 3 tahun, Thomas menjadi pengikut-Nya.

Sikap Thomas yang Pesimis dan Berani

Meskipun demikian, Thomas adalah seorang yang pesimis. Beberapa orang gembira ketika melihat gelas yang berisi setengah, tetapi Thomas melihat gelas itu setengah kosong. Thomas penuh dengan keberanian, tetapi kadang memiliki kesalahan yang fatal. Dulu, ketika Yesus dan para murid-Nya mendengar kabar kematian teman mereka, Lazarus, di dekat Yerusalem -- daerah yang merupakan pusat daerah yang menentang Yesus -- Thomas segera berkomentar, "Ya, ayo pergi ke sana sehingga kita bisa mati bersama dia." Perkataannya hampir seperti nubuatan.

Tak lama setelah itu, dunianya seperti runtuh. Thomas melihat Gurunya ditangkap di taman Getsemani dan dia lari menyelamatkan diri. Pada hari Jumat siang, dia melihat dari kejauhan ketika orang-orang memaku Temannya pada sebuah salib di Bukit Golgota, tempat yang digunakan oleh orang-orang Roma untuk membunuh. Ketika hidup Yesus berakhir, berakhir pulalah harapan Thomas.

Keterkejutan dan Tidak Percaya

Pada hari Sabtu, dia masih terguncang. Pada hari Minggu, dia merasa sangat kecewa sehingga dia tidak berkumpul bersama para murid lainnya untuk makan malam. Thomas bingung, terluka, merasa sedih, dan mencaci. Senin pagi, para murid pergi mengunjungi Thomas dan menceritakan kepadanya apa yang terjadi ketika dia tidak bersama-sama dengan mereka.

"Thomas, kami sedang berada di ruang atas di mana kita biasa mengadakan pertemuan. Kami mengunci pintu demi keamanan. Tapi tiba-tiba, Yesus menampakkan diri. 'Salam, damai sejahtera,' kata-Nya. Kemudian Dia memperlihatkan tangan-Nya kepada kami. Di tangan itu terlihat lubang bergerigi bekas paku. Dia membuka jubahnya dan menunjukkan kepada kami di mana bekas tombak menembus di dada-Nya. Tetapi Dia tidak lemah atau sakit bahkan meninggal. Dia hidup, bangkit dari kematian!"

Takut Menjadi Percaya

"Aku tidak memercayainya," bentak Thomas. "Aku tidak percaya semua perkataan itu. Kalian melihat apa yang kalian ingin lihat. Yesus sudah meninggal. Aku melihat Dia meninggal, dan sebagian dari diriku meninggal bersama dengan Dia. Dia sudah

meninggal, semakin cepat kalian menerima kenyataan ini, kalian akan semakin baik. Terimalah!"

Petrus membela diri, "Thomas, aku beri tahu kamu, aku melihat Dia sendiri, dan Dia benar-benar nyata seperti kamu!"

Thomas tetap dingin, dengan suara yang dingin seperti es, ia berkata, "Sebelum aku melihat lubang paku di tangan-Nya dan meletakkan tanganku ke dalamnya, aku tidak akan percaya."

Tetapi kemarahan Thomas segera mereda, dan pada Minggu sore dia makan bersama para murid lainnya di sebuah ruang yang sama yang dikunci rapat. Tiba-tiba, Yesus sekali lagi berdiri di antara mereka dan berkata, "Salam, damai sejahtera bagimu."

Darah serasa mengalir dari wajah Thomas. Yesus mendekati dia dan segera berkata, tanpa menunjukkan benci atau sindiran, "Letakkan jarimu di sini, lihatlah tangan-Ku." Yesus menunjukkan tangan-Nya yang terluka supaya Thomas bisa melihatnya. Thomas melompat. Bukan karena takut, sungguh, tapi karena ketakjuban dan reaksi perubahan perasaannya yang mendadak dan bercampur menjadi satu.

Yesus kemudian membuka bagian luar pakaian-Nya dan berkata, "Sentuhkanlah tanganmu dan masukkan ke lambung-Ku. Berhentilah untuk meragukannya dan percayalah."

Tuhanku dan Allahku

Saat itu juga, Thomas menangis hingga tersedu-sedu. Yesus mendekat dan meletakkan tangan-Nya ke bahu Thomas. Kemudian Thomas bersujud di kedua lututnya dan berkata dengan hormat, "Tuhanku dan Allahku!"

Thomas, "Thomas yang ragu-ragu", demikian dia biasa disebut, adalah murid pertama yang menyebutkan kebenaran bahwa Yesus adalah Tuhan dan Allah. "Thomas yang ragu-ragu" memberikan pengakuan yang terbesar yang dicatat di mana pun di dalam Alkitab.

Yesus menjawab, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Pengkhotbah dari Timur

Apa yang terjadi dengannya? Thomas yang ragu-ragu tidak selamanya menjadi orang yang ragu-ragu. Ketika dia melihat Yesus yang telah bangkit, semua yang telah Yesus ajarkan selama bertahun-tahun sekarang menjadi genap, dan melalui kematian-Nya, Thomas menjadi pembawa kabar yang setia atas Tuhan-Nya.

Cerita gereja mengatakan bahwa dia berkhotbah di Babilonia kuno, dekat sungai Efrat dan Tigris, yang sekarang menjadi Irak. Dia melakukan perjalanan ke Persia, yang saat ini menjadi Iran, dan terus memenangkan para murid ke dalam iman Kristen.

Pada tahun 52 SM, dia berlayar ke selatan menuju Malabar di sebelah barat pantai India. Dia mengajar, mendirikan gereja-gereja, dan memenangkan jiwa-jiwa dari kasta yang utama, Brahmana, dan kasta-kasta lainnya bagi Kristus. Ketika Portugis mendarat di India pada awal tahun 1600, mereka menemukan kelompok orang Kristen di sana -- Gereja Mar Thoma didirikan setelah Thomas berkhotbah pada 1500 tahun sebelumnya.

Akhirnya, Thomas mengadakan perjalanan ke sebelah timur pantai India, mengajar dengan tak henti-hentinya. Sekitar tahun 72 SM, dia dibunuh di dekat Mylapore, di daerah yang sekarang disebut Madras. Menurut cerita, dia dibuang ke dalam sebuah lubang, kemudian ditusuk dengan sebuah tombak oleh seorang Brahmana.

Dia, yang dengan kuat menyatakan ketidakpercayaannya, menyampaikan pesan kekristenan tentang kasih dan pengampunan hingga ke ujung dunia pada masa hidupnya.

Si Ragu-Ragu yang Berbicara Saat Ini

Thomas berbicara kepada orang-orang yang saat ini ragu-ragu, mereka yang ada di antara kita yang telah melihat harapan-harapan dan mimpi-mimpi kita dihancurkan. Thomas si ragu-ragu akan menceritakan kisahnya tentang bagaimana hidup Yesus telah merasuk ke dalam hidupnya sendiri. Dia akan menceritakan kepada kita tentang ketakutan-ketakutan dan keragu-raguannya. dan kemudian, dengan wajah yang berseri-seri, penuh sukacita, Santo Thomas, rasul yang mengadakan perjalanan ke India, akan menceritakan tentang sukacitanya saat melihat dan mengetahui sendiri kebangkitan Yesus. Dia akan berkata: "Tuhanku dan Allahku! Tuhanku dan Allahku!" (t/Kristin)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Joy Full Heart.com

Judul asli artikel = Learning Faith from Doubting Thomas

Penulis = Dr. Ralph F. Wilson

Alamat URL = <http://www.joyfulheart.com/easter/thomas.htm>

Baru! Publikasi E-Doa: Sekolah Doa Elektronik

Puji Tuhan! Satu lagi sebuah milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), yakni publikasi e-DOA. Publikasi e-DOA lahir dari kerinduan YLSA untuk memberikan bahan-bahan yang dapat memperdalam pengertian Anda akan hakikat doa orang percaya yang sebenarnya. Diharapkan kualitas kehidupan doa Pembaca dapat semakin bertumbuh dan berkenan kepada Bapa. Milis yang akan terbit setiap bulan ini menawarkan berbagai bahan yang akan memberikan inspirasi,

pengetahuan, maupun siraman rohani, secara khusus dalam hal berdoa. Adapun bahan-bahan yang akan disajikan berupa renungan, artikel, dan kesaksian.

Publikasi e-DOA merupakan sebuah milis yang sifatnya terbuka bagi denominasi gereja mana pun, dan Anda bisa mendapatkannya secara gratis. Tidak hanya itu, dengan menjadi pelanggan publikasi e-DOA, maka secara otomatis Anda juga akan menjadi pelanggan Pokok Doa Open Doors (berisi pokok-pokok doa harian yang terbit setiap awal bulan) dan buletin 30 Hari Doa Mengasihi Bangsa-Bangsa (yang terbit setiap bulan Ramadhan). Jangan tunda-tunda lagi! Segera daftarkan diri Anda dan rekan-rekan Anda.

Kirimkan e-mail Anda sekarang juga ke:
subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org

Anda juga dapat mendaftarkan diri atau mendaftarkan rekan-rekan Anda dengan mengisi data di bawah ini.

potong di sini -----

Nama:
Alamat e-mail:

Kirimkan kepada Redaksi e-DOA ke:
==> doa(at)sabda.org

potong di sini -----

Segeralah bergabung bersama pendoa-pendoa syafaat yang lainnya dalam publikasi e-DOA.

Tahukah Anda: Empat Presiden Amerika Serikat yang Dididik Secara Homeschooling?

Empat presiden terbesar Amerika Serikat yang wajahnya terpahat di Gunung Rushmore -- George Washington, Thomas Jefferson, Abraham Lincoln, dan Theodore Roosevelt -- tidak pernah mengenyam pendidikan formal di sekolah. Mereka berempat dididik sendiri dan belajar di rumah atau "homeschooling".

- Sumber: <http://www.knowledgehouse.info/funfacts.html>

Bio-Kristi 035/April/2009: Grace Livingston Hill dan Robert Raikes Beechick

Pengantar

Salam sejahtera,

Setiap hari Minggu, mungkin Anda mengantar anak, keponakan, adik, atau saudara Anda ke sekolah minggu -- tempat di mana mereka diperkenalkan kepada Yesus dan dipersiapkan untuk menjadi saksi-saksi Kristus. Namun, meskipun kehidupan Anda dekat dengan dunia sekolah minggu, pernahkah Anda berpikir tentang siapakah yang merintis pelayanan sekolah minggu ini untuk pertama kalinya? Nah, pada edisi Bio-Kristi kali ini, kami ingin mengajak Anda berkenalan dengan tokoh perintis sekolah minggu, Robert Raikes. Beliau mulai merintis sekolah minggu di Inggris yang menjadi pelopor hadirnya sekolah minggu di beberapa tempat di dunia. Selain itu, kami juga menyajikan riwayat Grace Livingston Hill, penulis Amerika yang senantiasa membagikan cinta kasih dan kebaikan Tuhan melalui beberapa karyanya. Melalui novel dan tulisannya yang lain, dia berhasil menjadi berkat bagi banyak orang sampai saat ini.

Dalam kolom Tahukah Anda, kami telah menyiapkan sebuah bahasan singkat tentang sekolah minggu di Afrika. Kami harap pelayanan mereka di sana bisa menjadi inspirasi bagi Anda, terutama mereka yang melayani di sekolah minggu supaya semakin dikuatkan dalam setiap pelayanannya. Selamat membaca dan menikmati sajian ini. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Yohanna Prita Amelia

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ *Rahasia kedamaian yang dalam dan kepasrahan hanya ada pada Kristus.* ”

—E. Schuyler -- Penulis—

Riwayat: Grace Livingston Hill (1865-1947)

Novelis yang Senantiasa Menyampaikan Pesan dari Tuhan

Grace Livingston Hill dikenal sebagai "Ratu Novel Kristen". Sewaktu muda, saya membaca semua novel karyanya yang bisa saya peroleh. Banyak orang dari kota kecil dan kota besar di seluruh negeri mengaguminya.

Anak tunggal seorang pastor Presbiterian dan istrinya ini lahir sehari setelah peristiwa penembakan Lincoln. Grace diperkenalkan kepada tulisan oleh orang tuanya yang membacakannya buku cerita. Ia hidup melalui dua Perang Dunia dan melihat banyak perubahan terjadi di Amerika. Tulisannya mencerminkan apa yang sedang terjadi dan tak pernah ketinggalan zaman. Seorang peresensi harian "New York Times" menulis bahwa bukunya "lebih dari sekadar kenangan indah bagi ribuan orang; buku-buku itu juga menjadi objek pelajaran mengenai kehidupan dan pemikiran yang bersih". Dia sama sekali tidak pernah menyimpang dari hal itu. Editornya mengingatkan pembaca buku-bukunya bahwa "buku-buku karyanya selalu mengandung kearifan yang lemah-lembut dan kehidupan yang damai".

Ketika suaminya meninggal secara tiba-tiba, Grace memutuskan untuk berkarier sebagai penulis. Novel pertamanya, "A Chautuqua Idyl" (1887), menjadi awal dari karier panjangnya. Ia mampu menghasilkan rata-rata dua novel dalam setahun. Ketika ia menjadi seorang janda dan merasakan semua beban tanggung jawabnya sebagai orang tua tunggal, Grace secara alamiah berpaling kepada Alkitab untuk mencari pertolongan. Ia menemukan pertolongan itu di Ulangan 33:25 dan mengambil ayat itu sebagai motto hidupnya: "Selama umurmu kiranya kekuatanmu." Menyebut ayat itu setiap hari, membantunya untuk percaya bahwa Tuhan akan memberikan kekuatan yang ia perlukan.

Grace menyaksikan abad sembilan belas akan berakhir, dan orang-orang penasaran tentang apa yang akan terjadi di Amerika 100 tahun ke depan. Ia sendiri terlalu sibuk memerhatikan perayaan pergantian abad, dari abad ke-18 menuju abad ke-19. Ia sedang terburu-buru menyelesaikan sebuah buku dan memenuhi tenggat waktu penerbitnya.

Pada awal abad baru itu, keuntungan dari tulisannya memampukannya membangun rumah impiannya -- jenis rumah yang sama seperti yang ia tulis dalam novel-novelnya. Dibangun dari batu, seperti yang selalu ia inginkan, rumah itu bermula dengan tiga tingkat. Rumah tersebut berubah tahun demi tahun sesuai dengan penambahan dan perubahan model yang Grace lakukan, sampai-sampai rumah itu menjadi jauh lebih besar -- memiliki empat belas buah kamar. Tetapi ia memang memerlukannya. Ibunya tinggal dengannya, begitu juga bibinya, dan setelah putri-putrinya menikah, mereka dan suami mereka dan kemudian para cucu juga tinggal bersamanya.

Meskipun menulis adalah alatnya untuk menafkahi dirinya dan dua orang putrinya, Grace merasa bahwa menulis itu adalah panggilan dari Tuhan. Karena itu, ia menulis

untuk menyampaikan dasar-dasar teguh mengenai kehidupan dan komitmen Kristen. yang ia tulis memang sederhana, tetapi dengan keyakinan yang dalam. Sebuah novel yang berjudul "The Witness" (1939) menarik perhatian Sunday School Herald dan disoroti oleh Sunday School Herald selama beberapa waktu. Buku itu menjadi alat yang membuat banyak orang menjadi percaya kepada Kristus dan memperbarui komitmen kehidupan Kristen. Ia juga menulis kolom religius, "The Christian Endeavor Hour", dan bekerja sama dengan Evangeline Booth untuk menulis "The War Romance of Salvation Army" (1918).

Grace tidak menulis buku-buku yang "best-seller" pada masanya, namun hal itu tidak mengusiknya. Penerbit sukses dan diakui, J.B. Lippincott Publishers di Philadelphia, berjanji akan menerbitkan salah satu bukunya, tetapi dengan syarat bahwa ia harus merevisinya. Ia terkejut. Tak lama kemudian, Tuan Lippincott menemuinya. Lippincott berbicara dengan lembut namun serius tentang apa yang buku -- juga penulis -- perlukan agar bisa sukses. Grace mendengar hal itu dengan perasaan takut. Maksud Lippincott sangat jelas, dan hal itu bertentangan dengan apa yang Grace ingin dengar. Menurut penerbit, tidaklah menjadi masalah untuk menulis sebuah novel dengan karakter yang bermoral tinggi dan baik menang atas yang jahat pada akhir cerita, namun novelnya tidak boleh memiliki "hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan sekolah minggu". "Hal itu tidak akan membuat novel laku," kata penerbit itu tegas. "Buang Injilnya."

Grace terlihat kecewa. Ia sudah menyetujui memberi Lippincott dua buku lainnya, dan ia harus menghargai kontrak itu. Namun, ia ingin membantu pembaca menemukan Juru Selamat dan menguatkan iman mereka. Ia berkonsentrasi menulis beberapa novel sejarah, namun tak pernah mengabaikan pesan kristiani yang harus disampaikannya. Ia bekerja keras menulisnya, menggabungkan roman dan petualangan, dan kadang misteri. Lippincott terus menerbitkan buku-buku Grace, dan namanya dimasukkan dalam daftar buku wajib baca.

Grace juga diminta memberi kuliah, dan dengan bakat naturalnya dalam hal drama, ia memberi kuliah dengan gaya bicara yang informal. Grace juga dengan giat ambil bagian dalam mendukung apa yang disebut Old Leiper Church dan pelayanannya di antara para imigran Italia. Selama era Depresi Besar (Great Depression), banyak orang memerlukan bantuan, dan Grace datang kepada mereka dengan bantuan finansial.

Di sela-sela kesibukannya, Grace mulai menghadiri serangkaian kelompok pemahaman Alkitab, dan ia mulai melihat Alkitab dalam sebuah cahaya baru. Hal ini membawa Grace kepada hubungan baru yang lebih mendalam dengan Tuhan dan sebuah keinginan untuk melayani Dia lebih lagi. "Tuhanlah yang memberiku talenta-talentaku," katanya. "Aku akan melakukan semua yang aku mampu untuk menunjukkan betapa aku bersyukur pada-Nya. Aku akan lebih banyak memakai waktu dan usahaku untuk menyebarkan Injil Kristus," katanya kepada putrinya. Dan hal itu benar-benar ia lakukan. Buku-bukunya menjadi lebih populer daripada sebelumnya. Meskipun dunia semakin sibuk dan gila, ia semakin banyak menerima surat dari orang-orang yang berterima kasih kepadanya karena telah menulis buku-buku itu. Walaupun beberapa

bukunya berkenaan dengan masalah-masalah yang sedang terjadi -- seperti korupsi dan pemerasan, dan kesenangan palsu kehidupan orang-orang kaya -- tulisannya masih menarik bagi para pembaca yang mencari tempat singgah nyaman dalam kesusastraan.

Ia berusia 75 tahun saat Jepang mengebom Pearl Harbor pada tanggal 7 Desember 1941. Ia pernah mengalami hidup di tengah kengerian perang; ia cinta damai dan ingin setiap orang merasakannya. Berita-berita di koran-koran dan radio yang menceritakan tentang kengerian dan kekejaman sadis yang terjadi di Eropa dan Timur Jauh, membuatnya kecewa. Selama perang, buku-bukunya memaparkan persoalan-persoalan yang perang timbulkan. Bukunya, "A Girl to Come Home To", adalah tentang seorang veteran yang melihat pertempuran berdarah untuk pertama kalinya dan kemudian kecewa, sama dengan yang Grace rasakan. Novel itu bercerita tentang bagaimana seorang veteran menemukan kembali imannya saat pulang ke rumah. Buku itu membuatnya mendapat banyak surat, kebanyakan dari veteran yang merasakan hal yang sama dengan kisah di buku itu. Mereka berterima kasih atas tulisan mengenai persoalan-persoalan itu sehingga orang-orang yang berada di rumah, yang tidak mengalami kekejian perang, dapat memahami apa yang veteran-veteran itu perjuangkan saat mereka pulang ke kampung halamannya, kepada teman-teman dan keluarganya.

Ketika Amerika Serikat menjatuhkan bom di Jepang pada tanggal 6 Agustus, dan kemudian pada tanggal 9 Agustus 1945, Grace sangat tertekan. "Saya bukan lagi orang Amerika," katanya pada seorang temannya. Pada musim gugur 1946, dokter memvonisnya mengidap kanker. Operasi untuk mengangkat tumor lebih dari hanya sekedar membuat tubuhnya lemah. Pada bulan Januari 1947, buku terakhir Grace, "Where Two Ways Meet", diterbitkan. Meski ia sibuk, awal Februari ia memenuhi permintaan wawancara terakhir di rumahnya. Sang pewawancara mengajukan banyak pertanyaan mengenai kariernya sebagai penulis Kristen dan dalam artikel yang menyebutnya sebagai "salah satu novelis Amerika terfavorit dan paling produktif". Diperkirakan lebih dari 4 juta novel Grace telah dicetak di Amerika saja. Estimasi ini tidak termasuk cetakan ulang di kemudian hari dan yang diterbitkan di negara lain dan dalam bahasa lain, yang jika dihitung mungkin akan melipatgandakan jumlah buku tercetak di Amerika. Novel-novel itu masih dijual hingga hari ini dalam versi yang lebih kecil dan sampul tipis, serta tersedia di toko-toko buku.

Saat pewawancara menanyakan mengenai bagaimana ia mampu merangkul pembaca dari beberapa generasi, ia menjawab, "Karena saya tidak menulis hanya demi menulis. Saya berusaha menyampaikan ... sebuah pesan, yang telah Tuhan berikan, dan mengerahkan semua kemampuan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikannya. Apapun yang sudah dapat saya selesaikan, semuanya adalah karya Tuhan. Saya mencoba menuruti ajaran Tuhan dalam semua tulisan dan pemikiran saya."

Grace Livingston Hill tak memiliki cukup umur untuk membaca hasil wawancara yang diterbitkan itu. Pada tanggal 23 Februari 1947, ia meninggalkan dunia di mana ia tak

lagi merasa ada di rumahnya menuju ke tempat di mana ia tahu bahwa Juru Selamatnya telah menunggunya. (t/Adwin)

Diterjemahkan dari:

Judul buku = 100 Christian Women Who Changed the 20th Century

Judul asli artikel = Grace Livingston Hill (1865-1947)

Penulis = Helen Kooiman Hosier

Penerbit = Flemming H. Revell, Michigan 2000

Halaman = 33 -- 36

Karya: Robert Raikes (1735-1811)

Pelayan Anak dan Kegerakan Sekolah Minggu Robert Raikes (1735-1811) dikenal sebagai pelopor sekolah minggu. Meskipun dia bukan orang pertama yang menggagas berdirinya sekolah minggu, tetapi karyanya memelopori sekolah minggu sebagai institusi nasional di Inggris.

Seperti George Whitefield, Raikes adalah warga negara Gloucester. Lebih muda dari pengkhotbah terkenal itu, dia lahir tepat pada saat pelayanan Whitefield mulai menarik perhatian dan berkembang di sebuah kota yang telah mengalami berkat kebangunan rohani. Ayahnya adalah seorang warga negara dan pengusaha terkemuka, pemilik Gloucester Journal yang kemudian diberikan kepada Robert Raikes pada tahun 1757. Karena peka terhadap kebutuhan yang ada di sekelilingnya, maka dia mulai menggunakan makalahnya untuk menarik perhatian orang banyak. Awal ia mulai menjadi perhatian masyarakat banyak adalah saat ia memerhatikan keadaan memprihatinkan beberapa tahanan di penjara Gloucester. Tidak ada pemenuhan kebutuhan yang layak untuk para tahanan miskin. Mereka yang tidak mendapatkan bantuan dari teman-teman atau sanak saudara harus mengemis makanan dari teman-teman sepenjara mereka. Untuk membantu masalah ini, dia membuat suatu pendekatan melalui makalahnya.

Anak-Anak Berlarian ke Sana ke Mari

Robert Raikes menyadari kebutuhan anak-anak yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan mereka. Pada tahun 1780, dia prihatin melihat anak-anak berlarian ke sana ke mari di kota pada hari Minggu dan mulai berpikir untuk mengadakan suatu sekolah. Pada awal tahun 1769, Hannah Ball, yang telah bertobat setelah mendengarkan khotbah John Wesley, telah mendirikan sebuah sekolah minggu di High Wycombe. Ada juga sebuah sekolah minggu yang diselenggarakan oleh Thomas King di Dessenter di dekat Dursley. Raikes adalah seorang anggota gereja yang setia dan ingin sekolahnya berkaitan erat dengan gerejanya. Dia kemudian berkonsultasi dengan Thomas Stock, seorang kurator setempat yang telah terlibat di sebuah sekolah di Berkshire. Stock rupanya diminta untuk membuat rencana dan Raikes yang menyediakan dananya. Pada bulan Juli tahun 1780, sebuah sekolah minggu berhasil didirikan di gereja St. Mary de Crypt di Gloucester. Ada dua sesi setiap hari Minggu dan empat wanita dibayar untuk mengajar anak-anak membaca dan belajar buku katekisasi (Prayer Book Catechism). Raikes terlibat aktif dalam kegiatan ini. Dia mengunjungi anak-anak di rumah mereka, meninjau perkembangan kemampuan membaca mereka, dan memberikan hadiah untuk mereka jika kemampuan baca mereka berkembang baik.

Karyanya tersebut kemudian dipaparkan dalam sebuah artikel anonim di Gloucester Journal dan segera menarik perhatian banyak pihak. Tahun 1788, karyanya diterima secara nasional ketika artikel itu dicetak ulang di Gentleman's Magazine, sebuah majalah terkenal pada saat itu. Negara yang telah mendapat pengaruh besar dari Kebangunan Rohani Injili (Evangelical Revival) tersebut telah siap menerima hal seperti itu. Dalam 7 tahun, diperkirakan hampir seperempat juta anak-anak telah diajar di

sekolah-sekolah minggu. Jumlah itu hampir sebesar 3 persen dari total jumlah populasi. Anak-anak yang diharapkan mengikuti kegiatan ini adalah mereka yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan mereka atau anak-anak yang sudah bekerja dan yang harus bekerja sepanjang minggu.

Sebuah Wadah untuk Anak-Anak Kristen

Jelas bahwa ada ladang yang luas yang harus dijangkau. Selain itu, jelas pula bahwa kebutuhan yang ada sangatlah besar, sehingga hal ini tidak mungkin dapat dipenuhi kecuali ada guru-guru sukarelawan yang dipersiapkan untuk memberikan waktu mereka. Tantangan pertama Raikes dalam memberikan pengajaran Kristen dasar adalah mengajar anak-anak untuk membaca. Tahun 1784, John Wesley mencatat dalam jurnalnya: "Saya menemui sekolah-sekolah ini berkembang di mana pun saya pergi. Mungkin Tuhan memiliki rencana yang tidak terpikirkan oleh manusia. Siapa tahu beberapa dari sekolah itu menjadi wadah untuk anak-anak Kristen?" Dia sangat tertarik terhadap usaha-usaha Raikes sehingga dia mencetak kembali laporan asli Raikes di *Arminian Magazine* agar apa yang dilakukan Raikes semakin dikenal luas. Minatnya jelas membantu membangkitkan minat para pengikutnya.

Gereja Baptis London sangat membantu penyebaran sekolah minggu. William Fox merupakan seorang tukang gorden di Cheapside dan anggota Particular Baptist Church (Gereja Baptis Istimewa) di Prescott Street di bawah pengembalaan Abraham Booth. Pada tahun 1785, bersama dengan teman-temannya, dia mendirikan "Komunitas Pengembang dan Pendukung Sekolah Minggu" (Society for the Establishment and Support of Sunday Schools). Selama beberapa tahun, dia telah memikirkan cara-cara untuk dapat memberikan pendidikan gratis bagi orang-orang miskin, namun menyadari bahwa hal itu terlalu besar untuk dikerjakan. Dia kemudian mendengar usaha Raikes di Gloucester dan mengirim surat kepadanya, untuk belajar dari pengalamannya. Sekolah minggu tampaknya menjadi cara untuk maju dan dengan bantuan teman-teman seiman di kota London, dia menyampaikan rencana-rencananya. Dia mampu menyatukan pengurus gereja dan orang-orang bukan gereja dalam masyarakat yang akhirnya menjadi Persatuan Sekolah Minggu (Sunday School Union). William Fox mendorong setiap gereja untuk mendirikan sekolah minggu dan dalam waktu yang singkat ratusan sekolah minggu berdiri.

Peristiwa itu terjadi beberapa tahun sebelum gerejanya sendiri merespons proposalnya. Hal ini mungkin disebabkan beberapa tahun sebelumnya Gereja Prescott Street telah mendiskusikan diadakannya kelas katekisasi yang dianggap sebagai cara yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Akhirnya, pada tahun 1798, Gereja Prescott Street mendirikan sekolah minggu di Goodman's Fields. Catatan awal sekolah ini memberikan sebuah gambaran bagaimana gereja Particular Baptist bekerja. Anak-anak yang menghadiri sekolah minggu diharapkan menghadiri kebaktian di Prescott Street Meeting. Sekolah minggu itu menyediakan seratus buku ejaan, Watts's Songs for Children (kumpulan lagu anak-anak karya Watt) dan katekisasinya, serta tinta dan papan tulis. Selain itu, dana dikumpulkan untuk menyediakan pakaian bagi anak-anak miskin. Kemudian, kelas menulis untuk anak laki-laki mulai diadakan pada hari Senin

malam. Beberapa sekolah tidak yakin apakah pelajaran menulis pada hari sabat itu pantas untuk dilakukan. Mungkin karena itulah Gereja, Prescott Street akhirnya mengadakan kelas hari Senin.

Pembaruan Semangat

Sementara karya Raikes di Gloucester terus menarik perhatian. Ratu Charlotte, istri Raja George III, mewawancarainya dan mendorong orang lain untuk mengikuti teladan yang Raikes berikan. Raikes terus memperluas minatnya dan terlibat dalam pendirian Gloucester Infirmary (Rumah Sakit Gloucester) dan penjara yang baru dan lebih baik. Dia merupakan teladan semangat reformasi sosial yang muncul setelah Kebangunan Injili Besar Abad ke-18 (Great Eighteenth Century Evangelical Awakening). Pendirian sekolah minggu merupakan bagian kecil dari perubahan sosial besar yang mengubah wajah masyarakat lebih dari seperempat abad kemudian. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Grace magazine.org

Judul asli artikel = Robert Raikes and the Sunday School Movement

Penulis = Robert W. Oliver

Alamat URL = <http://www.gracemagazine.org.uk/articles/historical/raikes.htm>

Referensi

Ingin mengetahui artikel lain yang mengupas sosok Robert Raikes? Silakan mengunjungi alamat di bawah ini.

Robert Raikes Memulai Sekolah Minggu (1780)

- http://misi.sabda.org/robert_raikes_memulai_sekolah_minggu

Tahukah Anda: Bagaimanakah Kisah Sekolah Minggu di Afrika?

Tahukah Anda, di Afrika, murid-murid datang ke sekolah minggu dengan bertelanjang kaki? Persembahan mereka lebih mirip sebutir jagung kering daripada koin. Mereka tahu jika hari itu adalah hari Minggu ketika mereka mendengar suara pukulan "lonceng gereja" yang terbuat dari pelek ban tua yang digantung di sebuah pohon. Anak-anak berjongkok di sebuah bangku gereja panjang di bawah atap jerami atau duduk di sebuah tikar jerami dan bahkan di atas tanah.

Ayam-ayam, kambing-kambing, dan babi-babi berjalan kian kemari keluar masuk gereja. Anak-anak selalu menari ketika lagu sekolah minggu dinyanyikan. Drum dan "giring-giring" adalah satu-satunya alat musik yang dimainkan. Tidak ada satu pun anak yang memiliki buku, buku mewarnai, atau malam bekas. Guru mengajar dengan

menulis di atas pasir menggunakan tongkat atau sebuah papan kasar yang dicat hitam. Mendramakan sebuah cerita adalah cara mengajar yang populer dan efektif. Beberapa anak bahkan berpura-pura menjadi babi atau keledai, dan membiarkan anak lain berperan sebagai "Yesus" yang menungganginya ke Yerusalem. (t/Yohanna)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Ecmafrica.com

Judul asli artikel = Tell Me About An African Sunday School

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.ecmafrica.org/Page.aspx?id=36271>

Sisipan

Situs SABDA Alkitab: Teknologi Untuk Belajar Alkitab

Apakah Anda ingin menggali ayat-ayat firman Tuhan dengan teliti dan mendalam? Atau, apakah Anda ingin mempersiapkan bahan Pelajaran Alkitab secara bertanggung jawab, namun tidak memiliki bahan-bahan dan alat-alat biblika yang lengkap?

Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > memberikan kabar gembira bagi Anda!

Telah hadir, SABDA Alkitab, sebuah situs Alkitab multiversi dan multibahasa yang berisi bahan-bahan biblika seperti Tafsiran Alkitab, Catatan Kaki, Referensi Silang, Kamus Alkitab, dan Sistem Studi Peta. Tidak hanya itu, terdapat pula bahan-bahan pendukung lain seperti Sistem Studi Kata, Biblical Arts (karya seni yang berhubungan dengan Alkitab), Hymns (lagu-lagu himne), Artikel Teologi, Ilustrasi Khotbah, Alkitab Audio, dan sebagainya. Keseluruhan bahan tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat terintegrasi dalam sebuah sistem komputasi biblika (biblical computation system) dan menjadi alat bantu yang luar biasa untuk mempelajari dan mendalami Alkitab secara bertanggung jawab.

Mempelajari Alkitab adalah tanggung jawab setiap orang percaya. Jadi, sudah saatnya kita meninggalkan alasan-alasan untuk tidak melakukannya. Segeralah kunjungi situs SABDA Alkitab ini di alamat:

- <http://alkitab.sabda.org>

Jika dalam kunjungan ke situs SABDA Alkitab Anda menemukan adanya kerusakan, masalah, kesulitan, atau ingin memberikan saran, silakan melaporkan ke "Laporan Masalah/Saran" yang tersedia di bagian bawah setiap halaman situs SABDA Alkitab ini.

Sampaikan pula kabar gembira ini kepada rekan-rekan Anda!

Bio-Kristi 036/Mei/2009: Billy Graham dan Rembrandt

Pengantar

Salam sejahtera,

Salah satu tokoh penginjil yang selalu rindu mengobarkan api keselamatan kepada jutaan orang, baik lewat pekerjaan penginjilan, khotbah yang dibawakannya, maupun buku-bukunya, adalah Billy Graham. Karyanya telah tersebar di seluruh dunia dan itu berarti banyak pula yang berkesempatan dimenangkan melalui karya-karyanya.

Sosok berpengaruh lainnya adalah Rembrandt. Ia telah berhasil membuat lebih dari enam ratus lukisan lewat tangannya. Hingga akhirnya, Rembrandt pun menjadi salah satu pelukis Protestan terkenal pada masanya.

Kisah dan karya kedua figur tersebut diulas di edisi publikasi Bio-Kristi kali ini, masing-masing dalam kolom Riwayat dan Karya. Kiranya sajian tersebut dapat memberikan pengaruh kuat dalam kehidupan kita masing-masing. Semoga melalui kisah hidup dan karya mereka, kita semakin terdorong untuk lebih giat bekerja bagi kemuliaan Allah melalui bidang pekerjaan dan pelayanan yang kita emban saat ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ Berdoa bukan saja bertanya. Berdoa adalah mendengarkan perintah Allah. ”

–Billy Graham -- Penginjil–

Riwayat: Billy Graham (1918-Sekarang)

Penginjil dan Pimpinan Dewan, Pengkhotbah

“ *Tujuan hidup saya adalah membantu orang lain menemukan hubungan pribadi dengan Allah, yang saya yakini, hanya melalui pengenalan akan Kristus.* ”

–Billy Graham–

Penginjil Billy Graham benar-benar menerima Kristus saat ia membaca Markus 16:15: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk."

Graham telah mengabarkan Injil secara langsung kepada lebih banyak orang daripada yang pernah dilakukan oleh orang lain di sepanjang sejarah -- hampir 215 juta orang di lebih dari 185 negara dan wilayah -- melalui berbagai pertemuan, termasuk Mission World dan Global Mission. Ratusan juta lebih lainnya telah dijangkau melalui televisi, video, film, dan internet.

Sejak tampil di muka umum dalam suatu kegerakan di Los Angeles (1949), dia telah membawa ratusan ribu orang mengambil keputusan untuk hidup bagi Tuhan -- yang adalah esensi pelayanannya.

Graham dilahirkan pada 7 November 1918, 4 hari sebelum gencatan senjata mengakhiri Perang Dunia I. Graham dibesarkan di daerah peternakan susu di Charlotte, Carolina Utara. Tumbuh pada masa Depresi, dia tidak hanya menemukan nilai suatu kerja keras dalam peternakan keluarga, tetapi juga meluangkan waktu berjam-jam di loteng gudang jerami untuk membaca berbagai macam topik buku.

Pada musim gugur 1934, pada usia 16 tahun, Graham membuat komitmen pribadi kepada Kristus melalui pelayanan Mordecai Ham, seorang penginjil keliling, yang mengunjungi Charlotte dalam serangkaian pertemuan kebangunan rohani.

Ditahbiskan pada 1939 oleh sebuah gereja di Southern Baptist Convention, Graham menerima dasar Alkitab yang kuat di Florida Bible Institute (sekarang Trinity College di Florida). Tahun 1943, ia lulus dari Wheaton College di Illinois dan menikahi teman kuliahnya, Ruth McCue Bell, anak perempuan seorang dokter bedah misionaris, yang telah menghabiskan 17 tahun hidup pertamanya di Tiongkok.

Setelah lulus kuliah, Graham menjadi pendeta di First Baptist Church di Western Springs, Illinois, sebelum bergabung dengan Youth for Christ, suatu organisasi yang didirikan untuk melayani para pemuda dan tentara selama Perang Dunia II. Dia berkhotbah ke seluruh Amerika dan Eropa setelah masa perang; mencuat menjadi penginjil muda yang populer.

Pertemuan akbar di Los Angeles pada 1949 mengorbitkan Graham menjadi pembicara internasional yang andal. Pertemuan yang dijadwalkan hanya 3 minggu itu diperpanjang

hingga lebih dari 8 minggu, dihadiri peserta yang melebihi kapasitas tenda yang setiap malam didirikan di kota. Setelah itu, banyak pertemuannya yang waktunya juga diperpanjang, termasuk pelayanan di London yang berlangsung selama 12 minggu, dan pertemuan di Madison Square Garden, New York, tahun 1957 yang diadakan tiap malam selama 16 minggu.

Pada usia 88 tahun, Billy Graham dan pelayanannya terkenal di seluruh dunia. Dia telah berkhotbah di desa-desa terpencil di Afrika dan di jantung kota New York. Mereka yang telah dia layani beragam; dari kepala negara hingga penduduk desa di Australia dan suku-suku pengembara di Afrika dan Timur Tengah. Sejak 1977, Graham telah diberi kesempatan untuk memberikan khotbah misi di setiap negara yang dulunya masuk dalam blok Timur, termasuk bekas Uni Soviet.

Graham mendirikan Billy Graham Evangelistic Association (BGEA) pada tahun 1950 yang berpusat di Minneapolis, Minnesota, hingga pindah ke Charlotte, Carolina Utara, pada 2003. Dia memimpin pelayanannya melalui BGEA, termasuk:

1. Siaran program radio mingguan, "Hour of Decision", ke seluruh dunia setiap hari Minggu selama lebih dari 50 tahun;
2. Acara TV yang khusus menampilkan KKR-KKR Billy Graham and Franklin Graham Festivals yang disiarkan secara rutin lima hingga tujuh kali setiap tahun pada jam tayang utama di sekitar 150 stasiun di seluruh Amerika dan Kanada;
3. Kolom koran gabungan, "My Answer", yang disusun oleh koran-koran nasional maupun internasional;
4. Majalah "Desicion", publikasi resmi dari organisasi asosiasinya, yang sirkulasinya lebih dari 600.000 dan tersedia dalam versi bahasa Inggris dan Jerman, dengan edisi khusus dalam huruf Braille dan kaset bagi para tunanetra; dan
5. "World Wide Pictures" yang telah menghasilkan dan mendistribusikan lebih dari 125 produksi, membuatnya sebagai salah satu produser evangelistis terkemuka di dunia. Film-filmnya telah diterjemahkan ke dalam 38 bahasa dan ditonton oleh lebih dari 250 juta orang di dunia serta dapat ditonton di lembaga pemasyarakatan di seluruh dunia.

Graham telah menulis 25 buku, banyak di antaranya menjadi buku terlaris. Riwayatnya, "Just As I Am", yang diterbitkan tahun 1997, menerima "mahkota susun tiga" (triple crown), yang muncul secara serentak dalam daftar tiga besar buku terlaris selama seminggu. Dalam riwayat itu, Graham merenungkan hidupnya, termasuk pelayanannya ke seluruh dunia yang sudah lebih dari 60 tahun. Bermula dari kesederhanaannya sebagai anak dari peternak susu sapi di Carolina Utara, dia membagikan bagaimana imannya yang teguh di dalam Kristus terbentuk dan membentuk kariernya.

Di antara buku-bukunya yang lain, "Approaching Hoofbeats: The Four Horsemen of the Apocalypse" (1983), selama beberapa minggu masuk dalam daftar buku terlaris The New York Times; "How to Be Born Again" (1977) menjadi buku yang paling banyak dicetak pada cetakan pertamanya dalam sejarah penerbitan, dengan 800.000 oplah; "Angels: Gods Secret Agents" (1975) terjual satu juta oplah dalam 90 hari; dan "The Jesus Generation" (1971) terjual 200.000 oplah dalam waktu 2 minggu pertama.

Gagasan Graham diminati oleh para presiden, dan daya tariknya baik di arena sekuler dan religius dibuktikan oleh banyaknya orang yang menghormatinya, termasuk sejumlah doktor kehormatan dari berbagai institusi di Amerika dan luar negeri.

Penghargaan yang pernah diterima antara lain adalah "Ronald Reagan Presidential Foundation Freedom Award" (2000) atas kontribusinya dalam mewujudkan perdamaian; "Congressional Gold Medal" (1996); "Templeton Foundation Prize for Progress in Religion" (1982); dan "Big Brother Award" atas usahanya memperjuangkan kesejahteraan anak-anak. Pada tahun 1964, dia menerima penghargaan "Speaker of the Year Award" dan namanya diukir di George Washington Carver Memorial Institute atas kontribusinya dalam menjalin relasi. Dia dikenal oleh Anti-Defamation League dari B'nai B'rith pada 1969 dan National Conference of Christians and Jews pada 1971 atas usaha-usahanya untuk membantu perkembangan pemahaman antaragama yang lebih baik. Pada Desember 2001, dia dianugerahi "Honorary Knight Commander of the Order of the British Empire" (KBE) atas kontribusi internasionalnya terhadap kehidupan warga negara dan agama selama lebih dari 60 tahun.

Graham secara rutin didaftar oleh organisasi Gallup sebagai salah satu "Ten Most Admired Men in the World" (10 tokoh paling dikagumi di dunia), yang menggambarkannya sebagai tokoh dominan dalam pemilihan itu sejak 1948 -- tampil dalam 48 acara berbeda dan 41 acara berurutan. Dia juga muncul di sampul majalah "Time", "Newsweek", "Life", "U.S. News", dan "World Report", "Parade", dan berbagai majalah lain, serta telah menjadi berita utama di berbagai koran, majalah, dan buku.

Graham dan istrinya, Ruth, memiliki tiga anak perempuan, dua anak laki-laki, sembilan belas cucu, dan sejumlah buyut. Keluarga Graham membangun rumah di pegunungan di Carolina Utara bagian barat. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Billy Graham.org

Judul asli artikel = William (Billy) F. Graham: Evangelist and Chairman of the Board

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.billygraham.org/mediaRelations/bios.asp?p=1>>

Referensi

Berikut ada informasi lain tentang sosok Billy Graham yang bisa Anda dapatkan di situs e-Misi. Semoga menambah informasi Anda.

Kampanye Billy Graham di Los Angeles 1949

- http://misi.sabda.org/kampanye_billy_graham_di_los_angeles_1949

Karya: Rembrandt (1606-1669)

Pelukis, Menyelesaikan Lukisan Kembalinya Anak Hilang Karya seni yang sempurna, "Kembalinya Anak Hilang", diciptakan oleh seorang yang paham tentang apa artinya menjadi seorang pemboros. Melalui karya seninya, ia menunjukkan betapa dalamnya dunia ini membutuhkan keselamatan. Rembrandt Harmenszoon van Rijn menjadi pelukis Protestan terbesar -- seorang yang dalam dirinya, iman dan seni terpadu dengan selaras.

Ia dilahirkan dalam keluarga gereja Reformasi yang amat saleh. Meskipun orang tuanya menginginkan ia menjadi orang terpelajar, jelaslah bahwa ia dianugerahi bakat seni lukis. Mengikuti kebiasaan pada waktu itu, Rembrandt magang pada pelukis yang mapan dan belajar melukis cerita-cerita Alkitab, peristiwa-peristiwa dalam sejarah, serta mitologi Romawi dan Yunani. Namun, seni lukis yang ia kembangkan adalah gayanya sendiri yang agak berbeda. Para pelukis Protestan lain membatasi lukisan religiusnya pada gambar-gambar yang ada di Alkitab, dan para pelukis Katolik menggambarkan para santo; tetapi Rembrandt membuat setiap lukisannya sebagai suatu pernyataan iman. Ketika orang-orang Protestan menyatakan bahwa Alkitab sajalah norma agama bagi manusia, Rembrandt memperlihatkan bahwa Kitab Suci dapat juga menjadi norma bagi seni lukis agamawi.

Pada zaman Rembrandt, orang-orang dalam lukisan-lukisan Alkitab tampak seperti pahlawan luar biasa, hanya sedikit berbeda dari para dewa dan manusia setengah dewa seperti yang digambarkan dalam lukisan-lukisan mitologis. Tidak demikian halnya pada gambaran-gambaran Rembrandt. Ia menunjukkan kemanusiaan sebagaimana adanya: cacat, berdosa, dan membutuhkan keselamatan. Lelaki dan perempuan "sesungguhnya" mengisi karyanya, termasuk istri dan anaknya -- dan juga orang-orang jalanan. Dengan berpakaian seperti seorang pengemis lesu yang mengenakan sorban, Rembrandt menjadikan dirinya potret raja Israel yang menakjubkan. Seorang Yahudi tua digambarkan sebagai Rasul Paulus.

Rembrandt juga menjadikan dirinya sebagai model. Dalam "The Raising of the Cross", yang menggambarkan dosa manusia, ia membantu menyalib Kristus. Meskipun ia menciptakan gambar tersebut, pelukis tersebut tak luput dari kebutuhan keselamatan pribadi.

Kepiawaian menggunakan "chiaroscuro" -- suatu teknik yang mengontraskan latar belakang gelap dengan cahaya yang menyoroti figur dalam gambar -- adalah ciri khas karya Rembrandt yang terbaik. Pekatnya warna gelap sering kali dengan jelas memperlihatkan cahaya spiritual yang timbul dari dalam modelnya.

Namun, tujuan utama Rembrandt bukanlah untuk menginjili. Ia mencari nafkah dengan melukis dan karyanya terdiri dari baik yang "spiritual" maupun "duniawi". Ada karyanya yang meskipun tidak dimaksudkan menggambarkan suasana keagamaan, namun mengandung perspektif sang pelukis tentang dunia dan kemanusiaan. Ia melihat

keindahan pada alam ciptaan Allah -- dan ia melihat dengan baik keindahan dan dosa pada wajah-wajah manusia di hadapannya.

Meskipun seni lukisnya menunjukkan ketulusan Kristen, kehidupan pribadi Rembrandt tidaklah tanpa cacat. Ia menikahi Saskia, seorang wanita muda dan kaya, yang meninggal pada tahun 1642. Surat wasiatnya mengatakan bahwa: jika Rembrandt menikah lagi, seluruh kekayaannya akan diwarisi anak mereka, Titus. Terhimpit kesukaran keuangan, sang pelukis tentu merasa bahwa ia tidak dapat mengorbankan uang warisan. Karenanya, ia menjadikan wanita pengurus rumah tangganya, Hendrickje, sebagai istrinya di luar nikah.

Rembrandt menurunkan pada generasi-generasi berikutnya gambaran unik Protestan tentang dunia ciptaan Allah. Calvin pernah menyerukan, "Hanya benda-benda yang sanggup dilihat mata yang harus dilukis." Mata Rembrandt menciptakan gambar yang memberikan kebenaran. "Kembalinya Anak Hilang" menunjukkan kemanusiaan Rembrandt, cinta dan uraian mendalam dan persepsi yang tajam akan hati manusia. Ayah pemaaf, anak yang menyesal, dan anak sulung dalam pakaian abad ketujuh belas, semuanya sangat cocok dengan perumpamaan Yesus. Hal ini mengingatkan akan keabadian dan ketepatan waktu Kitab Suci.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = 100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen
 Judul asli buku = The 100 Most Important Events in Christian History
 Penulis = A.Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen
 Penerjemah = A. Rajendran
 Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 2001
 Halaman = 98 -- 99

Referensi

Meskipun pernah mengalami putus kuliah, predikat seorang pelukis terkemuka di sejarah seni dunia Barat pun berhasil dimilikinya. Silakan simak artikel di situs Bio-Kristi untuk mendapatkan sisi lain dari kehidupan dan karya Rembrandt.

Biografi dan Karya Rembrandt (1606-1669)

- http://biokristi.sabda.org/biografi_dan_karya_rembbrandt_1606_1669

Tahukah Anda: Apa Itu Chiaroscuro?

Dirangkum oleh: Yohanna Prita Amelia

Rembrandt merupakan salah satu pelukis yang terkenal dengan gaya "chiaroscuro"-nya. Chiaroscuro adalah sebuah teknik yang mengontraskan cahaya dan bayangan dalam sebuah lukisan atau gambar.

Pada awalnya, kata "chiaroscuro" merujuk pada metode lukisan kayu yang dibuat dari cetakan warna-warna yang berbeda dari beberapa potongan kayu di atas selembar kertas yang diproduksi pertama kali pada abad ke-16 di Italia. Ketika membicarakan karya seni dari Italia, istilah ini terkadang digunakan untuk objek lukisan yang dilukis dengan menggunakan dua warna, hitam dan putih (monochrome).

Kini, kata chiaroscuro tidak hanya digunakan di dunia seni lukis, tapi telah diadopsi bidang-bidang lainnya, misalnya fotografi dan perfilman. Dalam bidang perfilman, chiaroscuro adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pencahayaan yang minim untuk menciptakan daerah gelap dan terang dalam sebuah film, terutama film hitam putih. Sedangkan dalam bidang fotografi, efek chiaroscuro terlihat ketika sang fotografer menggunakan teknik "Rembrandt Lighting". Sebuah teknik pencahayaan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga tercipta bayangan segitiga atau bentuk berlian di bawah mata.

Chiaroscuro juga digunakan dalam sebuah novel anak-anak berjudul "The Tale of Despereaux" karya Kate DiCamillo untuk nama tokoh -- seekor tikus. Novel ini memenangkan penghargaan "The Newbery Medal" pada tahun 2004.

1=Daftar bacaan:

- Rembrandt van Rijn. Dalam <http://www.answers.com/rembrandt>
- Chiaroscuro. Dalam <http://www.answers.com/chiaroscuro>
- The Tale of Despereaux. Dalam <http://www.answers.com/The%20Tale%20of%20Desperaux>
- Rembrandt Lighting. Dalam <http://www.answers.com/topic/rembrandt-lighting>

Sisipan

Situs Wanita Kristen: Wanita Dalam Kristus

<http://wanita.sabda.org/>

Berbahagia! Anda, para wanita Kristen Indonesia, karena sebuah situs baru yang secara khusus ditujukan bagi Anda telah hadir, yakni situs Wanita Kristen. Situs yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk para wanita Kristen bertemu dan berbagi berkat, baik dengan saling bertukar bahan maupun bertukar pikiran. Mari, segeralah berkunjung ke alamat situs di atas karena kami jamin wawasan dan pengetahuan Anda pasti akan bertambah luas.

Apakah ada banyak bahan yang bisa dibagikan? Ya, tentu saja! Situs Wanita Kristen menyediakan artikel, renungan, kesaksian, biografi, dan tips yang mengupas berbagai topik, yang semuanya sangat berguna untuk para wanita Kristen, di antaranya topik tentang keluarga, kesehatan, konseling, pernikahan, "single life", karier, kehidupan rohani, relasi, dan pengembangan diri. Selain itu, Anda juga diajak untuk saling berbagi,

yakni dengan mengirimkan tulisan dan komentar, sehingga Anda pun dapat menjadi berkat bagi wanita lain.

Guna menambah kreativitas Anda, silakan nikmati fasilitas sajian ayat hari ini, kata bijak, pencarian ayat, dan RSS, yang akan sayang sekali untuk dilewatkan. Nah, jangan tunda lagi! Kunjungilah dan berpartisipasi di situs Wanita Kristen -- tempat yang tepat untuk para wanita Kristen saling menajamkan pikiran dan memperkuat iman.

- <http://wanita.sabda.org/>

Bio-Kristi 037/Juni/2009: Thomas Ball Barratt dan Charles Babbage

Pengantar

Salam sejahtera,

Banyak pelajaran mengenai kesetiaan yang kita dapatkan melalui tokoh-tokoh yang telah disajikan dalam edisi Bio-Kristi. Kesetiaan mereka menunjukkan keteguhan dan ketaatan pada janji Tuhan. Sebut saja David Livingston, misionaris yang sejak awal selalu setia menggenapi panggilan Tuhan dalam pelayanan misi. Lalu Charles G. Finney, yang sempat ragu-ragu akan kebenaran firman Allah, namun dengan setia mulai mengakui bahwa Kristus adalah Juru Selamat. Dia mulai sadar bahwa Tuhan ingin memakai hidupnya untuk membawa pertobatan bagi banyak jiwa melalui khotbah-khotbahnya yang penuh kuasa.

Saat ini, kami ajak Anda untuk melihat bagaimana sebuah nilai kesetiaan terlihat dari figur Thomas Ball Barratt (pengkhotbah) dan Charles Babbage (ilmuwan). Awalnya, Thomas Ball Barratt sama sekali tidak ingin menjadi seorang pengkhotbah. Dia lebih tertarik menjadi seorang seniman. Pada saat dia bertobat dan menerima Kristus, Thomas yang ahli dalam musik ini setia dibentuk Tuhan untuk menjadi seorang pengkhotbah besar.

Lain halnya dengan Charles Babbage. Dengan integritasnya yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, Charles Babbage berhasil mempertahankan penelitiannya di tengah berbagai tantangan yang ditujukan kepadanya. Keserasian antara ilmu dan kekristenannya memperlihatkan bagaimana dia ingin Tuhan dipermuliakan melalui hidup dan karyanya.

Penasaran dengan kedua tokoh tersebut? Silakan simak sajian Bio-Kristi kali ini. Semoga semakin memberkati kita untuk terus setia melayani Dia dalam setiap aspek hidup dan pelayanan kita. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“*Mengucap syukur pada Allah karena memampukan kita menjadi pelayan yang bermurah hati dan bertanggung jawab, sebagaimana kita dipanggil sebagai murid-murid Kristus.*”

—Tony Campolo -- Sosiolog—

Riwayat: Thomas Ball Barratt (1862-...)

Pengkhotbah, Bapa Gereja, Seorang Pelayan yang Baik dan Setia

Thomas Ball Barratt lahir di Albaston, Cornwall, pada 22 Juli 1862. Ayahnya, seorang penambang, bermigrasi ke Norwegia pada 1867. Orang tua Barratt dan kakeknya, Kapten George Ball, adalah pengikut setia aliran Metodis John Wesley.

Ibunya bertobat pada usia 18 tahun, setelah berdoa selama 2 jam, dan yakin bahwa dia sudah diselamatkan. Ayahnya diselamatkan saat ia berusia 20 tahun. Keluarganya sangat terkenal di lingkungannya, baik dalam bidang agama maupun politik.

Kedua orang tuanya mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, dan membangun gereja serta mengadakan persekutuan-persekutuan di rumah mereka di Inggris dan Norwegia, setelah mereka pindah ke sana. Mereka pindah karena ayah Thomas Ball ditawari perusahaannya posisi manajer pertambangan di Norwegia.

Barratt merasakan tangan Tuhan menyentuh hidupnya saat dia berusia 9 tahun, tetapi dia tidak menerima Yesus sebagai Juru Selamat hingga berusia 12 tahun. Dia percaya Tuhan turut campur dalam keputusan orang tuanya memilih pindah ke Norwegia daripada ke Spanyol dengan posisi yang sama, karena jika tidak demikian, jalan hidupnya akan jauh berbeda.

Pada usia 11 tahun, dia kembali ke Inggris untuk mengikuti pendidikan formal. Dia juga mengikuti Wesleyan College di Taunton, Sommersetshire. di Taunton, seorang teman membimbing dia kepada Kristus, dan setahun kemudian, kebangunan rohani terjadi, di mana saat itu kira-kira dua ratus siswa, serta sejumlah penduduk kota, diselamatkan.

Dia kembali ke rumahnya di Norwegia pada 1878, di mana dia belajar seni pada seorang seniman terkenal dan belajar musik pada Edvard Greig. Pada tahun yang sama, dia memulai sekolah minggu di rumahnya untuk orang-orang yang bekerja di pertambangan.

Selain dari orang tuanya, dia juga dipengaruhi oleh khotbah-khotbah John Wesley dan Dwight L. Moody. Saat berusia 17 tahun, dia membaca salah satu khotbah Moody di sebuah persekutuan wanita yang diselenggarakan oleh ibunya, dan kemudian berdoa. Banyak orang yang datang dalam persekutuan itu diselamatkan.

Pada usia 18 tahun, Barratt menyiapkan khotbah pertamanya, setelah menghabiskan waktu untuk bermain musik rohani, bersaat teduh, dan berdoa. Catatan di jurnalnya menunjukkan bahwa dia mendaki ke puncak gunung dan mengkhotbahkan khotbah pertamanya itu kepada angin.

Barratt juga aktif berkhotbah tentang keselamatan di pertambangan tempat dia bekerja sebagai asisten ayahnya. Pada tahun yang sama, Barratt membagikan khotbah pertamanya yang tanpa persiapan. Khotbah Moody terus menjadi dasar dari apa yang diajarkannya, tetapi dia tidak memiliki rencana yang pasti untuk menjadi pengkhotbah. Dia berencana untuk menjadi pemusik atau seniman.

Namun, pada tahun 1882, saat dia hampir berusia 20 tahun, Barratt lulus ujian di Methodish Episcopal Quarterly Conference, yang diselenggarakan di Bergen, Norwegia, untuk menjadi seorang "pengkhotbah lokal", sebutan untuk orang awam yang berbicara di depan sekelompok kecil orang dan gereja atau menggantikan pendeta yang benar-benar sudah ditahbiskan.

Pada saat itu, salah satu hiburan baginya adalah menerjemahkan buku-buku bahasa Inggris ke bahasa Norwegia -- dia menuturkan kedua bahasa itu dengan fasih -- dan bertarung dengan beruang. Beruang itu kalah, menurut catatan pada waktu itu! Selain itu, dia juga menulis untuk merespons serangan terhadap aliran Methodis yang ditulis oleh seorang pendeta dari denominasi lain. Di beberapa negara, aliran Methodis pada waktu itu masih sekontroversial aliran Pentakosta pada abad dua puluh.

Pada Januari 1884, dia mengkhobahkan khotbahnya yang berjudul "Choose Ye This Day Whom Ye Will Serve" (Pilih Sekarang Siapa yang Akan Anda Layani), yang memicu suatu kebangunan rohani yang berlangsung selama berminggu-minggu di gunung tempat mereka tinggal.

Dia menikahi Laura Jakobsen pada Mei 1887, dan mulai menjadi pendeta di sebuah gereja di Christiania, tempat anak pertama mereka lahir. Barratt ditahbiskan sebagai diakon pada 1889, dan pada 1891, dia menjadi penatua di Methodist Episcopal Church, Norwegia. Setelah itu, dia menjadi pendeta di beberapa gereja.

Pada ulang tahunnya yang ke-37, seniman musik yang tidak berencana untuk menjadi pengkhotbah ini telah mengadakan lebih dari lima ribu persekutuan. Pada tahun 1902, dia mendirikan Oslo City Mission, dan pada tahun 1904, dia menjadi editor buletin organisasi ini, yaitu "Byposten". Kedua orang tuanya telah meninggal pada saat itu, tetapi jauh sebelum mereka meninggal, mereka pasti sudah sangat bangga kepadanya.

Barratt mengunjungi Swedia, Switzerland, Inggris, Belanda, dan bahkan India untuk menyampaikan pesan tentang baptisan Roh Kudus. Jadi, Barratt tidak hanya mendirikan gerakan Norwegian Pentecostal, tetapi juga menjadi tokoh kunci dalam pendirian gereja-gereja Pentekosta di seluruh Eropa.

Barratt membawa pengetahuan tentang baptisan Roh Kudus dari Amerika kepada para pengkhotbah terkemuka di Eropa, saat dia bisa saja kembali ke Norwegia dan menguburnya. Ke mana pun dia pergi, dia menanamkan berkat Pentakosta. Secara langsung atau tidak, dia telah menyentuh hidup banyak pionir rohani lainnya. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Judul buku = Pioneers of Faith

Judul asli artikel = A Good dan Faithfull Servant

Penulis = Dr. Lester Sumrall

Penerbit = Harrison House, Oklahoma 1995

Halaman = 29 -- 32

Karya: Charles Babbage (1791-1871)

Ilmuwan, Bapak Ilmu Komputer dan Seorang Kristen yang Bertanggung Jawab
Komputer telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern sekarang. Komputer modern dimungkinkan berkat perkembangan alat elektronik selama Perang Dunia II. Tapi, gagasan di balik komputer modern sebenarnya telah dipikirkan lebih dari seratus tahun sebelumnya oleh Charles Babbage. Sayangnya, teknologi pada zaman itu belum cukup maju sehingga dia tidak bisa menyaksikan penerapan gagasannya.

Masa Muda

Charles Babbage lahir tanggal 26 Desember 1791. Ayahnya, Benjamin Babbage, saudagar dan bankir kaya. Keluarga Babbage tinggal di Walworth, Surrey, di pinggiran kota London. Charles adalah putra pertama dari empat bersaudara, namun kedua saudara laki-lakinya meninggal pada masa kanak-kanak. Ketika Charles sakit parah tahun 1799, kedua orang tuanya takut kehilangan dia juga. Karena itu, dia dibawa ke Devon untuk mendapatkan udara pedesaan yang lebih sehat.

Charles memulai sekolahnya di Devon. Ia mempelajari antara lain matematika untuk navigasi sederhana dan akuntansi. Inilah awal dari minat yang akan membentuk kariernya. Kesalahan perhitungan dalam navigasi sering kali mengakibatkan kecelakaan kapal. Charles telah mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk mengembangkan beberapa jenis mesin yang dapat menghitung dan mencetak tabel matematik dan astronomik secara cermat sehingga kesalahan dapat dihindari.

Ketika Charles sembuh dari sakitnya, ia kembali ke London. Dia bersekolah di Enfield, dan guru-gurunya segera melihat kemampuannya dalam bidang matematika. Tahun 1803, keluarganya pindah dan menetap di Devon. Charles bersekolah di Totnes Grammar School sampai tahun 1810, dan kemudian masuk Trinity College di Universitas Cambridge.

Matematika Pada Zaman Babbage

Babbage begitu berminat mempelajari matematika, sehingga dia mengisi waktu senggangnya dengan membaca buku-buku matematika, termasuk yang ditulis dalam bahasa Perancis. Ketika minta tolong kepada guru-gurunya, dia heran karena mereka sama sekali tidak mengetahui perkembangan terakhir dalam bidang matematika di Perancis. Waktu itu Inggris dan Perancis sedang bermusuhan karena perang Napoleon, dan ada kekhawatiran kalau pemberontakan seperti Revolusi Perancis akan terjadi di Inggris. Akibatnya, mempelajari karya ahli matematika dan ilmuwan Perancis, seperti Blaise Pascal, dianggap tindakan yang tidak patriotik.

Para ahli matematika Inggris juga mengabaikan perkembangan di Jerman. Gottfried Leibniz di Jerman dan Sir Isaac Newton di Inggris secara terpisah dan pada waktu hampir bersamaan, telah menemukan kalkulus -- suatu prosedur matematika baru yang

revolusioner. Namun, para pemimpin akademik di masing-masing negara mengklaim bahwa ahli merekalah yang patut memperoleh penghargaan atas penemuan itu. Persaingan nasional untuk memperoleh penghargaan itu mengakibatkan Jerman maupun Inggris akhirnya tidak memperoleh apa-apa.

Penolakan pemikiran dari Eropa ini menghambat perkembangan matematika di Inggris. Ini juga berarti bahwa mereka yang mempelajari kemajuan yang terjadi di Eropa, seperti Babbage, dianggap kelompok liberal yang tidak patriotik, dan mereka menghadapi kecaman dari banyak teman sejawat yang picik. Namun demikian, banyak dari karya Babbage kelak didasarkan atas kemajuan yang dihasilkan oleh Pascal dan Leibniz.

Tahun 1812, Babbage dan dua temannya membentuk Perhimpunan Analitis (Analytical Society) di Cambridge. Kedua temannya itu adalah astronom terkemuka John Herschel (juga Kristen yang penuh pengabdian seperti Babbage) dan ahli matematika George Peacock. Melalui perhimpunan itu, mereka berupaya agar buku-buku metode matematika terbaru dalam bahasa Perancis diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Tapi karena pekerjaan itu berlangsung lambat, akhirnya mereka sendirilah yang mengerjakan tugas tersebut. Kelak, Perhimpunan Analitis sangat berperan penting dalam memperbarui pengajaran matematika di perguruan-perguruan tinggi di Inggris. Namun, proses ini berjalan sangat lambat.

Arah Baru

Charles Babbage mendapat gelar dalam bidang matematika tahun 1814. Tahun itu juga, dia menikah dengan Georgina Whitmore. Mereka memiliki delapan anak, tapi hanya lima yang hidup melewati usia kanak-kanak. Georgina meninggal tahun 1827. Tidak lama setelah menikah, Babbage memutuskan untuk menjadi pendeta. Dia melamar ke beberapa gereja. Sayangnya, para pemimpin gereja terlalu memercayai tuduhan bahwa Babbage adalah seorang liberal yang tidak patriotik, sehingga lamarannya ditolak.

Kerugian gereja menjadi keuntungan bagi matematika. Charles dan istrinya pindah ke London tahun 1815. di sini, dia menunjukkan kemampuan praktisnya dalam matematika dan memberikan serangkaian ceramah mengenai manfaat eksperimen, di samping teori matematika. Berkat kegiatan ini, tahun 1816, dia terpilih sebagai anggota Royal Society -perkumpulan paling bergengsi untuk para ilmuwan Inggris. Babbage memperoleh gelar master tahun 1817.

Selama beberapa tahun berikutnya, Babbage memberikan sumbangan penting dalam bidang matematika murni, seperti aljabar dan teori fungsi. Tapi keinginannya yang utama adalah mempraktikkan matematika. Dengan dukungan para ahli matematika, navigator, dan ilmuwan, dia mulai mengerjakan mesin analitis.

Alat-Alat Kalkulasi Sebelumnya

Mesin hitung yang pertama kali dikenal dunia adalah "abakus", yang dipakai bangsa Tiongkok sejak sekitar tahun 600 SM. Alat ini terdiri dari manik-manik yang digantung pada dawai dalam bingkai, dan manik-manik itulah yang digerakkan di sepanjang dawai selama perhitungan. Setiap manik memunyai nilai angka tertentu.

Tahun 1614, ahli matematika Skotlandia, John Napier, menerbitkan karya pertamanya mengenai temuannya yang disebut logaritma. Dengan menggunakan sederet batang, yang sekarang dikenal sebagai "tulang-tulang Napier", Babbage menyederhanakan perkalian dan pembagian dengan mengubahnya menjadi proses penambahan dan pengurangan yang lebih sederhana. Mistar hitung temuan Edmund Gunter tahun 1620 juga memakai asas ini.

Kemajuan berikutnya dalam alat hitung muncul tahun 1642, ketika Blaise Pascal menemukan mesin hitung yang pertama, yang mampu menambah dan mengurangi. Mesin ini terdiri dari seperangkat roda, masing-masing dengan angka 0 sampai 9. Roda-roda dihubungkan dengan gir, sehingga apabila satu roda berputar penuh, akan menggerakkan roda di sebelahnya sepersepuluh dari satu putaran. Tapi mesin ini mahal dan sukar dioperasikan. Pada tahun 1671, Gottfried Leibniz meningkatkan kemampuan mesin Pascal dengan menambah kereta yang dapat digerakan. Mesin ini sekarang dapat mengalikan dan membagi.

Awal tahun 1820-an, Babbage mulai bekerja untuk membuat mesin hitung dengan kapasitas dua puluh desimal. Dia mulai dengan membuat mesin hitung kecil beroda enam yang bisa menghitung secara cermat. Mesin kecil ini diperagakannya di hadapan Royal Society dan mendapat dukungan penuh dari anggota lembaga tersebut. Berkat dukungan itulah, pemerintah setuju memberi bantuan keuangan demi kelanjutan perkembangan "mesin perbedaan" ini.

Mesin Perbedaan Babbage

Babbage merancang mesin perbedaannya untuk menghitung dan mencetak tabel matematika secara otomatis. Dengan demikian, kesalahan yang mungkin dibuat manusia bisa dihindari. Dia membuat tabel logaritma tahun 1827 dengan memakai versi yang lebih kecil dari mesinnya.

Meskipun Babbage adalah profesor matematika di Universitas Cambridge dari tahun 1826-1835, dia jarang diminta memberi kuliah. Ini memungkinkannya mengabdikan sebagian besar waktunya untuk penelitian. Namun, pembuatan mesin yang lebih besar membutuhkan biaya mahal, sementara dana dari pemerintah tidak cukup dan birokrasi sangat menghambat. Proyek itu baru bisa dilanjutkan setelah Babbage menerima warisan dari ayahnya yang meninggal pada tahun 1827.

Mesin Analitik Babbage

Babbage terus meningkatkan kemampuan mesin perbedaannya hingga tahun 1830-an. Kemudian dia mendapat gagasan untuk menciptakan "mesin analitis". Mesin ini terdiri

dari empat bagian gudang yang menjadi memori, pabrik tempat melakukan perhitungan matematika, suatu sistem roda gigi dan pengumpul untuk pemindahan data antara pabrik dan gudang, serta satu unit masukan/keluaran (susunan ini sesuai dengan susunan komputer modern, meskipun komponennya berbeda).

Gudang mesin analitis memakai roda dengan sepuluh posisi yang berbeda untuk menyimpan angka, sebagaimana dilakukan mesin perbandingan. Gudang itu bisa menyimpan sampai 1.000 angka dengan 50 digit setiap angka.

Ide tentang mekanisme masukan ini diperoleh Babbage dari sumber yang tidak biasa, yakni industri penenunan sutra Perancis. Tahun 1801, Joseph Marie Jacquard menciptakan mesin tenun yang memakai kartu berlubang-lubang untuk "memprogram" pola yang diinginkan ke dalam mesin tenun. Dengan demikian, pola yang sama bisa dicetak dalam jumlah banyak. Babbage menyadari bahwa sistem ini dapat dipakai untuk memasukkan data dan menyimpan instruksi ke dalam mesin.

Sayangnya, Babbage tidak berhasil membentuk model kerja untuk mesin analitisnya. Dia terus-menerus menghadapi kesulitan keuangan karena besarnya biaya untuk merancang dan membuat mesin baru. Tapi masalah terbesar adalah ketidakmampuan teknik rekayasa pada masa itu untuk menghasilkan komponen-komponen yang cukup akurat dan fleksibel. Kegagalan teknologi ini membuat Babbage sangat kecewa.

"Babbage mengupayakan sesuatu yang mustahil dengan sarana yang dia miliki. Namun, konsep dan asas di balik mesin analitis memang mutlak benar." Hal ini terungkap ketika buku catatan Babbage ditemukan tahun 1937 dan rancangannya dipelajari kembali. Dengan teknologi tahun 1940-an, komputer modern menjadi kenyataan.

Babbage tidak hanya merancang cikal bakal peranti keras komputer (mesinnya) masa kini, tapi juga telah mengonsepsikan unsur-unsur penting dari peranti lunak (program) komputer yang kita kenal sekarang. Konsepsi Babbage mengenai cara menyusun program mesin analitis sangat mirip dengan teknik yang dipakai untuk memprogram komputer modern.

Sumbangan Lain

Babbage prihatin karena kemajuan matematika dan ilmu dari Eropa sukar diterima di Inggris. Dalam tulisan berjudul "Reflections on the Decline of Science in England" tahun 1830, dia membebaskan sebagian kesalahan atas timbulnya masalah ini pada Royal Society. Perhimpunan ini telah menjadi sangat besar, dengan sekitar 630 anggota. Namun, hanya sekitar seratus orang yang benar-benar berpraktik sebagai ilmuwan. Perdebatan ilmiah yang sebelumnya sangat diutamakan juga telah hilang. Karena itulah Babbage mendirikan dan menjadi anggota British Association for the Advancement of Science tahun 1831. Perkumpulan ini masih berfungsi sebagai arena diskusi ilmiah hingga sekarang.

Babbage turut serta mendirikan Royal Astronomical Society tahun 1820. Dia juga ikut mendirikan Statistical Society tahun 1834. Dia menyusun tabel-tabel perkiraan kalkulasi pertama yang andal, yakni tabel-tabel "risiko" yang dipakai oleh perusahaan asuransi. Dia juga membantu menentukan sistem pos yang modern di Inggris.

Temuan Babbage cukup banyak, antara lain spidometer, penangkap sapi (cowcatcher) yang dipakai di depan lokomotif, dan ophtalmoskop (alat yang dipakai dokter untuk memeriksa bagian dalam mata). Dia juga merekayasa ratusan alat dan perlengkapan mesin untuk pabrik. Hasil rekayasanya yang lain diterapkan dalam pertambangan, arsitektur, dan konstruksi jembatan.

Selain merekayasa peralatan industri, Babbage juga menganjurkan pendekatan baru dalam industri dan pemerintahan yang dikenal sebagai "penelitian operasional" (operations research). The Heritage Dictionary mendefinisikan penelitian operasional sebagai "analisis matematis atau ilmiah terhadap efisiensi sistematis dan kinerja tenaga manusia, mesin-mesin, perlengkapan, dan kebijakan dalam pemerintahan, militer, atau perdagangan." Tahun 1832, Babbage menerbitkan pendekatannya itu dalam buku "On the Economy of Machinery and Manufactures".

Rekacipta Babbage dan teknik penelitian operasionalnya berperan penting dalam perkembangan teknologi industri Inggris, sewaktu negara itu muncul sebagai pemimpin industri dunia. Namun, Babbage senantiasa mengampanyekan reformasi dalam kebijakan pemerintah untuk lebih mendorong perkembangan penelitian ilmiah. Tapi umumnya, seruannya tidak dihiraukan.

Watak Kristiani

Dalam biografinya yang ditulis oleh temannya, H.W. Buxton, Babbage dilukiskan sebagai orang yang "hangat dan dermawan; dia teman yang setia dan bisa diandalkan". Babbage digambarkan sebagai orang yang memiliki integritas. "Bila dia meyakini suatu prinsip, dia akan mempertahankannya meskipun menghadapi tantangan." Meskipun frustrasi karena tak berhasil meyakinkan orang lain mengenai perlunya mempertahankan kemajuan ilmu dan industri Inggris, Babbage tak pernah mengecam mereka yang tidak mendukungnya. Buxton berkata, "Menjelek-jelekkan orang lain sama sekali tidak ada dalam wataknya."

Keserasian Ilmu dan Kekristenan

Banyak karya Babbage dalam bidang matematika dan ilmu sudah diterbitkan. Tahun 1837, dia juga menulis satu dari Pembahasan Bridgewater. Ini adalah serangkaian tulisan yang berjudul "On the Power, Wisdom, and Goodness of God, as Manifested in The Creation", yang diterbitkan oleh Royal Society dan dibiayai oleh bangsawan Bridgewater. Sebagaimana ditulis Anthony Hyman dalam biografi Babbage, "Babbage percaya bahwa metode ilmiah yang difungsikan sampai batas maksimalnya, seluruhnya serasi dengan agama yang diwahyukan, dan dia menulis 'Ninth Bridgewater Treatise' untuk membuktikannya."

Damai Dalam Kepastian Kristen

Iman Babbage lebih dari sekadar mengakui keserasian ilmu dan kekristenan. Sebagaimana dikatakan Buxton, Babbage "percaya bahwa pengajian alam dengan ketelitian ilmiah adalah persiapan yang harus dilakukan, agar bisa memahami dan menafsirkan kesaksian alam mengenai kearifan dan kebaikan Penciptanya yang ilahi".

Charles Babbage meninggal tanggal 18 Oktober 1871 di London, dalam usia 79 tahun. Hyman menyatakan bahwa pada waktu menghembuskan napasnya yang terakhir, Babbage merasakan damai sejahtera yang besar karena keyakinannya, terutama mengenai kepastian orang Kristen akan kehidupan sesudah kematian. Babbage tidak hanya dikenang sebagai bapak ilmu komputer modern, tapi juga sebagai orang Kristen yang berserah sepenuhnya kepada Tuhan-nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi

Judul asli buku = 21 Great Scientists Who Believed The Bible

Judul asli artikel = Charles Babbage (1791-1871)

Penulis = Ann Lamont

Penerjemah = Lillian D. Tedjasudhana

Penerbit = YKBK (Yayasan Komunikasi Bina Kasih)/OMF, Jakarta 1997

Halaman = 134 -- 146

Tahukah Anda: Kisah "Mesin Pembeda" Charles Babbage

Charles Babbage merancang dua buah mesin pembeda yang tidak pernah diselesaikannya. Mesin pembeda pertama (1822) terdiri dari 25.000 bagian, beratnya 13.600 kg, dan tingginya 2.4 m. Sedangkan Mesin pembeda yang kedua (1846) tidak pernah dibuat hingga tahun 1889-1891. Mesin ini terdiri dari 8.000 bagian, beratnya 5 ton, tingginya 3.3 m, dan panjangnya 2 m.

Mesin pembeda kedua menunjukkan kebolehnya berhitung di The London Science Museum dan menghasilkan perhitungan hingga 31 digit, lebih banyak dari kalkulator saku modern saat ini. The London Science Museum hanya membuat dua mesin pembeda berdasarkan hasil pemikiran Charles Babbage. yang pertama dimiliki oleh museum, sedangkan yang satu lagi dimiliki oleh milyuner Nathan Myhrvold (pernah menjabat sebagai chief technology officer di microsoft, sekarang adalah co-founder di Intellectual Ventures).

- Sumber: <http://www.answers.com/charles%20babage>

Apa Kata Mereka

Puji syukur, atas apresiasi yang diberikan kepada situs Bio-Kristi, yang kehadirannya dapat memberikan sumbangsih besar bagi Bapak Abednego Jatmiko (guru Agama Kristen) dalam proses mengajarnya sebagai guru di salah satu SMP di kota Semarang. Redaksi mengucapkan terima kasih.

Mengenalkan Sosok Gutenberg Kepada Para Siswa

>Dari film ada istilah Alkitab Gutenberg,lalu saya sedikit ingat
 >dialah orang yg menemukan mesin cetak, bahkan alkitab menjadi
 >revolusi percetakan buku. Untuk meyakinkan kelas, saya dapatkan
 >biografi lengkapnya, makin mantap kesaksian saya tentang Amsal 1:7.
 >Amin seorang guru telah dibantu dengan situs ini.
 Dari: Abednego Jatmiko
 Email: abednego_jatmiko(at)

Jika Anda ingin melihat artikel selengkapnya tentang Gutenberg dan mesin cetaknya, silakan berkunjung ke alamat berikut ini.

- http://biokristi.sabda.org/gutenberg_dan_mesin_cetaknya_sebuah_revolusi_dalam_budaya_tulisan

Sisipan

Baru! Situs Doa: Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia

- <http://doa.sabda.org>

Anda rindu melihat pemulihan terjadi atas keluarga, gereja, kota, dan bangsa Anda? Anda ingin belajar lebih banyak tentang doa? Anda ingin memiliki partner untuk berdoa dan berbagi? Situs Doa, yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA <<http://www.ylsa.org>>, adalah tempat yang tepat untuk menjawab kerinduan dan keinginan Anda. Kami percaya situs Doa, yang dilengkapi dengan Artikel, Renungan, Ilustrasi, Kesaksian, serta Riwayat Tokoh-Tokoh Doa, akan memperluas wawasan dan pengetahuan Anda tentang doa. Istimewanya, situs ini menyediakan beberapa kalender doa yang bisa Anda pakai sebagai panduan Anda berdoa, baik secara pribadi maupun kelompok. Bagi Anda yang ingin berbagi beban doa, situs Doa juga menyediakan fasilitas untuk mengirimkan permohonan doa agar Anda mendapatkan dukungan doa dari saudara-saudara seiman yang lain.

Khusus bagi Anda yang dilengkapi Tuhan dengan karunia berdoa, situs ini menyediakan fasilitas forum yang mengundang Anda bergabung dalam "Komunitas Pendoa Syafaat Indonesia" untuk berdoa bersama bagi Indonesia. Forum ini disediakan bukan untuk berdiskusi atau berdebat tentang doa, namun untuk menyatukan hati kita dalam berdoa bagi bangsa kita yang tercinta, yaitu Indonesia. Untuk mendaftarkan diri, silakan menghubungi < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org) >.

Segera kunjungi situs DOA <<http://doa.sabda.org>>! Ingatlah selalu untuk memberitahukan informasi ini kepada rekan-rekan pendoa yang lain, sehingga kita semua mendapat berkat dan menjadi berkat bagi orang lain. Tuhan memberkati.

Bio-Kristi 038/Juli/2009: Karl F. A. Gutzlaff dan Cyprianus

Pengantar

Salam sejahtera,

Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari pelayanan para misionaris, yang sering kali disertai dengan banyak bahaya. Lihat saja riwayat seorang pelayan misi di Tiongkok, Karl F. A. Gutzlaff, serta sepak terjang pelayanan Cyprianus -- seorang Bapa Gereja pada abad ke-2 yang menjadi martir demi memperjuangkan imannya kepada Kristus. Perjuangan kedua tokoh tersebut menunjukkan kegigihan mereka membawa banyak jiwa datang kepada Kristus. Meskipun ada harga yang harus dibayar, nama Allah semakin dipermuliakan melalui perjuangan mereka.

Bagaimana dengan panggilan hidup dan pelayanan kita? Kiranya melalui kisah hidup tokoh-tokoh yang kami sajikan dalam edisi ini, kita semakin tahu bahwa pekerjaan-Nya belum berakhir. Tuhan telah memberikan visi kepada kita. Mari kita memberikan respons dengan melakukan bagian yang telah Tuhan tetapkan dalam hidup kita masing-masing. Selamat menyimak dan Tuhan Yesus memberkati!

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari
< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ *Dunia menjadi berubah sama sekali karena kesaksian yang meluas dari pengikut-pengikut-Nya.* ”

—Wernher Von Braun -- Ilmuwan—

Riwayat: Karl F. A. Gutzlaff (1803-1851)

Misionaris di Pedalaman Tiongkok

Kisah pelayanan misi di Asia Timur belumlah lengkap tanpa membahas Karl Gutzlaff, yang menurut sejarawan Stephen Neill, "mendapat banyak julukan -- orang suci, orang aneh, visioner, perintis sejati, dan penipu ulung". Gutzlaff lahir di Jerman pada tahun 1803 dan bersekolah di Basel dan Berlin. Pada awal usia 20 tahun, ia dikirim oleh Netherlands Missionary Society sebagai misionaris di Indonesia. Di sana, ia mulai bekerja dengan para pengungsi Tiongkok, meskipun tanpa persetujuan dari lembaga pengirimnya, yang akhirnya berujung pada kemundurannya dari lembaga tersebut setelah bergabung selama dua tahun. Gutzlaff pun menjadi pelayan yang independen (tidak terikat dengan organisasi mana pun).

Sebagai misionaris paruh waktu, Gutzlaff menikmati kebebasannya. Dari Indonesia, dia pergi ke Bangkok, Thailand, di mana ia mengenakan pakaian penduduk asli dan hidup seperti adat penduduk asli. Selama 3 tahun tinggal di sana, dia dan istrinya menyadari menakjubkannya menerjemahkan seluruh Alkitab ke dalam bahasa orang Siam dan sebagian Alkitab dalam bahasa Kamboja dan Laos. Keberadaannya di Thailand tidak lama, karena istri dan bayi perempuannya meninggal, juga karena dia sendiri menderita sakit.

Setelah meninggalkan Thailand pada tahun 1831, Gutzlaff memulai perjalanannya di sepanjang pesisir Tiongkok dengan menggunakan kapal apa saja yang bisa dia tumpangi (kapal pengangkut sampah atau bahkan obat-obatan terlarang). Dalam perjalanan-perjalanan itu, yang menghantarkannya hingga sejauh Tientsin dan Manchuria, serta perhentian singkat di Korea dan Formosa, dia mengabarkan Injil, membagikan traktat, dan membagikan bagian-bagian tertentu dari Alkitab, yang disuplai oleh Robert Morrison di Canton. Pada tahun 1833, setelah 2 tahun menyisir pantai, Gutzlaff mulai masuk ke wilayah pedalaman dan kembali membagikan literatur serta berkhotbah. Pakaian Tiongkok yang ia kenakan dan kefasihannya berbahasa Tionghoa, memudahkannya untuk bergerak tanpa diketahui hingga pecahnya Perang Opium pada tahun 1839.

Selama Perang Opium, Gutzlaff, mengikuti jejak Robert Morrison, melayani sebagai penerjemah untuk orang Inggris dan membantu menegosiasikan Perjanjian Nanking pada tahun 1842. Setelah itu, dia membangun rumah di Hong Kong dan dari situlah dia mulai merumuskan mimpinya untuk menjangkau seluruh masyarakat Tiongkok dengan Injil. Rencananya adalah melatih warga lokal Tiongkok menjadi penginjil dan mengirim mereka ke daerah pedalaman untuk berkhotbah dan menyebarkan literatur. Tujuannya adalah untuk menginjili Tiongkok dalam satu generasi. Dalam waktu 6 tahun, Gutzlaff memiliki lebih dari tiga ratus karyawan Tiongkok dan kesuksesannya fenomenal. Ribuan kitab Perjanjian Baru serta buku-buku dan traktat yang tidak terhitung jumlahnya berhasil didistribusikan. Orang-orang di berbagai tempat berkumpul untuk mendengarkan pesan Injil. Berita yang paling luar biasa dari segala hal itu adalah bahwa tidak kurang dari 2.871 petobat dibaptis "dengan iman yang mantap". Hal ini

merupakan sebuah kesaksian yang menjadi mimpi setiap misionari dan merupakan suatu kisah sukses yang sangat dinanti-nantikan oleh orang-orang Kristen. Surat-surat Gutzlaff yang ditulis dengan terperinci memancarkan semangat yang membara sehingga organisasi-organisasi misi dan orang-orang Kristen dari seluruh Eropa mengirimkan dukungan dana.

Pada tahun 1849, setelah merekrut dua rekan dari Eropa, Gutzlaff tiba di Eropa untuk membagikan kisah luar biasa tentang apa yang sedang Tuhan lakukan di Tiongkok. Dia berhasil berkhotbah di seluruh kepulauan Britania dan di seluruh benua tersebut. Kisahnya begitu menggetarkan hati, dan seperti mimpi, sulit untuk dipercaya. Pada tahun 1850, ketika dia berada di Jerman, kecermelangannya hancur. Seluruh kerja kerasnya berubah menjadi suatu cerita olok-olokan yang luar biasa yang dilakukan oleh para pekerjanya yang berasal dari Tiongkok, yang kebanyakan tidak jujur. Literatur-literatur, bukannya dibagikan, malah dijual ke percetakan, yang kemudian menjualnya kembali kepada Gutzlaff yang mudah ditipu. Cerita pertobatan dan pembaptisan dikarang, dan uang yang telah didonasikan dengan cepat mengalir ke pasar perdagangan opium.

Berita yang sama mengejutkannya datang Gutzlaff sendiri. Seperti yang ditunjukkan oleh bukti-bukti yang ada, Gutzlaff sendiri sebenarnya menyadari bahwa terdapat kecurangan sebelum dia meninggalkan Tiongkok untuk melakukan perjalanan turnya ke Eropa. Harga diri rupanya mendorongnya untuk melindungi nama baiknya dan mengabaikan bukti yang semakin menggunung. Setelah segala kecurangan itu terbongkar, Gutzlaff kembali ke Tiongkok, bersumpah untuk mengatur ulang pelayanannya. Namun, dia meninggal pada tahun 1851, reputasinya masih ternoda. Meski begitu, bagi beberapa orang, dia tetap seorang pahlawan, dan dari usaha-usaha misinya, lahirlah Chinese Evangelization Society, organisasi yang mengirim Hudson Taylor ke Tiongkok pada tahun 1853. Gutzlaff, lebih dari orang lainnya, memberikan pengaruh pada metode dan tujuan penginjilan Taylor muda yang bersemangat, dan pada tahun-tahun berikutnya, Taylor menyebutnya sebagai "kakek misi di pedalaman Tiongkok". (t/Kristin)

Diterjemahkan dari:

Judul buku = From Jerusalem to Irian Jaya

Judul asli artikel = Karl F. A. Gutzlaff

Penulis = Ruth A. Tucker

Penerbit = Academic Books, Amerika 1945

Halaman = 171 -- 173

Karya: Cyprianus (220-258)

Bapa Gereja, Seorang Hamba Tuhan yang Gigih Cyprianus merupakan sosok yang menarik, terutama sebagai manusia yang jujur dan seorang uskup yang dengan ramah dan bijaksana memimpin jemaatnya. Cyprianus dilahirkan sebagai putra dari satu keluarga yang kaya raya di Kartage, Afrika Utara, sekitar tahun 200/220. Orang tuanya beragama kafir. Ia memperoleh pendidikan yang biasa diperoleh anak orang kaya pada masa itu, yaitu retorika. Secara formal, tugas seorang ahli pidato hanyalah mengucapkan pidato pada upacara resmi, tetapi orang-orang yang fasih lidah dengan mudah mendapat jabatan yang tinggi dalam negara. Cyprianus sangat dihargai karena kefasihannya.

Kira-kira pada tahun 246, pada umur sekitar 40 tahun, Cyprianus bertobat menjadi Kristen berkat hubungannya dengan seorang pendeta bernama Caecilius. Untuk menghormati pendeta itu, pada waktu Cyprianus dibaptis, ia menambahkan nama pendeta itu pada namanya, menjadi Caecilius Thascius Cyprianus.

Dalam bukunya, "Ad Donatum" (Kepada Donatus), Cyprianus melukiskan bagaimana kehidupannya sebelum bertobat menjadi Kristen sebagai berikut: "Bagaikan orang buta, waktu itu saya lari ke kiri dan ke kanan, tanpa tujuan pada malam gelap gulita, diombang-ambingkan di atas lautan dunia yang bergelora. Saya melayang-layang tanpa pengetahuan yang benar tentang hidup, jauh dari kebenaran dan terang. Melihat tingkah laku saya waktu itu, saya merasa berat dan mustahil untuk melaksanakan perintah Allah yang merupakan jalan keselamatan."

Sesudah Cyprianus menerima sakramen baptisan yang kudus, ia pun bertobat secara radikal. Harta miliknya dibagi-bagikan kepada orang miskin. Lalu, 2 tahun kemudian sesudah dibaptis (248), Cyprianus dipilih sebagai uskup jemaat Kartage, ibukota provinsi Afrika Utara. Tidak lama ia menggembalakan jemaat dengan tenang. Pada tahun 249, Kaisar Decius naik takhta. Decius adalah seorang yang bersemangat, yang ingin menyelamatkan kekaisaran Romawi yang sudah hampir runtuh akibat serangan-serangan bangsa-bangsa Jerman. Untuk menyelamatkan kekaisaran Romawi, terlebih dahulu perlu dipastikan loyalitas seluruh rakyat. Orang-orang Kristen diduga tidak setia kepada negara, sebab mereka tidak ikut dalam kultus kaisar. Barangkali, tidak ikutnya orang Kristen dalam kultus kaisar menyebabkan para dewa marah terhadap kekaisaran.

Mulailah penghambatan hebat, yang terutama ditujukan kepada pemimpin-pemimpin gereja. Cyprianus menganggap baik untuk melarikan diri dari Kartage dan bersembunyi supaya jemaat kehilangan pemimpinnya. Tindakan ini dikecam oleh para klerus Romawi sebagai tindakan yang kurang berani, tetapi ternyata kemudian tindakan ini bijaksana. Cyprianus menggembalakan jemaatnya dari persembunyiannya dengan jalan surat-menyurat. Setelah Decius meninggal, maka Cyprianus kembali memimpin jemaatnya. Timbullah perselisihan dalam gereja mengenai mereka yang murtad dalam penghambatan, tapi telah menyesal dan ingin kembali ke dalam persekutuan gereja.

Pada umumnya, jemaat memunyai dua sikap. Sikap yang pertama adalah jemaat tidak mau menerima mereka kembali, dan sikap yang kedua adalah menerima kembali tanpa syarat apapun. Cyprianus memilih jalan tengah, yaitu orang-orang yang murtad itu diterima kembali setelah menjalani masa penyesalan yang lama.

Dalam tahun-tahun terakhir hidupnya, Cyprianus berselisih dengan Stephanus, uskup Roma, mengenai sah atau tidaknya baptisan gereja bidat. Menurut Cyprianus, baptisan gereja bidat tidak sah. Sebaliknya, Stephanus berpendapat bahwa baptisan gereja bidat adalah sah. Dasar pendapat Cyprianus adalah tidak seorang pun di luar gereja dapat melayankan sakramen. Gereja bidat berada di luar gereja, di luar uskup, bahkan mereka bukanlah orang Kristen. Cyprianus berkata, "Uskup dalam gereja dan gereja dalam uskup dan jika ia tidak bersama uskup maka ia tidak berada dalam gereja." Tidak ada keselamatan di luar gereja (*Extra ecclesiam nulla salus*), demikian pendapat Cyprianus. Gereja adalah ibu orang percaya.

Stephanus mau memaksa gereja di Afrika untuk mengikuti tradisi jemaat Roma sebagai tradisi universal. Untunglah bahwa segera sesudah pertentangan ini dimulai, Stephanus meninggal dunia dan tidak lama kemudian Cyprianus meninggal sebagai martir, sehingga tidak sampai terjadi perpecahan antara jemaat Roma dengan gereja di Afrika.

Untuk pertama kalinya, muncul dalam pertentangan ini soal primat yurisdiksi dari uskup Roma. Persoalan primat uskup Roma dibahas oleh Cyprianus dalam bukunya, "De Unitate Ecclesiae" (Kesatuan Gereja). Ia mengatakan bahwa uskup adalah wakil dan jaminan kesatuan gereja karena dia dihubungkan dengan teman-teman dalam jabatan uskup oleh karena dasar jabatannya yang sama, yaitu jabatan para rasul. Dari antara para rasul, Petruslah yang memunyai posisi khusus karena kepadanya diserahkan kuasa untuk melepaskan dan mengikat. Karena kuasa itu diserahkan oleh Kristus, dan hanya kepada satu orang rasul saja, maka itu berarti kesatuan gereja ditetapkan oleh Kristus. Akan tetapi, Cyprianus tidak sampai menyimpulkan tentang kuasa yurisdiksi Petrus terhadap rasul-rasul yang lain. Demikian juga ia tidak menyimpulkan bahwa kuasa khusus Petrus diserahkan kepada penggantinya, yaitu uskup Roma. Jemaat Roma dihormati secara istimewa karena Petrus bekerja dan mati di sana. Hak uskup Roma untuk mengadakan campur tangan langsung dalam jemaat lain dengan memberi perintah, ditolak oleh Cyprianus.

Pada tahun 257, penghambatan pecah lagi di bawah pemerintahan Kaisar Valerianus. Sekarang Cyprianus tidak berusaha untuk melarikan diri lagi. Cyprianus diadili oleh Gubernur Afrika, Paternus, dalam balai di Kartago. Dengan berani, Cyprianus mengaku dirinya sebagai seorang Kristen dan uskup. Cyprianus berkata sebagai berikut: "Saya seorang Kristen dan uskup. Saya tidak mengakui dewa-dewa lain di samping Allah yang satu dan benar itu, yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya. Kami orang Kristen mengabdikan kepada Allah; kepada Dia kami berdoa siang dan malam untuk kami dan untuk semua orang dan untuk keselamatan kaisar-kaisar sendiri."

Karena pengakuan ini, Cyprianus dibuang ke kota Curubis dan ia berdiam di sana beberapa waktu lamanya. Kemudian Paternus diganti oleh Galerius Maximus yang

memanggil Cyprianus untuk diadili sekali lagi. Cyprianus tetap berpegang kepada kepercayaannya. Maximus menjatuhkan hukuman mati kepada Cyprianus dan dijawabnya dengan mengatakan: "Syukur kepada Allah" Cyprianus menjalani hukuman mati sebagai martir pada tanggal 14 September 258.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul asli artikel = Cyprianus

Penulis = Drs. E.D. Wellem, M.Th.

Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman = 84 -- 86

Tahukah Anda: Sosok Lain Dalam Pelayanan Misi di Tiongkok?

Hudson Taylor adalah seorang misionaris yang dikagumi karena kegigihannya dalam menyebarkan Injil di daratan Tiongkok. Rupanya hal ini sempat membuat gerah pemerintah komunis Tiongkok. Itulah sebabnya, mereka memberi perintah pada seorang penulis untuk menyusun biografi Hudson Taylor, tapi dengan tujuan untuk memalsukan fakta sehingga citra misionaris ini menjadi jelek. Mereka ingin mendiskreditkan nama Hudson Taylor.

Ketika sang pengarang mengumpulkan bahan-bahan dan mempelajari sejarah kehidupan Hudson Taylor, dia justru terkesan oleh karakter dan kesalehan misionaris ini. Dia menyadari bahwa tidak mungkin bisa memalsukan biografi orang yang memiliki kesalehan seperti itu. Dia kemudian mengambil keputusan yang bisa membahayakan hidupnya, yaitu menanggalkan keyakinan ateis dan menerima Kristus sebagai Juru Selamat pribadinya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Kepakkan Sayapmu

Judul asli artikel = Biografi Palsu

Penulis = Purnawan Kristanto

Penerbit = Manna Media Publisihing, Surabaya 2008

Halaman = 33

Surat Anda

Dari: Jerryson Bire Doko <jerry68bd(at)>

Saya ingin memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai buku-buku karangan John Newton. Gb

Redaksi:

Dear Jerryson Bire Doko,

Untuk informasi mengenai buku-buku karangan John Newton, ada beberapa tautan dari situs Wholesomewords, yang ada di situs Bio-Kristi, yang memberikan informasi tentang hal tersebut. Silakan berkunjung ke alamat berikut ini.

- <http://www.wholesomewords.org/biography/bnewton2.html>
- <http://www.wholesomewords.org/biography/biorpnewton.html>

Tuhan Yesus memberkati.

Sisipan

In-Christ.Net: Komunitas dan Kolaborasi Untuk Saling Memperlengkapi

<http://in-christ.net/>

Telah hadir bagi Anda semua, situs In-Christ.Net dengan wajah dan fasilitas yang baru! Kini, situs In-Christ.Net tampil semakin mantap dalam menjadi infrastruktur bagi komunitas bidang-bidang pelayanan Kristen dan kolaborasi antarpelayan Tuhan melalui media internet. Mengapa? Karena situs In-Christ.Net kini ...

1. Lebih lengkap! Kini, situs In-Christ.Net tampil dengan satu fasilitas baru, yakni Forum. di sini, Anda dapat membuat topik baru dan berdiskusi dengan anggota-anggota lain di bawah kategori-kategori yang sudah disediakan. Hal ini tentu sangat mendukung sekali untuk menciptakan suatu interaksi yang hidup!
2. Lebih menyatu! Teknologi-teknologi yang digunakan di situs ini (drupal, smf, dan wiki media) kini lebih terintegrasi satu sama lain. Pengunjung dapat lebih mudah memanfaatkan semua fasilitas yang ada.
3. Lebih mudah navigasinya! Perubahan tampilan halaman muka situs In-Christ.Net lebih menyeluruh sifatnya. Semua fasilitas dapat diakses dengan mudah dari halaman muka. Hal yang sama juga berlaku pada halaman bagian dalam. Pengunjung tidak akan mengalami kesulitan dalam menjelajahi situs ini sesuai dengan kebutuhannya.

Bergabunglah sekarang juga dalam situs In-Christ.Net. Pilih komunitas umum maupun komunitas khusus yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Sesuai dengan motto In-Christ.Net, yaitu "Equipping One Another", kami percaya umat Tuhan akan berkembang pesat jika bersatu dan saling melengkapi untuk menciptakan kolaborasi antarkomunitas yang dinamis dan memuliakan nama Tuhan. Segeralah bergabung, berpartisipasi, dan berbagi berkat dalam situs In-Christ.Net! Mari saling berkolaborasi dan membangun pelayanan bersama tanpa dihalangi oleh waktu, tempat, ruang, atau tembok-tembok organisasi dalam situs In-Christ.Net.

Bio-Kristi 039/Agustus/2009: A.W. Tozer dan Rosa Parks

Pengantar

Salam sejahtera,

Salam merdeka! Riuuh penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan bergema di seluruh pelosok negeri ini, dalam peringatan 64 tahun kemerdekaan bangsa Indonesia. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sejauh mana peran aktif yang telah kita berikan bagi bangsa ini? Mungkin saat ini perjuangan kita tidak lagi dengan memanggul senjata, namun memberi diri melalui keahlian dan talenta yang telah Tuhan berikan bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Sementara semangat kebangsaan masih hangat di telinga kita, kami mengajak Anda untuk menengok kisah perjuangan salah seorang pejuang hak kaum kulit hitam di negeri Paman Sam. Dia adalah Rosa Parks. Kasih sebagai pegangan perjuangannya adalah sebuah pelajaran yang harus kita teladani. Apakah "keadilan" atas hak kaum kulit hitam berhasil dia perjuangkan? Silakan simak selengkapnya di kolom "Karya".

Namun sebelum itu, riwayat A.W. Tozer akan menjadi informasi pembuka di edisi publikasi Bio-Kristi kali ini. Darinya, kita akan belajar banyak tentang ketaatan kehidupan doa. Selamat menyimak! Biarlah api semangat kita tidak akan pernah padam untuk memberikan sebuah perubahan yang memancarkan kasih Tuhan dalam kehidupan kita. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ *Pengajaran Alkitab menjadi jalan hidup dan membantu saya menghadapi masalah-masalah sehari-hari* ”

—Rosa Parks -- Politikus—

Riwayat: A.W. Tozer (1897-1963)

Pengkhotbah, Seorang Rasul Allah

Aiden Wilson Tozer lahir pada 21 April 1897 pada sebuah daerah pertanian kecil di tengah perbukitan berduri Pennsylvania Barat. Dalam waktu singkat, Tozer, demikian dia ingin dipanggil, mendapatkan reputasi dan julukan "nabi abad ke-20". Dengan kemampuannya mengutarakan gagasan secara sederhana tetapi dengan gaya yang kuat, Tozer menggabungkan kuasa Allah dan firman untuk memberi makan jiwa-jiwa yang lapar, menembus hati banyak orang, dan menarik pikiran manusia kepada Tuhan. Ketika dia berumur 15 tahun, keluarga Tozer pindah ke Akron, Ohio. Pada suatu sore, ketika dia berjalan pulang dari tempat kerjanya di Goodyear, dia mendengar seorang pendeta jalanan berkata, "Jika kamu tidak tahu bagaimana supaya diselamatkan ... berserulah kepada Tuhan." Ketika tiba di rumah, dia mendaki tangga sempit ke loteng sambil memikirkan perkataan pendeta itu, Tozer menyerahkan seluruh hidupnya untuk mencari Tuhan.

Pada tahun 1919, tanpa mengenyam pendidikan formal, Tozer dipanggil untuk menjadi pendeta sebuah gereja kecil yang letaknya menghadap jalan di Nutter Fort, Virginia Barat. Permulaan yang sederhana itu mendorong dia dan istrinya, Ada Cecelia Pfautz, masuk dalam pelayanan selama 44 tahun bersama The Christian and Missionary Alliance. Dia menghabiskan 31 tahun dari 44 tahun pelayanannya di Chicago's Southside Alliance Church (Persekutuan Gereja Chicago Bagian Selatan). Jemaat yang terpicat oleh khotbah Tozer berkembang dari delapan puluh menjadi delapan ratus orang. Pada tahun 1950, Tozer terpilih sebagai editor "Alliance Weekly" yang sekarang dikenal sebagai "Alliance Life".

Keahlian Tozer adalah kehidupan doanya yang sering kali membawanya berjalan ke altar gereja atau menundukkan wajahnya ke lantai. Dia menulis, "Ketika seseorang berdoa, ia juga berdoa". Baginya, menyembah Tuhan merupakan hal terpenting dalam hidup dan pelayanannya. "Khotbah dan tulisan-tulisannya merupakan perluasan kehidupan doanya," komentar penulis biografi Tozer, James L. Snyder. Penulis biografi sebelumnya mencatat, "Dia menghabiskan lebih banyak waktu untuk berlutut daripada duduk di depan mejanya."

Kecintaan Tozer pada firman Tuhan juga merembes dalam kehidupan keluarganya. Dia memberi pertanyaan kepada anak-anaknya tentang apa yang mereka baca dan membuat cerita pengantar tidur mereka. "Yang paling aku ingat dari ayahku adalah cerita-cerita yang sangat indah yang dia ceritakan", kenang anak perempuannya yang bernama Rebecca. Son Wendell, salah satu dari enam anak laki-laki yang lahir sebelum Rebecca, mengatakan, "Kami semua akan lebih memilih untuk dicambuk oleh ibu daripada diomeli oleh ayah kami."

Tahun-tahun terakhir pelayanan Tozer dihabiskan di Avenue Road Church di Toronto, Kanada. Pada hari Senin, 12 Mei 1963, pencarian duniawinya akan Tuhan berakhir ketika dia meninggal akibat serangan jantung dalam usia 66 tahun, hampir 1 minggu

setelah menyampaikan khotbah terakhirnya. Pada sebuah pemakaman kecil di Akron, Ohio, di batu nisannya terukir tulisan sederhana: "A Man of God" (Pendeta). Banyak orang bertanya-tanya mengapa tulisan-tulisan Tozer hingga sekarang masih sesegar ketika dia masih hidup. Mengenai hal tersebut, seorang temannya berkata, "Dia meninggalkan kedangkalan, kenyataan, dan hal-hal kecil untuk didiskusikan oleh orang lain Buku-buku(nya) masuk ke dalam hati." Leluconnya, baik yang tertulis maupun yang diucapkan, disejajarkan dengan lelucon Will Rogers -- jujur dan sederhana. Dalam satu saat, jemaat bisa tertawa terbahak-bahak dan kemudian duduk diam dalam keheningan yang khusus.

Selama hampir 50 tahun, Tozer berjalan bersama Tuhan. Meskipun telah meninggal, dia terus berbicara, melayani mereka yang sangat ingin mengalami Tuhan. Seperti yang seseorang katakan, "Ia membuat Anda ingin mengenal dan merasakan Tuhan."

Hidup dalam Pencarian Akan Tuhan

Meskipun A.W. Tozer meninggal pada 1963, kehidupan dan warisan kerohaniannya terus menarik banyak orang untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang Tuhan. Tozer berjalan dalam jalan kehidupan rohani yang tidak dilalui banyak orang, yang dikarakterisasi oleh pencarian akan Tuhan yang penuh kasih dan tak mengenal lelah. Dia rindu untuk tahu lebih banyak tentang Juru Selamat -- bagaimana melayani dan menyembah Dia dengan segenap hidupnya.

Sepanjang hidup dan pelayanannya, Tozer mengajak orang-orang percaya untuk kembali ke posisi alkitabiah yang otentik, yang mengarakterisasi gereja mula-mula -- suatu posisi iman dan kekudusan yang dalam. "Dia adalah milik seluruh gereja," kata James Snyder dalam buku berjudul "In Pursuit of God: The Life Of A.W. Tozer". "Dia memeluk kekristenan yang benar di mana pun dia menemukannya." Sepanjang hidupnya, Tozer menggembalakan beberapa gereja Christian and Missionary Alliance dan menulis lebih dari empat puluh buku.

Setidaknya ada dua buku tulisan Tozer yang dianggap sebagai buku rohani klasik, "The Pursuit of God" dan "The Knowledge of the Holy" -sebuah pencapaian yang sangat hebat untuk seseorang yang belum pernah menerima pendidikan teologi secara formal. Kehadiran Tuhan adalah kelas tempat dia belajar. Buku catatan dan peralatannya adalah doa dan tulisan-tulisan orang-orang Kristen dan para teolog pendahulunya - kaum Puritan dan para pahlawan iman.

Pertobatan Tozer untuk menjadi orang Kristen terjadi pada saat dia berusia 17 tahun. Akibatnya, dia merasakan lapar dan haus yang tak pernah terpuaskan atas segala sesuatu tentang Tuhan. Suatu ruangan yang bersih di ruang bawah tanah keluarganya menjadi tempat dia menyendiri, tempat dia bisa berdoa dan merenungkan kebaikan-kebaikan Tuhan. "Tozer pernah menulis, 'Aku tahu bahwa Tuhan itu ramah, murah hati, dan sangat mudah untuk hidup bersama-Nya. Baginya, cinta dan anugerah dari Yesus Kristus merupakan kekaguman yang terus berulang,'" tulis Snyder.

Meskipun dia tidak bersekolah di sekolah Alkitab atau seminari, Tozer menerima dua gelar kehormatan sebagai doktor. Dia menerima tawaran untuk menggembalakan gereja pertamanya di Virginia Barat pada tahun 1916. Pada Desember 1921, Tozer dan istrinya, Ada, pindah ke Morgantown di mana mereka memiliki tujuh orang anak pertama mereka, enam anak laki-laki dan seorang perempuan. Uang adalah hal yang sangat sulit pada hari-hari pertama pelayanannya. Keluarga Tozer berjanji untuk percaya kepada Tuhan untuk semua yang mereka butuhkan dalam keadaan apa pun. "Kami diyakinkan bahwa Tuhan mampu memberikan uang kepada anak-anak-Nya yang percaya -- tetapi mudah bagi kita untuk tertarik pada uang dan gagal memuliakan Pemberinya!" Tozer tidak pernah goyah dari prinsip ini. Materi tidak pernah menjadi masalah. Banyak orang yang mengatakan bahwa Tozer sudah puas bila ia memiliki makanan, pakaian, dan buku-bukunya. Keluarganya tidak pernah memiliki sebuah mobil. Sebaliknya, Tozer justru memilih bus dan kereta untuk bepergian. Bahkan setelah dia menjadi penulis Kristen yang terkenal, Tozer memberikan sebagian besar keuntungannya untuk orang-orang yang membutuhkan.

Pesannya masih segar seolah-olah tak tergoyahkan. Satu-satunya tujuan dalam hidupnya adalah untuk mengenal Tuhan secara pribadi dan dia mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Dengan cepat dia menemukan bahwa suatu hubungan yang dalam dan kekal bersama Tuhan adalah suatu hal yang harus digali. Sewaktu dia menjadi pendeta di sebuah gereja di Indianapolis, Tozer memerhatikan bahwa pelayanannya berubah. Ketika dia tidak menyimpang dari pokok penginjilan, Tuhan mulai memimpin dia ke dalam sebuah pelayanan baru. Untuk pertama kalinya dia mulai mencatat gagasan-gagasannya di atas kertas. Perubahan ini akhirnya mengukir sebuah tempat baginya sebagai seorang penulis yang menghasilkan banyak karya.

Pada tahun 1928, Tozer menerima panggilan untuk menjadi pendeta di Southside Gospel Tabernacle, Chicago, tempat dia diingat selama 30 tahun. Gereja itu berkembang dari sebuah paragereja menjadi sebuah gereja besar yang mandiri. Pelayanan misi dan kehidupan yang mendalam di dalam Yesus Kristus menjadi dua fokus utama gereja itu. "Khotbah-khotbah Tozer tidak pernah dangkal," tulis Snyder. "Ada pemikiran yang dalam di belakang mereka, dan (dia) memaksa pendengarnya untuk berpikir bersama dia. Dia memiliki kemampuan untuk membuat pendengarnya menghadapi diri mereka sendiri di dalam terang firman yang Tuhan telah sampaikan kepada mereka." Orang sembrono tidak menyukai Tozer; orang yang sungguh-sungguh ingin tahu apa yang Tuhan katakan kepada mereka, mengasihi Dia.

Semua yang Tozer pikirkan dan khotbahkan berasal dari waktu yang dia gunakan untuk berdoa kepada Tuhan. Dia berdoa untuk dunia dan kekacauan di dalamnya yang tidak berfokus pada Tuhan. "Kegiatan-kegiatan rohani kita seharusnya disusun sedemikian rupa sehingga ada banyak waktu untuk menggali buah-buah kesunyian dan keheningan," tulis Tozer.

Segera pada awal pelayanannya, Kristus memanggil dia pada suatu ketaatan yang berbeda yang membutuhkan suatu pengosongan diri dan kelaparan yang harus segera

dipenuhi dengan Roh Tuhan. Ketaatannya juga berupa penyerahan seluruh hidupnya. Leonard Ravenhill pernah berkata kepada Tozer, "Saya takut kita tidak akan pernah bertemu lagi, Tozer. Orang seperti dia bukanlah lulusan universitas, tetapi buah dari pemikiran Roh."

Pada 12 Mei 1963, pencariannya berakhir, tujuannya tercapai. Pencarian Tuhan yang menakjubkan adalah lebih dari sekadar warisan. Ini adalah jalan hidup yang diberikan kepada kita supaya kita juga mengalami apa yang A.W. Tozer alami. Apakah Anda sudah mulai mencari Tuhan? (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs = Bible Baptist Church

Judul asli artikel = Aiden Wilson (A.W.) Tozer 1897 -- 1963

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.biblebaptistmont.org/BBC/Library/tozer.html>

Referensi

Waktu kecil, Tozer terkenal sebagai anak yang nakal dan susah diatur, namun rajin belajar dan mandiri. Bahkan, dia adalah seseorang yang pada awalnya tidak pernah peduli dengan masalah kerohanian. Hingga suatu kejadian yang luar biasa mampu mengubahnya dan akhirnya dia menerima pertobatan. Lalu bagaimana dia bertobat? Silakan simak selengkapnya kisah pertobatan Tozer hingga dia bisa menjadi seseorang yang memberkati banyak orang, dalam artikel berikut ini.

A.W. Tozer (1897 -- 1963)

- http://misi.sabda.org/a_w_tozer_1897_1963

Karya: Rosa Parks (1931-2005)

Aktivis Kemanusiaan, Pejuang Hak Orang Kulit Hitam Dia dikenal sebagai "ibu gerakan hak sipil modern" di Amerika. Ia mulai mendapat reputasi tersebut pada 1 Desember 1955, ketika Rosa (42 tahun), seorang penjahit wanita dari Montgomery, Alabama, menaiki sebuah bis dan duduk di bangku untuk orang kulit putih. Peraturan kota tidak hanya melarang orang kulit hitam duduk di kursi baris depan dalam suatu bis, tetapi juga mengharuskan mereka untuk memberikan kursinya kepada orang kulit putih yang berdiri di dekatnya. Bagian depan bis sudah penuh dan sopir bus yang berkulit putih menyuruh Parks memberikan kursinya kepada seorang kulit putih. Parks tetap diam saja. "Saya sudah ditindas sejauh saya bisa bertahan," tulisnya kemudian. Sopir bis itu memanggil polisi, dan Parks ditahan saat itu juga. Dia tidak mencoba memulai suatu gerakan; dia hanya sudah lelah dengan ketidakadilan sosial dan tidak berpikiran bahwa seorang wanita seharusnya dipaksa berdiri sehingga seorang pria bisa duduk. Tetapi tindakan kecilnya yang berani itu menjadi awal dari rangkaian peristiwa yang selamanya mengubah susunan relasi ras di Amerika.

Dalam bukunya yang berjudul "Quite Strength", Rosa mengatakan, "Setelah bertahun-tahun berada di bawah tekanan dan menjadi korban dari perlakuan yang tidak adil terhadap kaumku, tidak memberikan kursiku -- dan apa pun yang harus saya hadapi setelah tidak mau memberikan kursi -- bukanlah hal yang penting. Saya tidak takut duduk di kursi yang saya duduki. yang saya rasakan hanyalah lelah. Lelah ditindas. Lelah melihat perlakuan buruk dan tidak hormat kepada anak-anak, wanita, dan pria hanya karena warna kulit mereka Saya benar-benar lelah."

Rosa telah aktif di NAACP (National Association for the Advancement of Colored People/Asosiasi Nasional Perkembangan Orang Kulit Hitam) setempat. Setelah penahanannya, para pemimpin orang Afrika-Amerika segera bersatu dengannya. Mereka merencanakan untuk memboikot bis pada 5 Desember, hari persidangan Rosa. Rosa dinyatakan bersalah. Boikot sehari pun berlanjut menjadi 381 hari. Dengan menolak ketidakadilan, Rosa telah memicu salah satu unjuk rasa paling dramatis tanpa kekerasan dalam sejarah relasi antarras di Amerika.

Populasi Montgomery kira-kira 48 ribu orang. di antaranya adalah orang Afrika-Amerika yang mulai unjuk rasa dan disertai simpatisan dari orang-orang kulit putih. Seorang pendeta setempat yang berusia 27 tahun, Martin Luther King Jr., menjadi juru bicara pada boikot tersebut. Dia berbicara, mengadakan pertemuan di gereja-gereja, dan mengubah lagu himne lama menjadi "lagu-lagu kebebasan". Pidato King menarik perhatian media nasional. Dia menyuarakan perpaduan perlawanan pasif dan doktrin Kristen tentang kasih untuk membuat suatu bentuk protes tanpa kekerasan yang dia sebut "Kekristenan dalam Tindakan" (Christianity in Action). Rosa Parks mengiyakan, "Dr. King adalah seorang pemimpin yang sebenarnya Pengorbanan hidupnya seharusnya tidak pernah dilupakan dan mimpinya harus diwujudkan."

Pada saat itu, 90 persen penumpang bus yang berkulit hitam berjalan, menyewa mobil, atau bersepeda ke tempat tujuan mereka. Terjadi kebakaran di mana-mana, kekerasan

polisi, dan percobaan untuk konspirasi. King sendiri dipenjara dua kali karena berkonspirasi untuk mengatur suatu boikot ilegal dan pelanggaran lalu lintas kecil. Orang-orang kulit hitam terus berunjuk rasa, King mendorong agar mereka memberikan "pipi mereka yang lain". Dia berkata kepada para pengikutnya bahwa mereka harus berkomitmen untuk tidak melakukan kekerasan, tidak ada baku hantam, tidak peduli betapa kuatnya hasutan. Ketika rumahnya dibom, setelah memeriksa keselamatan keluarganya, dia mengangkat tangannya. "Jangan panik," katanya kepada gerombolan orang yang telah berkumpul. "Bila kamu punya senjata, bawalah pulang. Kita ingin mengasahi musuh kita. Bersikaplah baik kepada mereka. Inilah yang harus kita tumbuhkan. Kita harus mempertemukan kebencian dengan kasih." Kerumunan orang itu membubarkan diri.

Boikot berakhir pada 27 November 1956, ketika Pengadilan Tinggi mengeluarkan aturan larangan pemisahan dalam bus. Boikot bus di Montgomery mengubah King menjadi pemimpin rohani dari semua gerakan dan menyelamatkan status penjahit wanita yang akhirnya tercatat dalam sejarah sebagai pahlawan. Pada 21 Desember 1956, Rosa Parks akhirnya secara resmi duduk di bangku depan dalam bus Montgomery.

Saat itu tahun 1955 di AS ketika Rosa Parks, dengan tantangannya secara diam-diam, tetap duduk di dalam bis. "Saya merasa Tuhan akan memberi saya kekuatan untuk memikul apa pun yang harus saya hadapi. Tuhan mengusir rasa takut saya. Inilah saatnya seseorang berdiri -- atau duduk, dalam kasus seperti saya. Saya menolak untuk pindah"

"Banyak orang tidak bisa merasakan perasaan frustrasi yang orang kulit hitam rasakan pada tahun 1950-an. Kami dilahirkan dan dibesarkan di Amerika, tetapi diperlakukan sebagai warga negara kelas dua. Selama bertahun-tahun, orang-orang kulit hitam menerima perlakuan seperti itu. Saya selalu merasa itu semua tidak adil. Meski kami bertahan menghadapinya, itu tidak berarti kami akan membiarkannya selamanya. Tibalah saatnya ketika kami tidak lagi dapat memberikan toleransi terhadap hal tersebut. Inilah saatnya kami mengatakan cukup. Cukup lama memang, tetapi akhirnya, sebagai kelompok, kami menuntut, "Bebaskan kami."

"Ketika kami berdiri, kami berdiri untuk semua orang yang tertekan yang datang kepada kami dan untuk generasi-generasi yang akan datang. Saya beruntung. Tuhan memberi saya kekuatan yang saya butuhkan di saat yang tepat ketika keadaan benar-benar memerlukan perubahan. Saya bersyukur kepada-Nya setiap hari karena Dia memberi saya kekuatan untuk tidak berubah. Tidak hanya gerakan hak sipil yang menolong warga kami, tetapi gerakan ini menjadi contoh agar orang-orang berjuang untuk kebebasan di dunia ini."

Kepercayaan Rosa sebagai orang Kristen telah terbentuk sejak kecil. Dia dibesarkan di daerah pedesaan selatan dan bergereja di African Methodist Episcopal (AME -- Gereja Methodis Orang Afrika) dan juga gereja Baptis. Ibunya, neneknya, dan kakeknya menggunakan Alkitab untuk mengajarkannya supaya percaya kepada Tuhan

dan tidak takut. "Ibadah harian memegang peranan penting pada masa kecil saya Kami bahkan mengadakan kebaktian sebelum memetik kapas di ladang. Doa dan Alkitab menjadi bagian dari pikiran dan kepercayaan saya setiap hari. Pengajaran Alkitab menjadi jalan hidup dan membantu saya menghadapi masalah sehari-hari."

Rosa menunjukkan pengaruh gereja AME, di mana sepanjang hidupnya dia menjadi anggota gereja tersebut. "Denominasi itu menjadi terkenal sebagai 'The Freedom Church' (Gereja Kebebasan) selama gerakan penghapusan diskriminasi. Gereja ini menjadi rumah rohani banyak orang kulit hitam terkemuka sepanjang sejarah sebelum munculnya hak sipil. Orang-orang itu di antaranya adalah Pendeta Richard Allen (pendiri gereja AME), Frederick Douglass, Harriet Tubman, Sojourner Truth, dan lainnya."

Rosa memimpikan dunia yang lebih baik di mana sesamanya berkumpul bersama dan hidup dalam satu kesatuan. Dia memberi perhatian kepada anak-anak dan para pemuda di dunia yang menjadi generasi penerus masa depan. Selama bertahun-tahun, dia ingin memulai suatu organisasi untuk membantu para pemuda. Keinginan itu menjadi kenyataan pada tahun 1987 ketika dia, bersama dengan Elaine Steele, mendirikan Rosa and Raymond Parks Institute for Self-Development (Institut Pengembangan Diri Rosa dan Raymond Parks) di Detroit. Organisasi ini memberikan berbagai program untuk membantu para pemuda mengejar pendidikan mereka dan menciptakan masa depan yang menjanjikan bagi diri mereka sendiri.

Ketika dia melihat ke belakang, peristiwa Desember 1955, dia mengatakan, "Saya bangga dengan kemajuan yang telah kami lakukan Tetapi kami masih memiliki banyak perbedaan yang harus diperdamaikan. Saya ingin kita membiarkan masa lalu berada di belakang kita dan kita hidup dalam damai dan harmoni. Kita harus berjuang untuk bebas" Dia mendorong orang-orang untuk memelihara kehidupan rohani mereka dan berakar dalam iman mereka sendiri. Kebijaksanaannya, keberaniannya, belas kasihnya, kerendahan hatinya, dan kekuatannya yang tenang merupakan warisan yang akan terus hidup. (t/Ratri)

Tahukah Anda: Penghargaan Untuk Rosa Parks Dari Pemerintah Amerika

Diringkas oleh: Sri Setyawati

Tanggal 9 September 1996, Presiden Bill Clinton menganugerahi Parks penghargaan "Presidential Medal of Freedom", penghargaan tertinggi yang diberikan kepada warga sipil oleh Presiden AS. Tahun 1998, dia menjadi penerima "International Freedom Conductor Award" pertama yang diberikan oleh National Underground Railroad Freedom Center, dan masih banyak lagi lainnya.

Parks juga menjadi orang kedua yang disemayamkan dengan penghormatan setelah Jacob Chestnut, salah satu dari dua anggota polisi AS yang tewas terbunuh di Capitol tahun 1998. Penghormatan diberikan dalam wujud pemasangan pita hitam di kursi bis bagian depan untuk semua bis umum hingga hari penguburannya, serta pemberian berbagai penghargaan lainnya untuk memperingati perjuangannya selama dia hidup.

Bis bernomor 2857 yang pernah ditumpangi Parks sebelum dia ditangkap pun hingga kini disimpan di museum Henry Ford. Bus Metro Transit di King County, Washington, memasang poster dan stiker yang diberikan di kursi tempat duduk pertama sebagai peringatan akan Parks setelah kematiannya. Selain itu, Presiden George W. Bush membuat patung Parks yang diletakkan di aula gedung pertemuan negara bagian nasional AS. Bahkan, sebagai upaya untuk mengenang kerusuhan mengerikan yang terjadi pada tahun 1967, Detroit menamai ulang "12th Street" menjadi "Rosa Parks Boulevard" pada tahun 1976.

Diringkas dari:

Nama situs: Wikipedia

Judul asli artikel: Rosa Parks

Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: http://en.wikipedia.org/wiki/Rosa_Parks

Surat Anda

Pembaca sekalian, berikut kiriman surat dari salah satu pengunjung situs Bio-Kristi. Atas nama redaksi, kami mengucapkan terima kasih untuk partisipasi dan apresiasi yang diberikan. Tuhan Yesus memberkati.

TAUTAN KE SITUS BIO-KRISTI

Dari: nafiri diakonia <nafiri2009(at)> Sungguh banyak berita santapan rohani dan pencerahan yang dapat kami peroleh dari web ini, Kiranya kami dapat membuat tautan dengan web ini. Bolehkah? Terima Kasih

Redaksi:

Puji Tuhan, kami menyambut dengan sukacita kerja sama ini. Silakan membuat tautan situs Bio-Kristi ke dalam situs Anda. Mari saling menjadi berkat melalui media elektronik ini. Tuhan Yesus memberkati.

Sisipan

40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa==

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2009 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa, yaitu terhitung mulai 12 Agustus - 20 September 2009. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

- [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org)

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di:

- [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org)

Untuk mendapatkan bahan pokok doa versi kertas, silakan menghubungi:

Mengasihi Bangsa dalam Doa
P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560
E-mail: < [pray40daysindo\(at\)yahoo.com](mailto:pray40daysindo(at)yahoo.com) >
Catatan: [Ganti (at) dengan (@) saat mengirim e-mail]

Harap pemohon pengiriman bahan pokok doa versi kertas mencantumkan: Nama jelas: Alamat lengkap: Kota dan Kode Pos: Provinsi: Nama Lembaga: No. Telp./HP: E-mail:

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

Bio-Kristi 040/Agustus/2009: Edisi Ulang Tahun

Pengantar

Salam sejahtera,

Sudah 3 tahun publikasi Bio-Kristi menyajikan kisah hidup dan karya para tokoh Kristen. Dalam rangka memperingati HUT ke-3 publikasi Bio-Kristi dan tanpa bermaksud mengesampingkan pentingnya kisah dan karya para tokoh Kristen, edisi khusus ini dihadirkan untuk Anda. Selain berisi renungan dari sosok tokoh Daud, kami juga menyajikan hal-hal penting sehubungan dengan Bio-Kristi. Simaklah apresiasi, saran, dan kritik dari pelanggan; bagian-bagian integral di situs Bio-Kristi; dan sekilas tentang perkembangan jumlah pelanggan publikasi Bio-Kristi.

Semua tentang publikasi Bio-Kristi tersebut kiranya dapat membuat Anda semakin mengenal publikasi Bio-Kristi, dan kemudian mengenalkannya pada orang-orang yang Anda kenal. Doakan agar kami, Tim Publikasi YLSA, khususnya Redaksi Bio-Kristi, dapat terus memberikan yang terbaik bagi Anda, terutama lagi bagi kemuliaan nama Kristus.

Selamat ulang tahun publikasi Bio-Kristi! Maju dan sebarkan terus kisah-kisah inspiratif para pendahulu kita!

Koordinator Publikasi YLSA,

Dian Pradana

- <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi>
- <http://biokristi.sabda.org/>

Renungan Tokoh Alkitab: Bagaimana Belajar dari Kehidupan Daud Dalam Perjanjian Lama

Ada pelajaran yang dapat kita ambil dari kehidupan Daud dalam Perjanjian Lama dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang lain. Kemungkinan ada begitu banyak pelajaran sehingga tidak mungkin bisa fokus pada semua hal dalam satu perikop. Meskipun demikian, pelajirlah beberapa pelajaran yang bermanfaat.

1. Mulailah membaca tentang Daud dan kehidupannya dalam Perjanjian Lama atau lihatlah referensi yang terkait. Mintalah Allah agar membantu Anda memahami apa yang bisa Anda pelajari dari kehidupan Raja Israel ini. Buatlah catatan. Anda bisa mulai dari 1 Samuel 16 hingga bagian terakhir dari kitab ini. Bagian-bagian lain dari Alkitab yang berisi bagian utama dari kehidupan Daud termasuk 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja -- dengan 2 Raja-raja yang sebagian besar membicarakan masa sesudah Daud, serta 1 dan 2 Tawarikh. Beberapa ayat tersebut adalah mengenai kehidupan Daud dan beberapa ayat lainnya berkenaan dengan Israel setelah kematiannya, namun ayat terkait bisa membantu Anda untuk membedakannya.
2. Ketika Samuel pergi untuk mengurapi salah seorang dari anak-anak Isai untuk menjadi raja di Israel, baik dia maupun Isai tidak tahu yang manakah yang akan menjadi raja. Samuel dan Isai merasa bahwa Allah telah memilih salah satu dari antara anak-anak yang lain karena penampilan atau perawakannya. Akan tetapi, Allah menolak semua anak Isai yang lain dan berfirman bahwa Dia melihat hati, bukan penampilan luar, seperti yang manusia lihat. Daud, si anak gembala, masih berada di ladang menggembalakan domba, karena tak seorang pun yang menduga dia bisa menjadi seseorang yang dimaksud, yang dipilih menjadi calon raja. Dari sini, kita bisa belajar bahwa apa pun yang Tuhan tentukan bagi kita, besar atau kecil, kita bisa menyelesaikannya. Tidak peduli apa yang orang pikirkan tentang kita, seperti apakah kita, atau apakah kelihatannya kita memiliki talenta atau kecakapan yang hebat.
3. Ketika Saul masih menjadi raja setelah Daud diurapi menjadi raja selanjutnya, dia terus-menerus berikhtiar untuk membunuh Daud. Daud melihat kelengahan Saul lebih dari satu kali dan mendapat kesempatan untuk membunuhnya. Bahkan hamba-hambanya juga menginginkannya. Daud menolak dan berkata bahwa dia tidak mau menyakiti orang yang diurapi Allah, karena Saul telah dipilih menjadi raja. Dari sini, kita bisa belajar tentang penghormatan kepada pemimpin yang telah Allah pilih. Kita juga bisa belajar bahwa kita tidak boleh balas dendam. Serahkan semuanya kepada Allah. Meskipun Daud hidup pada masa Perjanjian Lama, dia melakukan perintah dalam Perjanjian Baru yang diajarkan Yesus, yaitu kasihilah musuhmu, dan ajaran Paulus dalam Perjanjian Baru, yaitu taatilah pemerintah yang berkuasa.
4. Daud, si anak gembala, membunuh Goliat dengan ketapel dan beberapa butir batu. Dari sini, kita bisa belajar bahwa kita bisa mengerjakan apa pun yang Allah kehendaki untuk kita lakukan. Kita hanya perlu mengikuti ke mana Dia menuntun dan melayani di mana Dia kehendaki. Kita tidak perlu takut.
5. Daud, orang yang di dalam Alkitab disebut "orang yang berkenan di hati Allah", melakukan perzinahan dengan Batsyeba. Ketika dia mengandung, Daud mencoba menyuruh suaminya, seorang panglima tentara, untuk pulang ke rumahnya dan tidur dengan Batsyeba, supaya kelihatan bahwa suaminya adalah ayah dari anak yang dikandung Batsyeba. Ketika dia tidak mau meninggalkan pasukannya, Daud mengutus orangnya, Uria, untuk pergi ke barisan depan dalam pertempuran tempat dia terbunuh. Orang yang begitu mengasihi Allah telah melakukan perzinahan dan pembunuhan. Dari sini, kita bisa

belajar bahwa apa pun yang telah kita lakukan untuk Allah, kita tidak boleh berpikir bahwa kita sudah terbebas dari dosa atau kejatuhan.

6. Allah mengampuni Daud atas dosanya, tapi anak hasil perzinahan mati. Kerajaan Daud juga tidak lagi penuh kedamaian dan anak-anaknya sendiri memperebutkan kekuasaannya. Satu orang mati. Dari sini, kita bisa belajar bahwa ada konsekuensi dari dosa, tapi Allah benar-benar sudah mengampuni. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = e-How.com

Judul asli artikel = How to Learn From the Life of David in the Old Testament

Penulis = Imikewhite

Alamat URL = http://www.ehow.com/how_2158005_learn-life-david-old-testament.html

Tahukah Anda: Pelanggan Publikasi Bio-Kristi

Dari tahun ke tahun, jumlah pelanggan kadang mengalami pasang dan surut. Penurunan pelanggan biasanya disebabkan oleh kuantitas yang berhenti berlangganan, alamat e-mail yang dianggap sebagai spam, atau alamat e-mail yang sudah tidak aktif.

Hingga bulan Agustus 2009 ini, jumlah pelanggan publikasi Bio-Kristi tercatat sebanyak 1151 pelanggan. Kami terus berdoa agar semakin banyak orang yang mengenal publikasi Bio-Kristi dan mendapatkan berkat melalui sajian Riwayat dan Karya para tokoh kristiani. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk lebih aktif dalam melakukan promosi. Tuhan Yesus memberkati.

Dari Redaksi

Apresiasi, Kritik, dan Saran Untuk Publikasi Bio-Kristi

Redaksi berterima kasih atas partisipasi yang diberikan Pembaca dalam mengirimkan apresiasi, kritik, dan saran di ulang tahun publikasi Bio-Kristi yang ke-3 ini. Hal ini menjadi sebuah penyemangat bagi kami untuk meningkatkan pelayanan kepada Anda, para Pembaca setia publikasi Bio-Kristi. Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati.

1. Kiriman Bpk. Luki F. Hardian <luki-f(at)>

>Shalom redaksi Bio-Kristi,

>

>Mengenai kritik untuk Bio-Kristi ini tidak ada, semuanya sudah

>baik dan berjalan lancar, saya ada saran agar disediakan

>kesempatan berbagi kesaksian mengenai perjalanan rohani

>seseorang setelah membaca Bio-Kristi ini. Contoh kasusnya

>sebagai berikut; Ada kalanya ketika kita membaca riwayat

>/perjalanan/pergumulan pahlawan pahlawan Iman yang diceritakan

- >di Bio-Kristi, kita tersentak atau seolah-olah dibangun dari
- >tidur kita, adanya sebuah dorongan Roh Kudus yang kuat kepada
- >diri kita, sehingga kita dikuatkan, ditumbuhkan rohani kita,
- >mendapatkan sukacita padahal kita sedang dalam kesusahan dan
- >lain sebagainya.
- >
- >Nah untuk itu para pembaca atau anggota milis ini bisa
- >memberikan atau menceritakan juga pengalamannya ini dan dimuat
- >di edisi Bio-Kristi selanjutnya. Mungkin ini juga bisa
- >membangunkan/saling menguatkan saudara-saudara kita yang
- >sedang kesusahan/terpuruk.
- >
- >Demikian usulan saran saya ini, tak lupa saya ucapkan Selamat
- >Ulang Tahun yang ke-3 bagi Bio-Kristi dan terimakasih pada para
- >pengurusnya yang membuat Milis ini ada dan bermanfaat.
- >
- >Salam sejahtera dalam Kristus,
- >Luki F. Hardian

2. Kiriman Bpk. Gideon <gideon_pramono(at)>

- >Shalom, redaksi Bio-Kristi
- >
- >Apresiasi:
- >Saya mulai bergabung dengan Bio-Kristi sejak Juli 08 yang lalu,
- >jadi baru satu tahun, selama ini saya menerima publikasi setiap
- >bulan. Bahan-bahan yang disajikan bermanfaat untuk meningkatkan
- >kreatifitas saya, khususnya dalam memilih tokoh-tokoh yang
- >tepat, guna membangun motivasi dan semangat pelayanan bagi
- >rekan-rekan sekerja, sehingga saya diperkaya dengan berbagai
- >kisah dan karya para tokoh-tokoh Kristen di masa lalu.
- >
- >Kritik:
- >Saya mengusulkan agar para tokoh disampaikan secara berimbang
- >antara kisah suksesnya tetapi juga kisah kegagalannya.
- >
- >Saran-saran:
- >Pertama, ada daftar usulan yang ditampung dari para partisipan
- >dalam Bio-Kristi, terkait dengan kisah para tokoh Kristen
- >dengan hasil karya utamanya. Kedua, agar hasil dari Bio-Kristi
- >bisa dikumpulkan menjadi perpustakaan digital, kesemuanya itu
- >akan menjadi sumber pembelajaran yang efektif, agar kita tidak
- >perlu mengulangi kegagalan orang lain. Terima kasih, semoga di
- >tahun yang keempat nanti, Bio-Kristi dapat menjadi saluran

>berkat bagi para hamba Tuhan, terima kasih.
 >
 >Yours in His service.

Selayang Pandang: Situs Bio-Kristi: Bagian yang Tak Terpisahkan dari Publikasi Bio-Kristi

Situs Bio-Kristi hadir untuk melengkapi kehadiran publikasi Bio-Kristi. Situs yang dibangun pada Desember 2006 ini merupakan wujud kerinduan kami untuk memperkenalkan para pahlawan iman Kristen melalui media online. Kami ajak Anda untuk berjalan-jalan dan semakin mengenal situs Bio-Kristi.

Para Pahlawan Iman di Situs Bio-Kristi

- a. Teolog
Tiga belas tokoh di dalam kategori ini telah mengukir sebuah perjalanan iman mereka masing-masing. di antara mereka adalah Rudolf Karl Bultmann, Karl Barth, dan Charles G. Finney.
 - <http://biokristi.sabda.org/kategori/teolog>
- b. Uskup
Silakan melihat sosok para uskup yang ada di situs Bio-Kristi, di alamat berikut ini:
 - <http://biokristi.sabda.org/kategori/uskup>
- c. Reformator
Bagaimana para reformator dan pejuang iman ini bisa memberi perubahan? Lewat mereka, kita bisa belajar banyak tentang perjuangan yang telah mereka torehkan. Silakan simak kiprah mereka!
 - <http://biokristi.sabda.org/kategori/reformator>
- d. Misionaris
Peran penyebaran cinta kasih dan keselamatan bagi banyak jiwa di seluruh pelosok bumi ini tidak lepas dari peran para misionaris. Banyak kisah tokoh yang sudah tersaji dan semuanya benar-benar memberkati.
 - <http://biokristi.sabda.org/kategori/misionaris>
- e. Ilmuwan (Linguis, Ahli Matematika, Biologi, dan Kimia)
Menjadi inspirasi bagi banyak orang adalah kerinduan kita. Apalagi jika inspirasi kita bisa kita wujud nyatakan dalam sebuah tindakan atau sebuah karya yang memberkati tentunya. Bagaimana para ilmuwan Kristen ini dapat membawa sebuah perubahan bagi perkembangan kemajuan manusia saat ini? Silakan simak kisah para tokoh Kristen di alamat berikut ini.
 - <http://biokristi.sabda.org/kategori/ilmuwan>
- f. Himne
Di samping para ilmuwan, ada tokoh Himne juga yang menjadi bagian dari sebuah sejarah. Mari tengok riwayat dan karya mereka.
 - <http://biokristi.sabda.org/kategori/himne>

Selanjutnya, jika Anda ingin melihat semua tokoh yang tersaji di dalam situs Bio-Kristi, silakan mampir ke alamat berikut ini. Selamat berjelajah!

- http://biokristi.sabda.org/daftar_artikel

Pengembangan Situs Bio-Kristi

Bersamaan dengan ulang tahun publikasi Bio-Kristi ke-3, situs Bio-Kristi melakukan beberapa pengembangan. Nah, berikut ini informasi mengenai pengembangan berikut, yang sekaligus sebagai undangan untuk Anda memanfaatkan fasilitas baru di situs Bio-Kristi.

- a. Fasilitas Kirim Kesaksian
Saat ini kami telah menyediakan fasilitas "Kirim Kesaksian" yang bisa diakses di situs Bio-Kristi. Setiap pelanggan publikasi Bio-Kristi maupun pengunjung situs Bio-Kristi dapat secara langsung membagikan kesaksian mereka tentang para pahlawan iman yang menginspirasi. Kami tunggu partisipasinya!
 - http://biokristi.sabda.org/form_kirim_kesaksian
- b. Fasilitas Kirim Tulisan
Anda gemar menulis dan rindu membagikan berkat melalui tulisan Anda? Silakan manfaatkan fasilitas "Kirim Tulisan" untuk membagikan artikel tentang tokoh-tokoh kristiani. Tulisan dapat disajikan dengan menulis sendiri, meringkas, atau merangkum dari beberapa sumber. Setiap kiriman tulisan terlebih dahulu harus melalui proses moderasi sebelum dipublikasikan di situs Bio-Kristi.
 - http://biokristi.sabda.org/form_kirim_tulisan

Untuk memudahkan Anda menyusun tulisan, silakan menyimak "Panduan Kirim Tulisan" di alamat berikut.

- http://biokristi.sabda.org/panduan_kirim_tulisan

Bio-Kristi 041/Septemer/2009: John Owen dan Frances R. Havergal

Pengantar

Salam sejahtera,

Belajar merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya dalam kehidupan ini. Semangat untuk belajar merupakan salah satu modal untuk meraih sesuatu yang kita impikan dan inginkan. Beberapa tokoh kristiani yang memunyai nama besar adalah sosok yang selalu berjuang dan mendedikasikan hidupnya untuk belajar. Salah satunya adalah tokoh yang kami sajikan di edisi kali ini, yaitu John Owen. Beliau adalah seorang teolog bahkan penulis Kristen yang cukup banyak menghabiskan hidupnya untuk belajar dan mengenal kebenaran sejati -- Kristus.

Selain John Owen, dalam edisi ini, kami juga memaparkan kisah Frances R. Havergal yang telah berhasil mengagungkan nama Kristus melalui karya ciptaannya. Banyak orang yang tersentuh dan mendapat berkat setiap kali menyimak mahakarya Frances. Penyerahan dan pengabdianya kepada Tuhan, kesukaannya kepada Alkitab, dan kehidupan doanya, dia tuangkan ke dalam setiap karya yang mengagumkan dan luar biasa. Puisi-puisi dan himne-himnanya merupakan buah-buah pengalaman hidupnya ketika berjalan bersama Tuhan.

Pembaca sekalian, selamat menyimak riwayat dan karya kedua tokoh tersebut. Kiranya dapat menjadi berkat. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu Bio-Kristi,
Desi Rianto

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ Karena dibenarkan oleh iman, Aku memiliki damai dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. ”

—Robert Moffat -- Misionaris—

Riwayat: John Owen (1616-1683)

Teolog, Pendeta dan Penulis yang Setia Mencari Tuhan

Dia melalui semuanya dengan jujur. Ayahnya (bungsu dari lima belas bersaudara semuanya laki-laki) telah lama menanti adanya reformasi pada gereja korup sehingga dia disebut "Puritan"; label yang akan anaknya, John, sandang dan hiasi dengan segala talentanya selama beberapa dekade.

Owen lahir di desa Stadham, Oxfordshire, dari pasangan penuh perhatian yang memberikan "sekolah rumah" untuk anak mereka yang terlalu cepat menjadi dewasa sebelum mengirimnya ke SMU dan kemudian, pada umur 12 tahun, ke Oxford. di universitas, Owen mempelajari matematika, filosofi, dan musik. (Bertahun-tahun kemudian, ketika menjabat sebagai kepala administrasi di Oxford, dia menunjuk guru menyulingnya sebagai profesor musik.)

Ketika Owen menenggelamkan dirinya untuk belajar (tidur tidak lebih dari 4 jam setiap malam), seorang tokoh kampus menetapkan peraturan yang nantinya akan dia tentang selama hidupnya. Kepala Uskup Laud, Rektor Oxford dan musuh abadi dari apa yang dilakukan Reformis Inggris, memutuskan untuk membersihkan universitas dari orang-orang yang tidak setuju dengan agenda anti-Injilnya. Dia langsung membuat sebuah ketetapan baru dalam bidang keagamaan yang dia tahu para mahasiswa pendukung reformasi tidak akan setuju, kemudian menggunakan ketidaksetujuan mereka itu sebagai dalih untuk membuang mereka. Dia memaksa mereka yang belum juga keluar dari universitas melalui "Star Chamber" dan "High Commission"-nya yang terkenal buruk. High Commission mengajukan mereka yang belum mau keluar dari universitas ke "London Chamber", tempat terjadinya kezaliman, kesewenang-wenangan, dan interogasi berlebihan tanpa adanya banding. Laud menyaksikan Owen dengan sedih keluar dari universitas, tempat dia menghabiskan masa 9 tahun yang indah bersama belahan jiwanya: belajar.

Sementara itu, atasan Laud, Raja Charles I, membuat jutaan orang marah dengan hinaannya kepada parlemen dan korupsiya untuk meningkatkan keuangan. Perang saudara pecah.

Di tengah situasi tersebut, anak muda yang secara rohani kehilangan arah itu berjalan kaki bermil-mil jauhnya ke sebuah gereja untuk mendengarkan khotbah si gembala sidang. Hari itu, si gembala sidang tidak berkhotbah. Pendeta penggantinya mengatakan, "Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?" ([Mat. 8:26](#)). Pada akhir ibadah, Owen menyadari kedamaian yang melebihi segala akal karena khotbah itu didapatnya di tengah pergolakan yang ada dalam hatinya dan kondisi di luaran. Tuhan yang telah ia coba hindari selama bertahun-tahun, tetapi tidak berhasil, akhirnya membebaskannya dengan merangkulnya. Sejak itu, Owen terus mencari -- tapi tak pernah menemukan -- nama orang yang khotbahnya telah membuatnya menerima Yesus.

Owen bahagia bekerja sebagai pendeta dan rajin bekerja sebagai penulis saat buku pertama dari 27 buku besar dan tebalnya tercipta dari ujung penanya.

Pada Januari 1649, ia melihat Charles I diadili dan dihukum mati atas dakwaan pengkhianatan, kezaliman, dan pembantaian. Lalu Aprilnya, ketika ia diminta untuk berkhotbah kepada anggota parlemen, Owen menguraikan "On the Shaking of Heaven and Earth" (Ibrani 12:27). di situlah dia menarik perhatian Oliver Cromwell, pimpinan pasukan parlemen dalam perang saudara. Cromwell melihat Owen bukan hanya sebagai seseorang yang brilian, tapi juga seorang administrator yang sangat andal. Segera setelah itu, Owen menjadi Wakil Rektor Universitas Oxford, posisi yang mengatur semua urusan universitas. Tenaga eksekutif diperlukan dalam universitas itu sejak keadaan akademi membaik, organisasi dalam universitas tidak beroperasi lagi karena sebagian dari organisasi itu digunakan untuk menampung tentara dan bekal persediaan; bahkan universitas dililit utang yang sangat banyak. Owen menegur para pemimpin universitas yang marah-marah dan mengasihani diri mereka sendiri dengan berkata, "... meratap tidak akan membuat kita menjadi orang yang akan diingat dan dihargai. Hasil dari ketegaran kita untuk bertahan menghadapi beban beratlah yang membuat kita menjadi berharga." Tidak lama kemudian, universitas itu mulai bangkit, profesor-profesor yang diakui secara internasional dipilih, mahasiswa miskin dibantu, dan seorang teman yang tidak beruang sama sekali, yang menulis tentang Owen dalam bahasa Latin, diangkat sebagai dosen! Saat itu, Owen adalah anggota komite Cromwell, dia menulis teologi yang karenanya dunia ada, dan dia bahkan menjadi anggota parlemen.

Ketika sebagian besar anggota parlemen mencalonkan Cromwell untuk menjadi raja, Owen menulis laporan singkat yang membuat pencalonan itu batal. Karena marah, Cromwell menunjuk anaknya, Richard, sebagai rektor universitas. Dalam enam minggu, Richard menyingkirkan Owen. Dengan keluhuran budi, dan bukan kepahitan, dia pindah ke sebuah gereja desa.

Pada tahun 1660, setelah kematian Cromwell, kerajaan dipulihkan. Sekali lagi kaum Puritan ditentang. Sebuah undang-undang mengilegalkan penyembahan yang dilakukan lebih dari lima orang kaum Puritan. Murid-murid Owen lenyap dan jemaatnya tersebar. Pada tahun 1662, undang-undang lain (penyebab timbulnya Pengusiran Besar-Besaran atau "The Great Ejection") membuat dua ribu pendeta dari kaum Puritan tidak memunyai tempat tinggal dan uang sama sekali. Mereka berjalan pada malam hari dan berkhotbah pada siang harinya dengan bekal iman. Undang-undang lain memberi imbalan bagi mereka yang mau mengkhianati kaum Puritan.

Penghuni gereja membludak dan kapal-kapal imigran memenuhi kargo-kargo mereka dengan manusia ketika penyakit mewabah di London.

Para pengurus dan majelis Established Church melarikan diri supaya tak tertular, sementara para tokoh Puritan membantu mereka yang sekarat dan masih bertahan hidup. di kota-kota besar, jemaat-jemaat bentukan baru menghargai para pendeta Puritan -- namun begitu, undang-undang lain melarang pendeta Puritan untuk

berkhotbah lagi sejauh lima mil dari tempat di mana dia berkhotbah sebelumnya. Terasing ke desa-desa terpencil, mereka kembali ke London ketika kebakaran besar (The Great Fire) melalap bangunan-bangunan gereja yang lenyapnya secepat munculnya gereja besar Puritan yang dibangun dari kayu. Owen sendiri kembali ke London. Dengan pergolakan yang terjadi di mana-mana, dia menulis tentang alat diagnostik hati manusia yang paling akurat, "Sin and Temptation". Dengan tabah, dia tetap tinggal di London, bahkan saat parlemen memberlakukan lagi undang-undang yang menentang kaum Puritan.

Sehari sebelum meninggal, Owen menulis, "Aku meninggalkan gereja yang ibaratnya adalah kapal yang diterpa badai; tapi selama Sang Nahkoda yang luar biasa berada dalam kapal itu, hilangnya seorang pendayung tidak akan ada artinya."

Orang lain lebih mengerti. Hari Minggu setelah kematiannya, pengikutnya, Pendeta David Clarkson, meratap, "Kita pernah memunyai cahaya pada lilin ini. Kita tidak cukup menghargainya."

Benarkah? Dari dulu sampai sekarang, cahaya yang dari Puritan itu tak ternilai harganya. (t/Dian)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs = Bio-Kristi

Judul asli artikel = John Owen (1616 -- 1683)

Penulis = Victor Shepherd

Alamat URL = http://biokristi.sabda.org/john_owen

Karya: Frances R. Havergal (1836-1879)

Penulis Himne, Mengungkap Kebenaran Ilahi Lewat Karya-Karyanya Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Frances R. Havergal adalah putri bungsu William H. Havergal (penulis himne) dengan istri pertamanya, Jane. Ia lahir pada 14 Desember 1836 di Astley, Inggris, dan meninggal pada 3 Juni 1879 di Caswall Bay, Wales. Dia sudah bisa membaca sejak berusia 4 tahun dan sudah bisa menulis puisi sejak berusia 7 tahun. Dia belajar bahasa Latin, Yunani, dan Ibrani, serta menghafal Kitab Mazmur, Yesaya, dan sebagian besar Perjanjian Baru. Prestasinya di sekolah pun sangat cemerlang.

Havergal menulis banyak sekali puisi. Bahkan dia menerbitkan koleksi puisi dan himne yang ditulisnya dalam beberapa jilid, yang paling awal adalah tahun 1870. Beberapa di antaranya adalah "The Ministry of Song" (terbit sekitar tahun 1870, edisi ke-5, 1874), "Under the Surface" (1874), "Loyal Responses" (1878), "Life Chords" (1880), "Life Echoes" (1883), "Coming to the King" (1886). Pada tahun 1884, himne-himne tersebut dirilis kembali oleh saudaranya, M.V.G. Havergal, dalam dua volume "Poetical Works". Selain itu, Havergal juga menulis beberapa traktat dan naratif dalam bentuk prosa. Pandangan keyakinan dan kecondongan teologinya diungkapkan dengan jelas dalam puisi-puisinya. Pesan moral perihal pengorbanan yang diberikan secara cuma-cuma dan utuh oleh Sang Juru Selamat bagi semua orang yang berdosa dituangkan dengan apik dalam baris-baris puisinya. Havergal mengabdikan seluruh hidupnya untuk menyatakan kebenaran ilahi melalui pekerjaannya, karya sastranya, dan kerinduannya terlibat dalam dunia misi. Beberapa himne karyanya telah dicetak oleh J.& R. Parlane dalam bentuk selebaran dan Caswell & Co dalam bentuk kartu hiasan.

Masing-masing himne yang ditulisnya memiliki latar belakang kisah yang berbeda. Beberapa di antaranya adalah:

"I am trusting Thee, Lord Jesus"

Mengisahkan tentang imannya kepada Tuhan, ditulis September 1874 di Ormont Dessons. Melalui himne ini, Havergal mengungkapkan perlunya keteguhan iman dalam mengarungi hidup yang tidak selalu menyenangkan. Himne ini adalah himne favorit Havergal dan naskah aslinya masih disimpan di dalam Alkitab sakunya setelah dia meninggal.

"Take My Life, and Let It Be"

Himne ini ditulis di Areley House tanggal 4 Februari 1874. Terdiri dari 11 bait yang masing-masing disusun oleh 2 baris. Himne ini diterbitkan dalam "Loyal Responses" pada tahun 1878 dan "Life Chords" tahun 1880. Himne ini diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis, Jerman, Swedia, Rusia, beberapa bahasa Eropa serta beberapa bahasa Afrika dan Asia.

Selain himne di atas, ada banyak sekali himne yang sudah digubah oleh Havergal. Bahkan jumlahnya mencapai kurang lebih 78 himne. Bisa dikatakan bahwa karya Havergal bukanlah karya biasa karena karyanya memiliki sentuhan istimewa yang tidak dimiliki oleh pujangga maupun penulis himne lainnya. Saat kita membaca karya-karya Havergal secara keseluruhan, ada empat hal utama yang bisa kita teladani, yaitu pengabdian dirinya kepada Kristus, ketaatannya kepada Sang Juru Selamat, rasa cintanya terhadap Alkitab, dan ketekunannya dalam berdoa. Berikut beberapa penjelasan dari hal utama tersebut.

1. Penyerahan Diri kepada Kristus

Berikut penggalan himne karya Havergal, "Take My Life, And Let It Be", yang cukup terkenal dan menggambarkan dirinya apa adanya.

"Take my life, and let it be

Consecrated, Lord, to Thee,"

Pikiran, tangan, kaki, uang, pengaruh, cinta, dirinya sendiri, semuanya diserahkan untuk melayani Tuan dan Rajanya. Kisah penulisan himne ini tersiratkan melalui kata-kata Havergal. Himne ini menceritakan kisah saat Havergal berkunjung ke suatu keluarga dan memenangkannya. Bahkan sebelum dia meninggalkan keluarga itu, dia memberkati mereka satu per satu.

Pada malam terakhir Havergal berada di rumah keluarga tersebut, ada pegawai pemerintah yang hidup di sekitar tempat itu memintanya untuk menemui dua anak perempuan. Mereka berdua menangis dan kemudian mengaku percaya kepada Yesus dan bersukacita. Kejadian ini terjadi pada hampir tengah malam. Havergal sangat bahagia, dan saat ia hendak tidur, dia memuji-muji Tuhan dan semakin berserah penuh kepada-Nya. Hingga akhirnya dia berseru dalam hati, "Segalanya, semuanya, hanya bagi Engkau!"

2. Pengabdian Diri kepada Sang Penebus

Kasihnya kepada Tuhan Yesus sangat besar, begitu kuat, dan hebat. Di balik kasihnya, ada kekaguman yang tulus dan penyembahan yang sungguh. "Ada waktu ketika aku merasakan kasih Yesus yang luar biasa sampai-sampai aku tak bisa mengungkapkannya dengan kata. Aku sangat bahagia karena Dia adalah Tuan dan Rajaku, namun aku ingin tetap mendekat kepada-Nya dan janji-Nya dalam Yohanes 14:21 digenapi bagiku. Aku ingin mengasihi-Nya dan aku sangat berharap menyerahkan diriku untuk Dia," kata Havergal. Bahkan dia menyebut Tuhan dengan banyak sebutan dalam himnanya, seperti Juru Selamatku, Gembalaku yang Agung, Tuanku yang Mahakasih, Tuan dan Sahabatku.

3. Kesukaannya terhadap Alkitab

Firman Tuhan merupakan teman setia Havergal. Dia "membacanya". Saudaranya sendiri mendapati Havergal selalu membaca Alkitab 7 jam selama musim panas dan 8 jam selama musim dingin. Havergal membaca kitab Ibrani, Alkitab Romawi, dan leksikon. Dia "menandainya". Dengan rapi, dia menggarisbawahi ayat Alkitab agar dia bisa mencari ayat istimewa dengan

mudah. Dia juga sering meninggalkan catatan kaki di bawah ayat yang ditandainya. Selain itu, Havergal "mempelajarinya". Dia hafal 4 Injil, Kisah Para Rasul, Wahyu, dan semua kitab Mazmur di luar kepala. Beberapa tahun selanjutnya dia mempelajari kitab Yesaya dan para nabi.

Tak berhenti di situ. Dia sangat suka mengajak anak-anak untuk menghafal ayat Alkitab. Dulu dia mendorong beberapa anak di desa untuk mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Dia memberikan sebuah Alkitab baru kepada setiap anak yang bisa menirukannya membaca kitab Yesaya pasal 53.

Hari Jumat merupakan hari yang ditetapkannya untuk mereka berkumpul. Pernah saat ia sakit, banyak anak memintanya untuk tetap mengajar. Dia sangat bahagia karena itu. Dia pun memberikan latihan yang lain. Pernah dia berkata kepada saudarinya, "Marie, ini benar-benar tak bisa kuucapkan, apa yang aku lakukan sepertinya tidak sia-sia. Aku menyadarinya pagi ini. Sepertinya aku mendapatkan penggenapan janji dalam Mazmur 1. Firman Tuhan berkata, "... tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam ... dan apa saja yang diperbuatnya berhasil." Aku sangat menyukai Firman Tuhan oleh karena itu semua janji yang ada di dalamnya pasti akan terjadi dalam hidupku."

4. Kebiasaannya Berdoa

Sepertinya tidak ada seorang pun yang berdoa begitu sungguh-sungguh dan tekun serta teratur seperti Havergal. Berdoa merupakan satu aktivitas yang sangat disukainya. Dia berdoa 3 kali sehari. Dia menyimpan selebar kertas di dalam Alkitabnya yang berisi pokok-pokok doa yang dinaikkan pada waktu pagi, siang, dan malam. Selain itu, dia juga membawa nama-nama kerabat dan sahabatnya dalam doa syafaatnya. Tidakkah kita tersentuh untuk berdoa lebih dari yang sering kita lakukan? (t/Setya)

Dirangkum dari:

- Frances R. Havergal: English Poet and Hymn Writer. Dalam <http://www.wholesomewords.org/biography/bhavergal3.html>
- J.M.K. Frances Ridley Havergal: Poet and Hymn Writer. Dalam <http://www.wholesomewords.org/biography/bhavergal2.html>
- Frances Ridley Havergal. Dalam http://www.cyberhymnal.org/bio/h/a/v/havergal_fr.htm

Tahukah Anda: Frances Havergal: Pujangga Wanita yang Multitalenta

Tahukah Anda, selain pandai menulis puisi, dia juga memiliki suara yang luar biasa indah? Bahkan karena suaranya yang indah itu, dia diminta untuk bernyanyi solo dalam suatu konser. Kelihaiannya dalam memainkan piano pun menakjubkan. Frances benar-benar seorang yang multitalenta. Tak mengherankan apabila dia termasuk salah satu wanita yang dihormati pada abad ke-19.

Sumber: <http://www.christianhistorytimeline.com/DAILYF/2003/02/daily-02-04-2003.shtml>

Surat Anda

Terberkati Oleh Artikel di Publikasi Bio-Kristi

Setiap kali ada surat yang masuk ke meja redaksi, hal ini menjadi sebuah sukacita tersendiri bagi kami. Seperti kiriman surat berikut, dari Saudara Doni Otay, yang mendapatkan berkat dari sajian publikasi Bio-Kristi edisi 37 <<http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi/037/>>. Atas nama redaksi, kami mengucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati.

Dari: doni otay <doniotay<at>>

> trims atas artikelnnya saya merasa terberkati atas artikel yg > memberi motivasi lebih lagi dalam berjuang dalam hidup ini. Tuhan > kiranya memberkati kpd redaktur dan staf biokristi. </poem>

Redaksi:

Salam sejahtera. Redaksi mengucapkan terima kasih atas apresiasi yang diberikan. Menjadi penyemangat tersendiri bagi kami, Redaksi Bio-Kristi, untuk senantiasa memberikan sajian yang menginspirasi para pembacanya. Terima kasih Pak Doni, Tuhan Yesus memberkati.

Sisipan

Publikasi E-Konsel

Keberadaan kita sebagai seorang pribadi jelas tidak akan lepas dari segala permasalahan hidup, baik dengan diri sendiri, keluarga, teman, dan relasi-relasi lain. Keterbatasan kapasitaslah yang mendorong kita untuk mencari dukungan dari teman dekat, hamba Tuhan, atau konselor yang akan membantu mengatasi masalah kita. Menjawab kebutuhan tersebut, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menerbitkan

publikasi e-Konsel yang memberikan bekal kepada para konselor Kristen, hamba Tuhan, atau orang-orang Kristen awam yang ingin terlibat dalam pelayanan konseling.

Publikasi diterbitkan secara rutin setiap tanggal 1 dan 15 tiap bulan. Sajiannya terdiri dari artikel, renungan, tanya-jawab, tips, dan informasi lainnya seputar pelayanan konseling ditinjau dari sudut pandang Kristen. Jika saat ini Anda telah mengambil bagian atau terpanggil untuk melayani dalam bidang konseling, tidak salah jika publikasi e-Konsel menjadi salah satu sarana untuk memperlengkapi pelayanan Anda.

Untuk berlangganan, silakan Anda mengirimkan email kosong ke:

- <subscribe-i-kan-konsel(at)hub.xc.org>

Atau Anda juga bisa melihat arsipnya di:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/>

Kiranya kita bisa menjadi berkat bagi orang lain dengan membantu jiwa-jiwa yang membutuhkan seperti yang Kristus kehendaki.

"Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu!
Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus."

([Galatia 6:2](#))

Bio-Kristi 042/Oktober/2009: John Wesley dan Clement

Pengantar

Salam sejahtera,

Nama John Wesley bukanlah nama yang asing di antara deretan nama-nama besar para tokoh Kristen. Khotbahnya-khotbahnya dipakai Tuhan untuk membawa banyak jiwa mengenal Kristus. Clement dari Alexandria pun demikian; seorang tokoh Kristen besar. Ia memberikan kontribusi besar dalam perkembangan teologi dan filsafat Kristen. Bagaimana kisah hidup dan karya mereka? Dapatkan informasi selengkapnya di edisi ini.

Selain itu, bertepatan dengan momen 15 tahun SABDA dalam pelayanan "Biblical Computing", kami juga menghadirkan sebuah informasi mengenai latar belakang pemberian nama Kitab Perjanjian Lama dan Baru. Kiranya dapat menambah wawasan.

Selamat menyimak. Tuhan memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

“ Tuhan telah mengubah kesedihan kita menjadi sukacita. ”

—Clemens dari Alexandria -- Teolog—

Riwayat: John Wesley (1703-1791)

Pengkhotbah yang Memiliki Semangat Tinggi Dalam Mengabarkan Injil

Pada abad ke-18, Gereja Inggris (Church of England) tidak terlibat dalam isu-isu keagamaan maupun sosial saat itu. Kepemimpinan dalam gereja tersebut sebagian besar diduduki oleh orang-orang yang diangkat berdasarkan kepentingan politik. Kependetaannya diselimuti kedunguan, dan orang gereja yang tulus jarang ada. Bahkan pengaruh rasionalisme dan deisme (kepercayaan yang didasarkan pada akal semata) dalam kependetaannya membuat Gereja Anglikan tidak menyadari kebutuhan rohani jemaatnya. Keberhasilan besar John Wesley adalah melihat perlunya membawa agama kepada orang banyak yang terabaikan itu.

Wesley lahir di Epworth, Lincolnshire, pada 17 Juni 1703. Dia adalah anak ke-15 dari 19 anak Samuel Wesley, seorang pendeta Anglikan yang melaksanakan tugas penggembalaannya dengan serius dan menanamkan hal ini kepada anaknya. Ibu John, seorang wanita dengan tingkat kerohanian yang tinggi, mendidik anak-anaknya dengan ketat dan tegas berdasarkan aturan-aturan moral kekristenan, menanamkan dengan kuat konsep belas kasih, kepedulian, dan tugas keagamaan.

Tahun 1714, Wesley masuk ke Charterhouse School, dan Christ Church, Oxford, pada tahun 1720. Setelah menerima gelar "Bachelor of Arts" (BA) pada 1724, ia ditahbiskan menjadi diaken di Gereja Inggris pada tahun 1725 dan dipilih sebagai anggota pengurus Lincoln College, Oxford, pada tahun 1726. Pada tahun berikutnya, dia menjadi asisten ayahnya yang adalah seorang pendeta dan kemudian dinobatkan sebagai pendeta pada tahun 1728. Kembali ke Oxford pada 1729, Wesley, selain mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pengurus di Lincoln, juga aktif di persekutuan rohani tempat saudaranya, Charles, biasa bersekutu. Holy Club, yang disebut "Methodis" oleh para kritikusnya, berkumpul secara rutin untuk berdiskusi dan belajar. Para anggota kelompok ini bersatu dalam doa, menghadiri ibadah gereja, mengunjungi narapidana, dan memberi bantuan pada orang yang membutuhkan. Holy Club adalah salah satu tempat di mana Wesley sangat memberi pengaruh, dan dia segera menjadi pemimpin kelompok itu.

Pelayanan di Georgia

Didukung dengan pengalaman selama bertahun-tahun di Oxford dan keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip Holy Club di tempat lain, Wesley menerima undangan James Oglethorpe pada tahun 1735 untuk menjadi pendeta di koloni Georgia yang baru saja dibangun. Bersama saudaranya, Charles, Wesley menghabiskan masa 2 tahun yang mengecewakan di dunia baru tersebut. Meskipun bersemangat menyebarkan Injil, dia ditolak oleh para kolonis dan diterima dengan tidak antusias oleh orang-orang Indian. Selain itu, dia juga terlibat dalam masalah percintaan, yang membawanya dalam publisitas yang tidak diinginkan -- terlibat dalam kasus pengadilan. Tahun 1737, Wesley kembali ke Inggris.

Selama tinggal di Georgia, Wesley bukannya tidak mendapatkan apa-apa. Setelah dan selama perjalanan 2 tahunnya tinggal di Georgia, dia benar-benar dipengaruhi oleh para misionaris Moravian. Rasa percaya diri dan komitmen spiritual mereka dalam kesalehan praktis, membuatnya terkesan.

Pertobatan dan Khotbah

Di Inggris, Wesley terus menjalin hubungan dengan orang-orang Moravian. Dalam salah satu pertemuan mereka di Aldersgate Street, London, pada 24 Mei 1738, dia mengalami pertobatan ketika mendengarkan pembacaan pendahuluan Marthin Luther tentang Surat Roma. "Saya percaya pada Kristus, Kristus saja, yang memberi keselamatan, dan saya mendapat suatu jaminan, bahwa Dia telah mengambil dosa-dosa saya, menyelamatkan saya dari penghukuman dan kematian karena dosa."

Melalui komitmen pribadi ini, walaupun kemudian hubungannya dengan orang-orang Moravian rusak, Wesley dikaruniai kerinduan untuk menyampaikan pesan ini ke seluruh Inggris. Menemui para pendeta tidak simpatik atau masa bodoh dan sebagian besar pendeta memusuhinya sampai-sampai menutup pintu gereja mereka baginya, dengan meneladani apa yang dilakukan para pengkhotbah seperti George Whitefield, Wesley memulai pelayanan keliling yang berlangsung selama lebih dari 50 tahun. Terpaksa berkhotbah di luar gereja membuatnya terbiasa berkhotbah di luar ruangan, dan kemudian mulai menjangkau banyak orang, khususnya di kota-kota, tentang sesuatu yang sangat tidak diperhatikan oleh Gereja Inggris.

Wesley, seorang pria kecil (dengan tinggi badan 5 kaki 6 inci dan berat 120 pon), selalu harus berdiri di atas kursi atau podium ketika dia berkhotbah. Rata-rata dia berkhotbah lima belas kali seminggu, dan jurnal pribadinya mengindikasikan bahwa dia berkhotbah sebanyak lebih dari 40.000 kali selama kariernya, bepergian menyusuri seluruh penjuru Inggris -- yang bila ditotal adalah lebih dari 250.000 mil -- selama masa ketika jalanan sering kali hanyalah tanah lumpur.

Berkhotbah bukanlah hal yang mudah; orang banyak sering kali tidak bersahabat. Namun, Wesley cepat belajar seni berbicara dan, meski ditentang, khotbah-khotbahnya mulai mendapatkan perhatian masyarakat. Banyak orang segera bertobat, berkali-kali menunjukkan tanda-tanda fisik, seperti serangan tiba-tiba atau tidak sadarkan diri.

Organisasi Methodism

Sejak awal, Wesley memandang gerakannya sejalan dengan Gereja Inggris; tidak bertentangan. Namun, ketika dia berhasil membuat banyak orang di seluruh Inggris bertobat, orang-orang itu membentuk komunitas-komunitas yang Wesley harapkan memiliki peran yang sama dalam ranah Anglikan seperti halnya ordo monastik di Gereja Katholik Roma. Dia terus-menerus mengambil bagian yang agak otoriter dalam kehidupan komunitas itu, mengunjungi mereka secara berkala, menyelesaikan perselisihan, dan mengeluarkan orang-orang yang suka melawan. Konferensi tahunan dari seluruh gerakan memberinya kesempatan untuk membuat kebijakan. di bawah

kepemimpinannya, setiap komunitas dibagi-bagi dalam "kelas" yang mengurus masalah keuangan, dan "kelompok" yang merancang standar moralitas pribadi. Selain itu, Wesley menulis banyak karya teologis dan menyunting 35 volume literatur Kristen untuk kemajuan masyarakat. Seorang pemimpin yang tidak pernah lelah dan sempurna, dia menjaga gerakannya terus berhasil dengan baik meskipun muncul berbagai pertentangan.

Namun, pertentangan yang terus-menerus antara pendeta Anglikan, ditambah dengan penolakan mereka untuk menahbiskan pendeta Metodis, memaksa Wesley memisahkan diri menjelang akhir hidupnya. Tahun 1784, dia membuat deklarasi yang mengamankan keabsahan kaum Metodis setelah kematiannya. Pada tahun yang sama, dengan enggan dia menobatkan dua orang untuk melayani sebagai "pemimpin" kaum Metodis di Amerika Utara. Dia terus berusaha menyediakan para pendeta untuk Inggris, tetapi dengan sangat hemat dan dengan sangat ragu-ragu. Wesley selalu mengatakan bahwa dia secara pribadi setia terhadap Gereja Inggris.

Methodisme memiliki dampak penting terhadap masyarakat Inggris. Methodisme membawa agama kepada banyak orang yang, melalui pergeseran populasi yang diakibatkan oleh revolusi industri, tidak dijangkau oleh gereja Anglikan. Selain itu, Methodisme membawa manfaat pada banyak hal dalam Gereja Inggris maupun jemaat yang tidak setuju. Dengan menekankan moralitas, disiplin diri, dan penghematan untuk kelas-kelas yang dihilangkan, beberapa sejarawan menganggap Wesley sebagai kekuatan utama yang menjaga Inggris bebas dari revolusi dan meluasnya kegelisahan sosial pada zamannya. Dia sendiri secara politik konservatif, seorang pengkritik demokrasi, dan musuh revolusi Amerika maupun Perancis.

Selama hidupnya, orang yang paling Wesley percaya adalah saudara laki-laki dan rekan kerjanya, Charles, komposer sejumlah himne terkenal. Wesley, yang kesehatannya luar biasa baik, tetap aktif hingga akhir hidupnya, menyampaikan khotbah terakhirnya pada suatu pertemuan luar ruangan, 4 bulan sebelum kematiannya pada 2 Maret 1791 di London. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs = Answers.com

Judul asli artikel = John Wesley

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.answers.com/topic/john-wesley>

Referensi

Ada satu tetangga John Wesley yang menjulukinya "bara yang meletup". Julukan itu semakin mendekati kenyataan ketika Wesley menginjak usia dewasa. Sosok John Wesley menjadi orang yang memberkati banyak orang melalui khotbah dan kehidupannya. Silakan simak artikel lain tentang John Wesley di alamat-alamat berikut ini.

- a. John Wesley
 - http://biokristi.sabda.org/john_wesley
- b. John Wesley Bara yang Meletup
 - http://misi.sabda.org/john_wesley_bara_yang_meletup

Karya: Clement dari Alexandria (150-215)

Filsuf Kristen, Bapa Gereja Clement dari Alexandria (Titus Flavius Clement) yang hidup kira-kira pada tahun 150 -- 215 adalah filsuf Kristen pertama dan salah satu guru yang paling terkenal di Gereja Alexandria (Church of Alexandria). Dia terkenal karena usahanya menyatukan filosofi Yunani dengan ajaran-ajaran Kristen dan menarik sejumlah besar penyembah berhala ke gereja. Semangatnya terhadap filosofi, khususnya pada ajaran-ajaran Plato, berperan besar dalam penyebaran agama Kristen di Yunani. Dari dulu hingga sekarang, ia dianggap sebagai tokoh yang sangat tidak ortodoks dan kontroversial dalam sejarah gereja.

Biografi

Titus Flavius Clement lahir kira-kira pada pertengahan abad ke-2. Beberapa ahli menyebut Athena sebagai tempat kelahirannya dan hal ini didukung dengan karakter klasik Yunani pada dirinya. Orang tuanya adalah pemuja berhala yang kaya dan memiliki beberapa kedudukan sosial. Clement pernah tinggal di Yunani, Italia, dan Palestina sebelum akhirnya menetap di Mesir. Saat mencari seorang guru rohani, dia datang kepada Pantaenus, kepala sekolah katekis di Alexandria, dan akhirnya meneruskannya menjadi direktur sekolah itu. Clement mengajarkan Injil dan doktrin Kristen kepada orang-orang yang akan baptis, mengundang orang-orang yang menyembah berhala dan petobat baru untuk mendengarkan ajarannya. Salah satu muridnya yang paling terkenal adalah Origen. Pada tahun 202, Kaisar Roma, Septimius Severus, mulai menganiaya orang-orang Kristen dengan lebih kejam dan menutup sekolah katekis di Alexandria, memaksa Clement untuk meninggalkan Asia Minor. Dia diyakini meninggal kira-kira sebelum tahun 215.

Karya Literatur

Karya trilogi yang mewakili ide-ide terpenting Clement adalah susunan *Protreptikos* (Exhortation to Conversion/Nasihat untuk Bertobat), *Paidagogos* (Moral Tutor/Ajaran Moral), dan *Stromateis* (Miscellany/Bunga Rampai). Dalam karya literturnya yang berani, Clement berusaha memajukan kekristenan untuk orang-orang percaya dalam bentuk literatur sekuler tradisional. Ada kemajuan sistematis dalam tiga karya utama ini: yang pertama ditujukan kepada para penyembah berhala yang belum bertobat, yang kedua untuk orang-orang Kristen baru, dan yang ketiga orang-orang percaya yang sudah mencapai kedewasaan iman.

Protreptikos berbentuk suatu pendahuluan yang mengajak pembaca untuk mendengarkan, bukan mendengarkan legenda-legenda mistis tentang dewa-dewi, tetapi "lagu baru" tentang "Logos", awal dari segala sesuatu dan pencipta dunia. Dia mengungkapkan apa yang dia sebut kebodohan penyembahan berhala dan misteri-misteri penyembahan berhala, praktik-praktik homoseks orang-orang Yunani yang memalukan, dan horor korban persembahan kepada berhala. Dia berpendapat bahwa para filsuf dan penyair Yunani hanya menebak kebenaran, sedangkan para nabi memberikan jalan langsung pada keselamatan, dan kini Logos yang ilahi menyatakan

secara langsung akan membangkitkan semua hal baik dalam jiwa seseorang dan membimbingnya menuju kekekalan.

Setelah hal-hal tersebut di atas menjadi dasar pengetahuan kebenaran yang sejati, dalam Paidagogos, Clement membangun etika kristen yang lebih sistematis. Dia berbicara tentang "paidagogos" atau tutor sebagai Logos ilahi yang menuntun orang-orang Kristen bahkan dalam kegiatan sehari-hari yang paling biasa sekalipun, seperti makan dan tidur. Seperti Stoic Epictetus, Clement percaya bahwa kebajikan yang sejati menunjukkan dirinya sendiri melalui bukti-bukti eksternal yang muncul dalam cara hidup orang-orang percaya yang alami, sederhana, dan moderat.

Stromateis berbicara lebih jauh lagi. yang dituju adalah kesempurnaan hidup orang-orang Kristen dari awal hingga pengetahuan yang utuh. Stromateis berusaha, berdasarkan Alkitab dan tradisi, memberikan penjelasan iman Kristen yang bisa menjawab segala tuntutan orang-orang terpelajar dan memimpin para pelajar ke dalam realita terdalam keyakinannya. Clement memberinya judul Stromateis karena karya ini berhubungan dengan berbagai macam hal. Dia bermaksud membuat satu buku saja sebenarnya, tetapi pada kenyataannya setidaknya ada tujuh buku yang dihasilkan, itu pun tidak semua subjek dipaparkan. Tidak adanya hal-hal tertentu yang telah dijanjikan telah mendorong para ahli untuk mempertanyakan apakah dia menulis buku kedelapan, dan berbagai usaha telah dilakukan untuk mengetahuinya, termasuk ditelitinya potongan-potongan pakta yang ada bersama jenazahnya. Kutipan-kutipan yang disangka buku kedelapan pada naskah Stromata abad ke-11 bukanlah bagian dari Hypotyposes yang ditulis oleh Clement.

Selain trilogi luar biasa itu, satu-satunya karya lengkap yang dirawat adalah traktat yang berjudul "Who is the Rich Man that Shall Be Saved?" (Siapakah Orang Kaya yang Akan Diselamatkan?). Traktat ini didasarkan pada [Markus 10:17-31](#) dan memberikan prinsip bahwa bukan kekayaan mereka yang akan membuat mereka mendapatkan penghukuman, namun penyalahgunaan kekayaan itu. Ada juga beberapa penggalan traktat tentang "Passover" (perayaan Paskah kaum Yahudi), yang menentang posisi Quartodecimanism Melito of Sardis dan hanya satu bagian dari "Ecclesiastical Canon" yang menentang kaum Judaizer. Beberapa karya lain hanya diketahui judulnya saja.

Kontribusi Untuk Teologi Kristen

Kontribusi utama Clement bagi perkembangan doktrin gereja adalah usahanya untuk merekonsiliasi ajaran-ajaran Kristen dengan para filsuf Yunani kuno. Dia sendiri adalah sosok yang kompleks. Hal ini dapat dilihat saat ia menoleransi dan bahkan merangkul filosofi non-Kristen. Ini adalah sifat khas yang dimilikinya, bahwa dia hanya melihat permukaan dan ketidaksetujuan yang sifatnya sementara saja saat orang lain menemukan pertentangan yang mendasar. Clement bisa merekonsiliasi, dan bahkan menyatukan, pandangan-pandangan yang berbeda sampai kepada batas yang membuat upaya untuk menghubungkannya dengan sistem individual tertentu menjadi tidak mungkin dilakukan. Dia mengganti metode apologetik dengan metode konstruktif

atau sistematis, mengubah tradisi gereja yang sederhana menjadi teologi dogmatik yang ilmiah.

Pada masa Clement, banyak orang menganggap bahwa filosofi adalah ciptaan Iblis. yang lain memandang para filsuf sebagai orang yang tidak normal, dan Clement sendiri mengatakan bahwa para filsuf berutang banyak pengetahuan terhadap tulisan-tulisan dalam Perjanjian Lama. Namun, dia mengatakan, "bahwa filosofi pada dasarnya adalah tuntunan Allah" (Stromateis i, 1). Clement melihat filosofi Yunani bukan sebagai sesuatu yang tidak relevan atau bertentangan dengan kekristenan, tetapi sebagai suatu tahap awal pewahyuan kebenaran Tuhan untuk umat manusia melalui Logos yang terus berlangsung. Seperti hukum Musa yang merupakan "paidagogos" bagi orang-orang Yahudi yang menyiapkan mereka untuk menerima Mesias, Clement percaya bahwa Tuhan juga menggunakan filosofi untuk menginformasikan orang-orang Yunani dan akhirnya memimpin mereka kepada kepenuhan kebenaran di dalam Kristus. Pewahyuan yang diberikan melalui hukum dan nabi-nabi pada masa Perjanjian Lama, apalagi pewahyuan langsung dari inkarnasi Logos dalam Kristus Yesus, jauh melebihi pengetahuan Yunani kuno.

Namun, Clement tidak menerima semua sekolah filosofi Yunani; dia mencela kaum Sophist dan Hedonist dari sekolah sekolah Epicurus. Meski umumnya sikapnya menunjukkan ketidaksetujuannya dengan segala hal yang berkaitan dengan Stoicisme, dia dengan jelas menaruh hormat pada perpaduan Stoicisme dan Platonisme yang mengarakterisasi pemikiran religius dan etis para golongan terpelajar pada masanya. Dalam ekspresi etisnya, dia sangat dipengaruhi oleh Plato dan Stoic (sebuah sekolah filosofi) dan banyak menggunakan terminologi mereka. Clement memuji Plato karena menegaskan tujuan utama manusia dalam hidup adalah menjadi serupa dengan Tuhan. Dia melihat deskripsi Plato tentang Tuhan yang transenden dan tidak berwujud adalah akurat dan sesuai dengan Alkitab. Pengajarannya juga melibatkan etika bersikap Stoic, penekanan keinginan, dan pemenuhan kewajiban moral, dan deskripsinya tentang Gnostic yang sempurna sangat mirip dengan definisi Stoic tentang manusia yang bijaksana. Clement menasihati murid-muridnya untuk membuang rantai kedagingan sejauh mungkin, agar hidup seolah-olah di luar tubuh, dan dengan demikian, semakin meninggalkan hal-hal duniawi. Dia adalah orang Yunani sejati dalam bersikap, namun sikap idealnya yang tertinggi adalah pembekuan segala kasih yang mungkin saja mengganggu jiwa dalam kariernya. Clement merangkul cita-cita etis-religius yang tinggi ini sebagai keberhasilan dari kesempurnaan manusia dalam kesatuannya dengan Tuhan -- yang filosofi Yunani, sejak zaman Plato, sudah upayakan -- dan menghubungkannya dengan kekristenan dan tradisi gereja. Baginya, masuk akal bila kesimpulan filosofis orang-orang Yunani sangat mirip dengan keyahudian mereka. Dia percaya, semua manusia diberkati oleh Tuhan dengan "pikiran untuk berbagi" -- suatu intuisi alami yang mencari kebenaran dan kebajikan. Tuhan juga menyatakan kebenaran-Nya kepada semua orang dari segala zaman melalui pewahyuan ilahi.

Clement juga menekankan kepentingan permanen filosofi bagi kepenuhan pengetahuan Kristen. Dengan sukacita, dia menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan iman, dan dia dengan tajam mengkritik mereka yang tidak mau memanfaatkan filosofi. Dia menjelaskan pentingnya pemahaman rohani yang lebih tinggi, atau "gnosis", yang

dengan jelas dia bedakan dari "gnosis" yang ditegaskan oleh Gnostic. Dia mengajarkan bahwa iman adalah dasar dari segala pengetahuan dan keduanya itu diberikan kepada manusia oleh Kristus. Seperti Plato, Clement memandang dunia sebagai suatu organisme utuh yang kemudian dapat dilihat oleh manusia. Pengetahuan yang lebih besar akan Tuhan dan dunia memungkinkan orang-orang percaya untuk benar-benar memahami apa yang dia percayai, dan inilah kesempurnaan iman. Untuk mencapai "pengetahuan iman" ini, yang jauh lebih tinggi dari filosofi "iman perkiraan", benar-benar diperlukan. Bahkan, Clement menganggap kekristenan sebagai filosofi yang benar dan Kristen yang sempurna adalah "Gnostic" yang sejati. Termasuk dalam filosofi yang benar ini adalah kebebasan dari dosa dan pencapaian kebajikan. Karena semua dosa berakar dari ketidaktaatan, maka pengetahuan akan Tuhan dan kebaikan diikuti oleh tindakan yang baik. Dia menolak konsep Gnostic tentang predestinasi mutlak dan perbedaan antara orang "psychic" (mental) dan "pneumatic" (jiwa). Dia percaya pada kebebasan untuk melakukan hal-hal baik -- bahwa semua orang ditakdirkan untuk sempurna bila mereka mau melakukannya.

Clement memahami gnosis Kristen ini sebagai karya Logos, yang melaluinya hubungan Tuhan dengan dunia dan pewahyuan-Nya dipelihara. Dia memandang Tuhan secara transenden sebagai suatu Makhluk yang utuh. Meski kebaikan-Nya beroperasi dalam penciptaan bumi, esensi keilahian-Nya kekal, cukup, dan mampu menanggung penderitaan. Logos adalah yang paling dekat dengan Bapa, yang kekuatan-Nya berasal dari Diri-Nya sendiri, tetapi baik Anak maupun Roh Kudus adalah "kuasa yang pertama diciptakan". Mereka adalah tahap-tahap yang tertinggi dalam skala makhluk cerdas, dan Clement membedakan Logos-Anak dari Logos yang keberadaannya di dalam Tuhan adalah kekal, dan ini menjadi dasar tindakan Photius yang "menurunkan Anak dalam deretan makhluk ciptaan". Logos terpisah dari dunia sebagai prinsip penciptaan dan penuntun. Jadi, hidup yang alami adalah hidup seturut kehendak Logos. Deskripsi Clement tentang inkarnasi agak bersifat Docetic meski ia menolak Gnostic Docetism. Dia mengatakan bahwa Tubuh Kristus bukanlah subjek bagi kebutuhan manusia. Kristus adalah Dokter yang baik, dan obat yang Dia berikan adalah menyampaikan gnosis yang menyelamatkan, yang membawa manusia dari penyembahan berhala menuju kepada iman dan dari iman ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Bagi Clement, cara untuk bersatu dengan Allah hanyalah melalui gereja. Penyampaian gnosis diikat oleh ordo kudus, yang memberikan cahaya dan kehidupan yang ilahi, dan iman sederhana dari orang Kristen yang sudah dibaptis berisi seluruh inti pengetahuan tertinggi. Melalui Ekaristi, orang-orang percaya disatukan dengan Logos dan Roh Kudus dan mencetak orang-orang yang jujur. Meskipun Clement pada awalnya memberikan konsep rohani yang masih murni tentang gereja, urgensi kontroversinya dengan Gnostic memaksanya untuk lebih menekankan gereja sebagai institusi resmi.

Suatu kutipan dari "Mar Saba letter", yang dipertalikan dengann Clement dari Alexandria, adalah satu-satunya bukti kemungkinan adanya "Secret Gospel of Mark" (Injil Rahasia Markus).

Beberapa teolog dan pengurus gereja pada masa selanjutnya menentang pandangan-pandangan Clement. Meski hari peringatannya secara tradisional diperingati pada 4 Desember, Paus Clement VIII menghapus nama Clement dari martirologi Roma karena tulisan-tulisannya yang tidak ortodoks. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = New World Encyclopedia

Judul asli artikel = Clement of Alexandria

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Clement_of_Alexandria

Tahukah Anda: Latar Belakang Penamaan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Kata perjanjian dalam "PL" dan "PB" adalah terjemahan dari bahasa Yunani, "diatheke". Dalam [Yer. 31:31](#), dinubuatkan perjanjian baru yang akan mengganti perjanjian yang dibuat Yahweh dengan bangsa Israel di padang pasir (band. [Kel. 24:7-8](#)). "Ia berkata-kata tentang perjanjian yang baru, Ia menyatakan yang pertama sebagai perjanjian yang telah menjadi tua" ([Ibr. 8:13](#)). Para penulis PB melihat penggenapan nubuat tentang perjanjian baru itu dalam keadaan baru yang dimulai dengan karya Kristus; firman-Nya sendiri waktu Ia mengadakan Perjamuan Kudus ([1 Kor. 11:25](#)) menjadi dasar dari tafsiran di atas. Kitab-kitab PL disebut demikian karena hubungannya yang erat dengan sejarah "perjanjian tua" itu; Kitab-kitab PB disebut demikian karena merupakan dokumen-dokumen dasar dari "Perjanjian Baru".

Suatu pendekatan pada pemakaian umum istilah "Perjanjian Lama" dapat kita baca dalam [2 Kor. 3:14](#), "jika mereka membaca perjanjian lama, walaupun mungkin Paulus memaksudkan Taurat, sebagai dasar dari PL, dan bukan sebagai segenap berkas dari Alkitab Ibrani." Istilah-istilah "Perjanjian Lama" (palaia diatheke) dan "Perjanjian Baru" (kaine diatheke) untuk kedua kumpulan kitab itu, mulai dipakai secara umum oleh orang Kristen sejak akhir abad 2; di Eropa Barat, Tertullian kadang-kadang menerjemahkan diatheke dengan instrumentum (suatu dokumen hukum), kadang-kadang dengan testamentum. Kata yang terakhirlah yang tetap hidup -- dalam bahasa Inggris "New Testament" dan bahasa Belanda "Nieuwe Testament".

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Ensiklopedi Alkitab Masa Kini

Judul asli artikel = Dua Perjanjian

Penyunting = J.D. Douglas

Penerbit = Yayasan Komunikasi Bina Kasih (OMF), Jakarta 1994

Halaman = 28

Surat Anda

TERIMA KASIH PELAYANAN SABDA

Dari: Putu Arya <doulos_putu<at>>

- > Untuk semua staf bio-Kristi dan Sabda, saya ucapkan banyak terima
- > kasih atas kiriman baik renungan, humor dan kisah-kisah serta
- > kesaksian-kesaksian yang dikirimkan ke e-mail saya. semua itu
- > sangat membantu pelayanan saya di negeri orang (Korsel) untuk para
- > pekerja, mahasiswa dan ibu-ibu RT dari Indonesia yang ada di sini.
- > kami berharap biarlah Tuhan sendiri berkarya lebih heran lagi bagi
- > Sabda dan Bio-Kristi dan bagian lainnya smoga tambah maju.--cut--

Redaksi:

Puji Tuhan! Publikasi Bio-Kristi yang menjadi salah satu bagian dari pelayanan Yayasan Lembaga SABDA (SABDA) dapat senantiasa menjangkau warga Indonesia yang berada di Korea Selatan. Semoga sajian kami semakin memperlengkapi pelayanan Bapak di Korea Selatan. Tuhan Yesus memberkati.

Sisipan

Perayaan 15 Tahun SABDA 12 -- 16 Oktober 2009

Kami mengucapkan syukur untuk kesetiaan dan dukungan yang Anda berikan bagi pelayanan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), khususnya dalam rangka memeriahkan 15 Tahun SABDA. Beberapa kegiatan yang direncanakan telah berjalan dengan baik minggu lalu. di antaranya:

- Peluncuran SABDA Labs <<http://labs.sabda.org/>>

Di situs ini, Anda bisa mendapatkan berbagai informasi seputar SABDA, seperti daftar bahan yang bisa didownload, tutorial instalasi, tutorial SABDA Alkitab, informasi situs, pengembangan-pengembangan program/software SABDA, dan berbagai berita SABDA lainnya.

- Peluncuran Gadget "Search SABDA Alkitab"

Gadget ini memungkinkan pengunjung situs mencari kata, frasa, ayat Alkitab, nomor Strong, maupun bahan-bahan terkait dengan kata atau frasa tertentu yang tersedia pada SABDA Alkitab. Silakan ambil script gadget ini dan kemudian memasangnya di situs Anda sendiri dari: <http://alkitab.sabda.org/download.php>
http://labs.sabda.org/index.php/Pencarian_Alkitab

Doakan agar rencana-rencana yang lain juga dapat segera terealisasi.

Memasuki minggu kedua bulan Oktober ini, perayaan 15 Tahun SABDA juga masih akan dilanjutkan dengan pengadaan beberapa acara, yakni:

- 12 Oktober 2009 = Mini Show SABDA Alkitab di Solo (1) Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik. Tim SABDA telah memberi pelatihan pada 20 orang pendeta di Solo pinggiran tentang bagaimana menggunakan situs SABDA Alkitab <<http://alkitab.sabda.org>>. Doakan agar SABDA menjadi berkat.
- 13 Oktober 2009 = Peluncuran Facebook Application "Ayat Alkitab"
- 15 Oktober 2009 = Peluncuran CD Alkitab Audio (TB, BIS)
- 16 Oktober 2009 = Peluncuran Fitur Download SABDA.net

Besar harapan kami Anda mendukung kegiatan di atas dalam doa. Kiranya pelayanan kita bersama ini diberkati oleh Tuhan. Untuk mendapatkan kemajuan yang lebih mantap, kami ingin mengajak Anda memberikan masukan berupa kritik maupun saran. Kirimkan masukan Anda lewat email <fb(at)sabda.org >. Kami percaya masukan Anda akan membantu kelancaran pelayanan YLSA pada masa yang akan datang.

Tuhan Yesus memberkati.

Bio-Kristi 043/November/2009: George Müller dan Michael Faraday

Pengantar

Salam sejahtera,

Ada beberapa penginjil yang menanggalkan ketenaran dan kekayaan yang dimilikinya demi melayani Tuhan di ladang penginjilan. Sebut saja C.T. Studd yang awalnya seorang pemain kriket di Inggris yang sangat terkenal dan kaya, meninggalkan ketenarannya untuk menjadi seorang misionaris di Tiongkok, India, dan bahkan sampai Afrika. Dampaknya cukup besar untuk membawa jiwa mendapatkan keselamatan dari Kristus. Sosok misionaris lain adalah George Müller yang riwayat pelayanannya kami sajikan di edisi ini. Penyerahan dirinya yang total kepada Tuhan, patut menjadi teladan bagi kita semua.

Tidak hanya ladang misi saja yang mengambil peranan agar nama Allah dipermuliakan. Tuhan senantiasa bekerja dengan cara yang unik untuk memberikan visi kepada seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang. Dia adalah Michael Faraday yang menjadi perintis ditemukannya daya listrik. Melalui karya dan hidupnya, dia menjadi seorang ilmuwan yang rendah hati.

Bersamaan dengan edisi Bio-Kristi bulan November 2009 ini, YLSA mengajak Anda untuk menjadi pembawa perubahan di lingkungan tempat Anda tinggal. Mengingat bahwa tanggal 21 November 2009 adalah Hari Pohon, maka kami mengundang Anda untuk menyimak artikel tentang lingkungan hidup yang kami hadirkan di kolom Artikel Khusus. Kiranya kita semakin bertanggung jawab atas sumber daya alam yang telah Tuhan percayakan untuk kita jaga. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

< <http://fb.sabda.org/biokristi> >

“ *Berlimpah bukti yang menunjukkan bahwa Alkitab, meskipun ditulis oleh manusia, bukanlah hasil pemikiran manusia. Tak terhitung banyaknya orang yang selalu mengacu Alkitab sebagai komunikasi dari Sang Pencipta Alam Semesta kepada kita.* ”

—Sir Ambrose Fleming -- Ilmuwan—

Riwayat: George Müller (1805-1898)

Misionaris

Sejarah gereja modern mencatat nama George Müller sebagai tokoh iman yang luar biasa. Melalui hidupnya, karya dan kuasa Tuhan dinyatakan. Pada zamannya, pada abad ke-19, persoalan anak-anak yatim piatu merupakan masalah sosial yang serius di Inggris. Müller memulai karyanya pada April 1836, pada usianya yang ke-30. Ketika itu Müller mulai membangun panti asuhan bagi 30 anak yatim piatu. Tanpa dukungan dana yang tetap, panti asuhan kecil di kota Bristol ini mengundang perhatian banyak orang untuk melihat apakah Tuhan akan membiayai proyek ini. Apa yang terjadi?

Layak ditorehkan dengan tinta emas, selama hidupnya, Müller mendirikan 117 sekolah yang mendidik lebih dari 120.000 anak muda dan yatim piatu. dan ia tidak menganggap semua ini luar biasa, tetapi semua itu karena ia menerapkan prinsip-prinsip Alkitab. Ia menjadi gembala di Bethesda Chapel di Bristol. Gereja itu memunyai sekitar 2.000 jemaat saat dia meninggal.

Müller lahir pada 27 September 1805 di Kroppenstedt, sebuah desa dekat Halberstadt di Kerajaan Prussia (sekarang Jerman). Pada masa mudanya, ia dikenal sebagai anak nakal, suka pesta pora, mabuk-mabukan, berjudi, mencuri, dan menipu. Ketika ibunya sedang dalam perjuangan antara hidup dan mati, Müller -- saat itu 14 tahun -- sedang bermain kartu sambil bermabuk-mabukan bersama teman-temannya. Dalam bukunya, "Kisah tentang karya Allah dalam kehidupan George Müller", ia menggambarkan hidupnya sebelum bertobat sebagai "cabul dan jahat".

Pertobatan Müller terjadi saat ia berusia 20 tahun, sewaktu ia masih kuliah di Universitas Halle. di Halle, ia belajar teologi di bawah bimbingan Friedrich Tholuck, dan lulus dengan prestasi yang baik dan pada kemudian hari sanggup berkhotbah dalam tujuh bahasa. Ia juga mengerti dua atau tiga bahasa Timur. Empat tahun setelah pertobatannya, ketika ia berada di Devon selama musim panas tahun 1829, ia bertemu dengan beberapa pendiri gerakan Brethren. Pertemuan inilah yang membawanya pada "pertobatan kedua" yang mengubah pandangan hidupnya. Untuk itu ia bersaksi:

"Aku menjadi percaya kepada Tuhan Yesus pada permulaan November 1825. Selama 4 tahun pertama, sebagai orang Kristen baru aku lemah dalam berbagai hal, namun pada bulan Juli 1829, aku merasakan perubahan total dalam hatiku. Aku menyerahkan seluruh hidupku kepada Tuhan. Kehormatan, kesenangan, uang, kekuatan fisik, kekuatan mental, semuanya kupersembahkan kepada Yesus dan aku menjadi pecinta firman Tuhan. Tuhan menjadi segala-galanya bagiku."

Tahun 1830, Müller muda menikahi Mary Groves dan sekaligus meninggalkan harta duniawi; ia bergantung penuh kepada Tuhan untuk setiap kebutuhannya. Ia menjadi pendeta di suatu gereja kecil di Teignmouth, Inggris dan tidak digaji. Pada tahun 1832, ia pindah ke Bristol, Inggris, untuk menggembalakan gereja lain. di sinilah pelayanan Müller yang kemudian dikenal di seluruh dunia sebagai "Bapa Yatim Piatu". Pelayanan

Müller dan istrinya bagi para yatim piatu dimulai tahun 1836 dengan memakai rumah mereka sendiri di Bristol untuk menghidupi 30 anak perempuan. Tidak lama setelah itu, ia membangun tiga rumah untuk menampung 130 anak-anak. Pada tahun 1845, seiring pertumbuhan pelayanannya, Müller "memimpikan" untuk membangun suatu gedung terpisah yang dapat menampung 300 anak. Baru pada tahun 1849, gedung itu menjadi kenyataan. di Ashley Down, Bristol, itulah impiannya terwujud. Pada tahun 1870, ia sudah memiliki lima gedung yang menampung lebih dari 2.000 anak.

Untuk semuanya ini, Müller tidak pernah minta bantuan keuangan kepada siapa pun, juga tidak pernah berhutang, padahal lima gedung itu memerlukan biaya sebesar 100.000 poundsterling. dan itu tidak mudah, bahkan sering kali ia menerima donasi makanan hanya beberapa jam sebelum waktu makan anak-anak. Hal ini semakin menguatkan imannya. Setiap selesai sarapan pagi, selalu ada pembacaan Alkitab dan doa, dan setiap anak diberikan sebuah Alkitab ketika meninggalkan rumah yatim itu. Müller benar-benar mengandalkan iman dan doa.

Menurut Müller, iman yang sejati bukan berarti kita diam. Itu sebabnya ia berkata: "Kalau seseorang tidak berbuat apa-apa pada waktu-waktu krisis, orang tersebut tidak memiliki iman yang benar."

Dalam kesempatan yang lain, ia berkata: "Aku tidak menganggap diriku sanggup mengadakan mukjizat. Aku tidak mau pekerjaan kami dianggap luar biasa atau menarik. Sayang sekali bahwa banyak orang dengan sembrono menganggapnya sebagai mukjizat."

Pada tahun 1871, sebuah artikel di harian "The Times" memuat bahwa sejak 1836, sebanyak 23.000 anak telah dididik di sekolah itu dan ribuan lain telah disekolahkan di sekolah lain. Artikel itu juga menyatakan sebanyak 64.000 Alkitab, 85.000 tulisan, serta 29.000.000 buku rohani telah diterbitkan dan didistribusikan. Selain itu, Müller juga ikut membiayai 150 misionaris.

Pada tahun 1875, pada usia 70 tahun, Müller memulai perjalanan misinya. Selama 17 tahun, ia telah berkhotbah di Amerika, India, Australia, Jepang, Tiongkok, dan kurang lebih empat puluh negara lainnya. Ia telah menempuh perjalanan sejauh 200.000 mil (300.000 km) -- sebuah prestasi yang luar biasa pada waktu itu. Kemampuan bahasa membuatnya dapat berkhotbah dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman, dan khotbahnya telah diterjemahkan ke lebih dari dua belas bahasa lain. Pada 1892, ia kembali ke Inggris dan ia meninggal pada 10 Maret 1898.

Selama hidupnya, Müller telah membangun 117 sekolah yang menampung lebih dari 120.000 anak-anak muda dan para yatim piatu. Ia menjadi gembala gereja Bethesda di Bristol yang memunyai anggota jemaat sekitar 2.000 orang ketika ia meninggal.

Müller adalah salah satu tokoh dengan iman yang patut diteladani. Iman yang betul-betul bergantung sepenuhnya pada Tuhan sebagai sumber kehidupan manusia. Iman

yang berdampak besar, tak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi dunia sekitarnya. Inilah iman yang berdampak pada dunia sampai hari ini.

Dan yang luar biasa, semua itu masih berdampak sampai hari ini. Yayasan George Müller menerima dana dari segala penjuru dunia hampir setiap hari dengan cara yang sama, dengan doa, tanpa mengadakan acara penggalangan dana.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buku = Majalah Truth (Edisi 16)

Judul asli artikel = George Müller (1085-1898)

Penulis = Tidak dicantumkan

Penerbit = Rehobot Ministry, Jakarta 2009

Halaman = 46--47

Artikel lain tentang George Müller dapat Anda lihat di alamat berikut ini.

- [http://biokristi.sabda.org/george Müller penginjil yang bergantung sepenuhnya pada tuhan](http://biokristi.sabda.org/george_Müller_penginjil_yang_bergantung_sepenuhnya_pada_tuhan)

Karya: Michael Faraday (1791-1867)

Ilmuwan, Perintis Daya Listrik dan Kristen yang Rendah Hati Daya listrik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup kita. Namun, sekitar 100 tahun lalu, kita benar-benar tidak bisa membayangkan bahwa kehidupan modern sekarang akan begitu tergantung kepada listrik. Michael Faraday berperan penting dalam membuat listrik menjadi bagian dari hidup kita. Dia merekayasa generator dan transformator, dan mengembangkan salah satu motor listrik yang paling awal. Hidup Michael Faraday juga dipenuhi oleh kuasa Tuhan.

Masa Muda

Michael Faraday lahir di desa Newington, Surrey (sekarang bagian dari London selatan), Inggris, tanggal 22 September 1791. Dia anak ketiga dari empat bersaudara. Tidak lama sesudah kelahirannya, keluarganya pindah ke London Barat dan di situlah Michael dibesarkan. Keluarganya penganut agama Kristen yang saleh dan rajin beribadah di gereja kecil, sekitar 4 kilometer dari rumah mereka. Ayahnya pandai besi yang kesehatannya buruk sehingga tidak bisa bekerja penuh waktu. Akibatnya, keluarga itu selalu dalam kesulitan keuangan.

Pendidikan formal Michael kurang dari 2 tahun. Pada usia 11 tahun, dia bekerja sebagai pesuruh seorang penjilid buku; 3 tahun kemudian dia magang sebagai penjilid. Pada waktu senggang, Michael membaca buku-buku yang sedang dijilidnya. Dengan demikian, ia memanfaatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri. Dia sangat tertarik kepada ilmu, terutama kimia dan listrik. Dia mempraktikkan eksperimen yang dibacanya dalam buku-buku. Pekerjaan menjilid buku membuat dia terampil menggunakan tangannya, dan ini sangat membantunya kelak tatkala ia harus bekerja dengan peralatan ilmiah.

Minat Terhadap Ilmu

Michael mulai mengikuti ceramah ilmu setiap minggu. Dia membuat catatan rinci tentang ceramah-ceramah itu yang kemudian dijilidnya menjadi buku-buku yang bagus. Dia juga mengikuti rangkaian ceramah di Royal Institution yang disampaikan oleh Sir Humphry Davy, ahli kimia tersohor yang kelak menciptakan lampu pengaman untuk para pekerja tambang. (Royal Institution didirikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap rekayasa ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.) Setelah selesai magang, Michael mencari kerja di bidang ilmu. Dia menggunakan catatan ceramah Sir Humphry yang sudah dijilid dengan bagus itu untuk meyakinkan Sir Humphry bahwa dia sungguh-sungguh hendak mengabdikan dirinya bagi ilmu. Tahun 1813, dia diterima sebagai asisten laboratorium. Mulailah karier ilmiah Michael Faraday.

Kemampuan Faraday dalam bidang ilmu segera terlihat oleh orang-orang di Royal Institution. Tugasnya tidak hanya menyiapkan peralatan dan zat-zat kimia, melainkan juga menjadi asisten Sir Humphry Davy pada waktu melakukan demonstrasi dalam ceramahnya. Sekitar 6 bulan kemudian ketika Davy hendak mengadakan perjalanan

ilmiah keliling Eropa, dia mengajak Faraday. Perjalanan yang lamanya 2 tahun ini sangat bermanfaat bagi Faraday. Selain bisa mempelajari banyak hal, dia juga berkesempatan bertemu dengan banyak ilmuwan terkenal, seperti ahli fisika Prancis, Andre Marie Ampere, dan ahli fisika Italia, Alessandro Volta, yang nama mereka kelak dipakai untuk satuan listrik, yaitu ampere dan volt.

Penemuan Benzena

Sekembalinya di Inggris tahun 1815, Faraday kembali diterima bekerja di Royal Institution. Dia makin terlibat dengan analisis kimia. Dia mengadakan riset mengenai baja, dan berhasil memperbaiki campuran baja. Faraday adalah orang pertama yang mencairkan klorine. Dia juga menemukan zat baru yang disebut benzena. Zat ini penting untuk pembuatan senyawa organik seperti bahan pewarna, nilon, dan plastik. Faraday juga menghasilkan beberapa jenis kaca baru dalam upayanya memperbaiki lensa teleskop.

Transformator

Meskipun sebagian besar waktunya dipakai untuk penelitian kimia, minat Faraday terhadap listrik tidak pernah padam. Tahun 1820, ilmuwan Denmark, Hans Oersted menunjukkan bahwa arus listrik yang mengalir melalui kawat menghasilkan medan magnet di sekitar kawat. Tahun berikutnya, Faraday memperluas karya Oersted, dengan menunjukkan bahwa aliran listrik itu bisa membuat magnet berputar mengelilingi kawat, atau membuat kawat bergerak mengelilingi magnet. Perputaran elektromagnet ini merupakan cikal bakal motor listrik. (Ilmuwan Amerika, Joseph Henry, yang bekerja terpisah dari Faraday, menciptakan motor listrik beberapa waktu sebelum Faraday.)

Tapi Henry baru mempublikasikan temuannya sesudah Faraday. Oleh sebab itu, buku-buku terbitan Inggris menyebutkan bahwa Faraday-lah perekayasa motor listrik, sedangkan buku-buku Amerika memberikan kehormatan ini kepada Henry.)

Hingga saat itu, eksperimen menunjukkan bahwa listrik menghasilkan magnet. Meskipun banyak ilmuwan tidak percaya, Faraday yakin bahwa hal sebaliknya juga bisa terjadi, magnet bisa menghasilkan listrik. Dia berhasil membuktikan keyakinannya ini tahun 1831. Sebelumnya, insinyur listrik Inggris, William Sturgeon, telah memperkuat dampak magnetik suatu aliran dengan melilitkan kawat beraliran listrik pada besi berbentuk U sehingga membentuk kumparan. Ilmuwan Amerika, Joseph Henry, kemudian meningkatkan medan magnet dengan mengisolasi kawat yang dililitkan itu. Dengan membentuk besinya menjadi cincin dan melilitkan gulungan kawat terisolasi pada sisi lainnya, Faraday menghasilkan salah satu temuannya yang paling besar: transformator. Apabila arus listrik dinyalakan dan dipadamkan pada salah satu rangkaian, maka akan terjadi perubahan pada medan magnet yang menghasilkan arus listrik dengan voltase yang berbeda di rangkaian lainnya.

Karena listrik dibangkitkan dan disalurkan pada voltase tinggi, dan harus diubah menjadi voltase rendah sebelum bisa dipakai dengan aman untuk keperluan domestik, transformator merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jaringan modern pemasok daya.

Generator Listrik

Kemudian Faraday berusaha menghasilkan listrik dari magnet tanpa mulai dengan listrik. Dia menciptakan medan magnet yang berubah-ubah dengan menggerakkan balok magnet keluar-masuk bagian yang kosong dari kumparan kawat terisolasi. Seperti dalam transformator, medan magnet yang berubah-ubah akan menghasilkan arus listrik. Temuan ini memungkinkan dihasilkannya daya listrik seperti yang kita kenal sekarang.

Elektrolisis

Faraday kemudian memadukan kimia dengan kelistrikan dalam penelitiannya. Dia mempelajari elektrolisis, yaitu perubahan kimiawi dari zat-zat tertentu yang berada dalam cairan (atau dalam keadaan meleleh) dengan mengalirkan aliran listrik. Dalam proses ini dilakukan elektroplating (pencelupan), yakni pelapisan logam dengan logam lain. Faraday menciptakan mesin yang disebut voltmeter untuk mengukur jumlah listrik yang dipakai. Dengan menggunakan voltmeter, dia menjabarkan hukum-hukum elektrokimia. Dia juga yang memberikan nama kepada banyak bagian peralatan baru itu (termasuk elektrolit, anoda, dan katoda).

Teori Medan

Faraday juga mengawali teori medan. Dia menunjukkan bahwa aliran listrik menghasilkan medan magnet, dan sebaliknya. Dia yakin bahwa kekuatan elektromagnetik ini memengaruhi ruangan di sekitar konduktornya, tapi dia tidak bisa membuktikannya. Namun, gagasan Faraday merupakan awal generalisasi yang lebih luas untuk teori yang kemudian dikenal sebagai teori medan. Karya Faraday dalam bidang ini kemudian diperluas oleh James Clerk Maxwell -- ahli fisika Kristen lainnya yang terkenal.

Dalam buku tentang Faraday dan kelistrikan, Brian Bowers menulis "kemungkinan besar keyakinan agamanya mengenai adanya satu Pencipta-lah yang mendorong keyakinan ilmunya mengenai "kesatuan kekuatan", yaitu bahwa magnet, listrik, dan kekuatan-kekuatan lain memunyai asal yang sama."

Tahun 1821, Faraday diterima sebagai anggota Royal Society -- badan profesional bergengsi tempat para ilmuwan terkemuka bertukar temuan dan gagasan. Tahun itu juga dia menikah dengan Sarah Barnard, anggota gereja yang sama.

Faraday menjadi makin terkenal. Dia makan siang dengan Ratu Victoria, dan keluarga kerajaan menghadiri ceramah-ceramahnya. Meskipun demikian, dia tetap rendah hati.

Dia menolak dicalonkan sebagai Presiden Royal Society tahun 1846. Tahun 1864, dia juga menolak tawaran jabatan Presiden Royal Institution, sebab itu akan mengurangi waktunya untuk melakukan penelitian. Dengan alasan yang sama, dia juga menolak kedudukan Guru Besar Kimia di Universitas London tahun 1827. Ketika perangkat standar untuk satuan listrik ditentukan, karya Faraday dihargai dengan memberi nama "farad" kepada satuan kapasitas listrik.

Kesaksian Kristen

Berkali-kali sifat pengampun Faraday diuji. Dia menganggap patut menerima undangan ratu untuk makan siang, meskipun karena itu dia tidak bisa mengikuti kebaktian hari Minggu. Tapi para penatua gereja tidak menganggap itu patut. Karena itu dia dianggap tidak layak menjadi penatua gereja sehingga jabatan tersebut dan juga keanggotaan gerejanya, dicabut untuk beberapa waktu. Faraday menanggapi ini sebagaimana Yesus menanggapi hal yang sama. Dia tetap mengikuti kebaktian di gereja dan bersikap penuh kasih terhadap mereka yang menyakiti hatinya. Perbedaan pendapat antara Faraday dengan Sir Humphry Davy pun banyak dipublikasikan. Namun ini tidak mengurangi kekagumannya terhadap Davy.

Meskipun sangat sibuk dengan penelitian dan ceramah-ceramahnya, Faraday tetap aktif di gereja. Dia menjadi penatua lebih dari 20 tahun. Gerejanya tidak memunyai pendeta yang digaji; para penatua, termasuk Faraday, bergantian berkhotbah dan memimpin kebaktian. Gereja Faraday menekankan hidup sesuai kata-kata Yesus dalam khotbah di bukit. Asas kristiani yang terdapat di dalam khotbah itu, seperti kemurahan hati, kerendahan hati, dan pengampunan, jelas terwujud dalam hidup Faraday.

Dia tidak hanya memberikan sumbangan bagi orang miskin, melainkan juga mengunjungi mereka. Dia membantu hidup ibunya yang menjanda selama bertahun-tahun. Faraday tidak tertarik mengumpulkan kekayaan. Berulang kali dia menolak pekerjaan dengan gaji tinggi sebagai konsultan pemerintah dan industri, karena dia ingin memusatkan pikiran kepada penelitian dan ceramah-ceramahnya, meskipun gajinya kecil.

Ketika ditanya oleh seorang wartawan mengenai pemikirannya tentang masa sesudah hidup ini, Faraday menjawab dengan yakin, mengutip dari Alkitab ([2 Tim. 1:12](#)): "Dugaan? Sama sekali bukan. Semuanya aku dasarkan atas kepastian, karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan."

Ketika Faraday mengundurkan diri dari Royal Institution sesudah bekerja hampir 50 tahun, dia mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah bekerja sama dengan dia. Dia tidak lupa untuk "terlebih dahulu berterima kasih kepada Tuhan, untuk semua karunia-Nya".

Ilmuwan Jenius yang Tak Diragukan

Tata bahasa dan ejaan Faraday yang buruk menunjukkan bahwa dia tidak berpendidikan formal, tapi kepiawaiannya sebagai ilmuwan tidak diragukan. Dia meninggal tanggal 25 Agustus 1867. Hanya 14 tahun kemudian, pengadaan listrik bagi masyarakat umum telah menjadi kenyataan. Sejak itu, temuan-temuannya dalam bidang kelistrikan terus berpengaruh besar dalam hidup kita sehari-hari.

Dalam biografi tentang Faraday, L.P. Williams menulis: "Kerendahan hatinya yang tulus disebabkan kesadarannya yang mendalam akan utangnya kepada Pencipta-nya. Bahwa Michael Faraday, miskin dan tak berpendidikan, putra dari seorang pandai besi keliling dan seorang gadis desa, diperkenankan melihat sekilas keindahan hukum abadi alam, merupakan sumber keheranan yang tidak ada habisnya bagi dia."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi

Judul asli artikel = Michael Faraday (1791 -- 1867)

Penulis = Ann Lamont

Penerjemah = Lilian D. Tedjasudhana

Penerbit = Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta

Halaman = 110 -- 119

Artikel Khusus: Menyelamatkan Bumi Melalui Gereja

Kita sering kali mendengar pemanasan global di media elektronik dan media cetak. Hutan dibabat orang-orang nakal yang sering disebut "illegal logging". Kita dikejutkan dengan berhasilnya departemen kehutanan bersama aparat keamanan menyelamatkan triliunan rupiah uang negara dari penangkapan illegal logging di Papua baru-baru ini. Kita juga dikejutkan kasus Teluk Buyat yang kontroversial itu. Kita tahu tragedi banjir bandang di Bukit Lawang Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Hal itu semua terjadi akibat ulah rakusnya manusia. Hal itu tidak terjadi apabila manusia memahami keseimbangan alam. Apakah kita pernah membicarakan krisis bumi ini di gereja? Seberapa jauh gereja peduli tentang hal itu? Atau, jangan-jangan penghuni gereja termasuk dalam golongan orang-orang rakus itu. Dan, apakah mereka para penyumbang bangunan gereja? Sudah berapa banyak gereja yang menyuarakan jemaatnya agar memelihara bumi? Jangan-jangan para pendeta masih mengkhotbahkan "kuasailah bumi"? Kuasailah bumi dalam pengertian apa yang disampaikan para pendeta? Sudah berapa kali pendeta kita mengkhotbahkan keseimbangan alam?

Sebenarnya apakah krisis bumi menjadi tugas gereja? Bukankah itu tugas negara? Bagaimana sebenarnya konsep yang benar? Konsep yang benar dalam hal ini agaknya sulit kita cari, karena masih jarang kita dengar. Kita patut prihatin melihat gereja yang masih sibuk mengurus dirinya sendiri tanpa ada tanda-tanda yang menggembirakan.

Dari pengamatan saya, baru satu kali pernah terjadi gereja secara institusi bersuara akibat krisis lingkungan. Hal itu pernah dilakukan secara kolektif oleh para pemimpin Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Gereja Kristen Batak Simalungun (GKPS), Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI), Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA) untuk menolak almarhum PT. Inti Indorayon Utama (PT. IIU) tatkala mau berubah nama menjadi PT. Toba Pulp Lestari (PT. TPL). Itu pun tatkala masyarakat Porsea telah menderita.

Secara umum, gereja bertugas untuk membina jemaatnya untuk taat kepada firman Tuhan dan kemudian para jemaat menjadi garam dan terang di tengah-tengah dunia yang penuh kemunafikan ini. Pembinaan itu berfungsi untuk mendorong para jemaat mengabarkan Injil di mana dan ke mana jemaat akan pergi. Kenyataannya, kini penginjilan semakin hari semakin tidak menggema. Kadang pemahaman pluralisme dianggap sebagai toleransi untuk tidak mengabarkan Injil. Semangat pluralisme dianggap seolah-olah membuat kita lupa akan pentingnya pemberitaan Injil. Bahkan, kita tidak jarang mendengar teologi yang mengatakan bahwa ada keselamatan di luar Kristus. Jikalau ada keselamatan di luar Kristus, untuk apa kita mengabarkan Injil Kristus? di sini saja gereja kini memiliki masalah yang sangat besar. di satu sisi, gereja yang memiliki semangat penginjilan sering kali lupa akan pembinaan jemaat untuk melestarikan keseimbangan alam. di sisi lain, gereja yang lupa penginjilan sangat bersemangat menyuarakan pelestarian lingkungan walaupun masih dalam tahap wacana. Pola hidup kedua gereja ini belum pada tahap yang ideal sebagai umat Allah. Kita sangat jarang melihat gereja yang semangat penginjilannya tinggi menunjukkan

jemaat dengan pola hidup sederhana. Celakanya, ada gereja yang menawarkan kemakmuran hidup dengan mengatakan bahwa mengikuti Yesus, hidup adalah mapan secara ekonomi, sebab kemiskinan adalah kutuk. Saya pribadi sangat miskin secara materi. Apakah saya ini kutuk dari Allah? Saya kira pendapat ini sungguh memprihatinkan. di tengah kemiskinan materi yang saya miliki, tiap hari, jam, menit, detik saya selalu mengucapkan syukur karena kebaikan Tuhan. Apakah pemilik materi lebih bahagia dari hidup saya? Bagi saya, kesederhanaan hidup, memberi hidup bagi sesama adalah syarat untuk menyelamatkan bumi yang diobok-obok para konsumerisme. Kerusakan alam telah menimbulkan berbagai penyakit, kemiskinan kelompok masyarakat pinggiran, penggundulan hutan telah memiskinkan masyarakat di sekitar hutan. Sementara hasil hutan dinikmati para konsumerisme yang umumnya tinggal di perkotaan.

Melihat semakin kritisnya alam, khususnya di Indonesia, maka gereja harus terpanggil memberikan kontribusi. Kita harus sadar, bahwa kerusakan lingkungan bersumber dari perilaku manusia. Perilaku kolektif manusia yang konsumtif telah mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kita memahami bahwa bumi ini menjadi tanggung jawab kita kepada Tuhan. Oleh sebab itu, pelestarian bagi umat Kristus semestinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penginjilan. Jikalau kita telah menerima Injil Yesus Kristus, semestinya kita menjadi pelopor untuk melestarikan lingkungan hidup dengan cara memulai diri sendiri, komunitas Kristen yang kemudian bersama-sama dengan umat lain untuk melestarikan lingkungan hidup.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs = e-Artikel

Penulis = Gurgur Manurung

Alamat URL = http://artikel.sabda.org/menyelamatkan_bumi_melalui_gereja

Sisipan

Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di natal.sabda.org

Bulan November telah tiba. Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA telah menyediakan wadah di situs "natal.sabda.org" bagi setiap pelayan Tuhan agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa didapatkan, seperti Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs "natal.sabda.org" dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat

Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

- <http://natal.sabda.org/>

Publikasi YLSA Sudah Merambah Facebook

Puji Tuhan, kerinduan YLSA (lihat <http://blog.sabda.org/2009/09/18/ylsa-merambah-ke-facebook/>) untuk merambah ke Facebook akhirnya terlaksana juga. Sekarang, hampir semua publikasi YLSA sudah memiliki sebuah halaman di Facebook. Berikut adalah daftar halaman Facebook publikasi YLSA beserta alamat URL-nya.

- Bio-Kristi (<http://fb.sabda.org/biokristi>)
- e-BinaAnak (<http://fb.sabda.org/binaanak>)
- e-Buku (<http://fb.sabda.org/buku>)
- e-Doa (<http://fb.sabda.org/doa>)
- e-Humor (<http://fb.sabda.org/humor>)
- e-JEMMi (<http://fb.sabda.org/misi>)
- e-Konsel (<http://fb.sabda.org/konsel>)
- e-Penulis (<http://fb.sabda.org/penulis>)
- e-Reformed (<http://fb.sabda.org/reformed>)
- e-Wanita (<http://fb.sabda.org/wanita>)*Kisah (<http://fb.sabda.org/kisah>)
- e-Leadership (<http://fb.sabda.org/lead>)
- ICW (<http://fb.sabda.org/icw>)

Melalui sarana Facebook ini, kami berharap para pelanggan publikasi YLSA dapat semakin akrab berinteraksi. Mari kita warnai Facebook dengan persekutuan antaranak-anak Tuhan yang menjadi berkat bagi banyak orang. Biarlah nama-Nya saja yang semakin dipermuliakan!

Bio-Kristi 044/Desember/2009: Issac Watts: Bapak Kidung Pujian Inggris

Pengantar

Salam sejahtera,

Peristiwa kelahiran Yesus Kristus merupakan penggenapan atas nubuat yang telah disuarakan oleh para nabi. Tidak ada yang lebih menyukacitakan hati kita selain digenapinya janji Allah tersebut. Dengan demikian, kita beroleh anugerah keselamatan karena Sang Mesias datang untuk menyerahkan nyawa-Nya di atas kayu salib demi menebus kita dari kematian kekal.

Sukacita itu pula yang membuat seluruh Redaksi Bio-Kristi hadir kembali pada bulan Natal ini. Segala kebaikan Allah merupakan karya terbesar dalam hidup setiap orang yang percaya kepada-Nya. Tidak ketinggalan, kebaikan Allah juga tampak nyata di dalam hidup tokoh-tokoh Kristen yang namanya ada dalam edisi ini. Khusus dalam masa Natal, kami membuka edisi ini dengan sebuah artikel Natal mengenai kisah lagu "Gita Surga Bergema". Selain itu, Anda pun akan membaca karya Issac Watts yang dijuluki Bapak Kidung Pujian Inggris, yang melaluinya kita dapat mengetahui bagaimana karya dan idealismenya berpengaruh bagi masyarakat di sekelilingnya.

Pelanggan setia Bio-Kristi, tidak lupa pada kesempatan ini, segenap Redaksi Publikasi Bio-Kristi mengucapkan:

SELAMAT HARI NATAL 2009
DAN
TAHUN BARU 2010

Biarlah damai dan sukacita Natal melingkupi hati kita sekarang dan selamanya. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,
Kristina Dwi Lestari

< <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi> >

< <http://biokristi.sabda.org/> >

< <http://fb.sabda.org/biokristi> >

“ *Kemajuan-kemajuan besar dalam hidup kekristenan bergantung pada banyaknya pengorbanan kita untuk Kristus.* ”

—John Sung -- Penginjil—

Karya: Issac Watts (1674-1748)

Himnis, Bapa Gereja, Bapak Kidung Pujian Inggris Bapak Kidung Pujian Inggris ini memiliki keunikan dalam banyak hal. Selain tergolong pendek (tingginya hanya 5 kaki) dan sering sakit-sakitan, kepalanya pun terlalu besar serta tidak proporsional. Semua lukisan menggambarkannya dalam jubah besar dengan lipatan-lipatan yang besar -- suatu usaha agar dia tidak terlihat terlalu aneh.

Selain melayani sebagai seorang pendeta, Isaac Watts juga menulis buku ilmu logika yang digunakan selama puluhan tahun di Oxford, Cambridge, Harvard, dan Yale. Dia menulis buku tebal tentang metafisika (cabang filsafat yang mempelajari wujud benda yang sebenarnya). Bukunya yang berisi puisi anak-anak bahkan dicetak sebanyak 95 edisi dalam jangka 100 tahun.

Selain Isaac Watts, tidak ada pemikir lain yang menerbitkan sebuah karya besar yang berkaitan dengan astronomi dan katekisme berdasar tingkat umur untuk anak-anak muda (katekisme pertama untuk anak berumur 5 tahun)! Kidung-kidung pujiannya sudah diterjemahkan dalam lusinan bahasa, dari bahasa Armenia hingga bahasa Zulu.

Suaranya lemah dan semua orang sudah mengetahui perihal penyakit jiwanya yang sering kambuh (sering membuatnya tak mampu berkhotbah). Namun, pada saat dia cukup sehat untuk berkhotbah, banyak orang memegang erat-erat kata-katanya yang mereka percayai tercurah dari hati yang dibungkus dalam hati Tuhan.

Sebagai anak tertua dari delapan bersaudara, Issac lahir pada masa-masa sulit. Kaum Dissenter (kaum yang menolak menyesuaikan diri dengan gereja yang resmi) tidak hanya meniadakan jalan masuk ke universitas dan lapangan kerja; mereka juga bertanggung jawab atas penuntutan dan penghukuman terhadap orang-orang yang tetap menyembah Tuhan sesuai dengan keyakinannya. Ayah Issac, seorang kaum Dissenter, dipenjara setahun setelah menikah.

Issac tumbuh dewasa terlalu cepat. Dia sudah mempelajari bahasa Latin pada umur 4 tahun, bahasa Yunani saat berumur 9 tahun, bahasa Perancis saat berumur 11 tahun, dan bahasa Ibrani saat berumur 13 tahun. Bahasa Perancis biasanya tidak dipelajari di sekolah dasar Inggris pada tahun 1600-an, tapi Issac dibesarkan di Southampton, kota para pengungsi yang lari dari penyiksaan di Perancis. Issac muda berpikir bahwa dia harus bisa berbahasa Perancis agar dia bisa berkomunikasi dengan tetangganya.

Seorang dokter melihat bakat intelektual anak muda itu dan menawarkan dirinya untuk membiayai pendidikannya di Oxford atau Cambridge. Namun untuk diterima di salah satu universitas itu, dia harus meninggalkan keyakinan yang sudah membuatnya menderita. Dia tidak mau melakukannya. Akhirnya, dia masuk Dissenting Academy, institusi setara universitas bagi mereka yang dilarang masuk universitas. Sembari

menyelesaikan pendidikan formalnya, dia menulis puisi, yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Latin.

Pada masa ini, kidung pujian dinyanyikan di gereja-gereja Inggris. Pengikut Luther (Lutheran) dari Jerman sudah menyanyikan kidung pujian selama lebih dari 1 abad. Sedang pengikut Calvin (Calvinis) di Perancis dan Swiss tidak. Calvin ingin pengikutnya hanya menyanyikan Kitab Mazmur. Sementara umat Calvinis Inggris juga hanya menyanyikan Kitab Mazmur yang memunyai irama. Komposisi iramanya kaku ("Tapi kita akan mengingat nama-Nya atau nama Tuhan Allah sendiri"), suasananya membosankan, dan suasana ibadahnya suram. Suatu ketika, Isaac tidak tahan lagi dengan situasi seperti itu. Sekembalinya dari ibadah hari Minggu pagi, dia dengan bersemangat mengeluh kepada ayahnya tentang nyanyian Mazmur yang membosankan, yang membuat orang berhenti memuji Tuhan. "Mengapa kamu tidak menulis kidung pujian yang lebih baik?" tantang ayahnya. Sepanjang siang, Watts hanya mencoba membuat kidung pujian, dan pada ibadah malam penyembahan pada hari itu juga, jemaat menyanyikan kidung pujian #1, "Lihatlah kemuliaan Anak Domba" ("Behold the glories of the Lamb"). Kemudian 696 kidung pujian lain menyusul.

Tidak semua orang berterima kasih kepadanya. Beberapa teman sebayanya mengeluhkan kidung pujian yang diciptakannya "terlalu duniawi" bagi gereja. Salah satu kritik mengatakan, "Jemaat Kristen telah menghilangkan mazmur yang kudus dan terbawa terbang dalam khayalan Watts!" Kidung pujiannya membuat banyak orang marah, jemaat terpecah belah (khususnya jemaat yang pernah dilayani oleh John Bunyan, penulis literatur Inggris klasik, bertahun-tahun sebelumnya), dan membuat banyak pendeta dipecat.

Watts, seperti pencipta kidung pujian lain pada zamannya, menulis tentang penjamahan hati manusia oleh Allah dan Allah yang menjadi manusia sesuai dalam pemahaman kita. Namun demikian, keunikan Watts terlihat dalam penekanannya terhadap latar belakang pergaulan Allah dengan hati manusia: kosmos dari kebesaran-Nya yang tak dapat diungkapkan. Watts melihat drama turunnya Allah menjadi manusia dan penyaliban, kematian, dan kebangkitan, sebagai peristiwa-peristiwa kecil yang pada kenyataannya memiliki makna kosmik. Dunia Watts lebih besar dari yang penulis kidung pujian lain bayangkan. (Mungkin dunia seperti itulah yang seorang ahli astronomi harapkan!)

Yakin akan kebesaran Tuhan dan tenggelam dalam kerinduan akan Tuhan, Watts sendiri memiliki pengalaman bersama Tuhan yang paling berarti.

Palingkan, palingkan kami Allah yang penuh kuasa,
Dan bentuklah lagi jiwa kami;
Hancurkan, yang kuasa, hati yang terbuat dari batu ini,
Dan beri kami hati yang terbuat dari daging.

Ketika berusia 50 tahun, Watts merupakan seorang tokoh nasional yang dihormati oleh kaum Anglikan dan Dissenter. John Wesley (kaum Anglikan) telah sejak lama mengakui

kejeniusan, kedisiplinan, dan ketaatan Watts. dan saat Wesley menerbitkan buku kidung pujiannya yang pertama, sepertiga kidung pujian yang ada di buku itu adalah ciptaan Watts. Dia adalah seorang teolog yang handal, dia menemui 44 halaman dari tulisannya yang berjudul "Ruin and Recovery" di buku karangan Wesley yang berjudul "The Doctrine of Original Sin".

Sebagaimana ketidaklazimannya dalam penampilan, talenta, produktivitas, dan sejarah penyakit jiwa, Watts juga sama sekali tidak lazim dalam satu hal yang penting. Seperti semua orang Kristen, ahli logika ini sadar bahwa Tuhan itu dikasihi dengan pikiran, dan karena itu, rasio tidak boleh diabaikan dalam pengalaman iman atau kedisiplinan kehidupan Kristen. Tapi dia sadar bahwa misteri Tuhan, meski selalu rasional, tapi lebih dalam dari samudera atau segala macam rasio.

Di mana alasan tidaklah cukup,
Dengan semua kekuatannya,
Di sanalah iman berlaku
Dan kasih dimuliakan.

(t/Dian)

Karya_sumber=

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Victorshepherd.on.ca

Judul asli artikel = Isaac Watts

Penulis = Victor Shepherd

Alamat URL = <http://www.victorshepherd.on.ca/Heritage/isaac.htm>

Artikel Natal: Kisah Lagu Natal Bala Tentara Surga

Gita Surga Bergema

Kebanyakan orang Kristen mungkin menyangka bahwa setiap nyanyian rohani yang menjadi lagu pilihan umat Kristen pada zaman sekarang sudah menjadi lagu pilihan umat Kristen sejak nyanyian itu diciptakan. Memang ada nyanyian rohani yang tetap populer sejak diciptakan hingga kini, tetapi tidak demikian halnya dengan lagu Natal "Gita Sorga Bergema". Kata-kata dan not-not lagu ini sudah berkali-kali diubah. Satu setengah abad setelah lagu ini digubah, barulah lagu ini muncul sebagai salah satu lagu Natal yang paling disukai oleh umat Kristen di seluruh dunia.

Pengarang yang Pandai

Syair untuk lagu Natal pilihan ini dikarang oleh Charles Wesley, salah seorang penulis nyanyian rohani terbesar sepanjang masa. Bersama kakaknya, John Wesley, ia menjadi pembina aliran Kristen yang kemudian dikenal sebagai aliran Gereja Metodis. Pada masa hidupnya, dari tahun 1707 sampai tahun 1788, ia menciptakan tidak kurang dari 6.500 lagu.

Charles Wesley biasa menulis dengan sangat cepat ketika ia mengarang lagu baru. Lagipula, ia jarang meredaksikan karangannya. Orang lainlah yang meredaksikannya, terutama kakaknya, John. John menjadi redaktur kumpulan nyanyian rohani yang jumlahnya mencapai 56 jilid.

Syair lagu Natal "Gita Sorga Bergema" ini dikarang oleh Charles Wesley pada tahun 1738. Pada tahun itu juga, sebelum ia mengarang syair lagu itu, Charles Wesley mengalami pertobatan sungguh-sungguh sesudah bertahun-tahun menjadi "orang Kristen KTP". Ia sempat menjelaskan dalam bentuk puisi apa arti kelahiran Kristus.

Anehnya, dalam syair karangannya itu, ia tidak menyinggung-nyinggung kelahiran Yesus. Bayi Kudus di palungan, kandang, binatang, gembala di padang -- semua hal itu tidak disebut-sebut. Bahkan, baris-baris pertama tentang "lagu yang merdu" dan "malak yang bers'ru" itu ditambahkan kemudian hari oleh orang lain, bukan oleh Charles Wesley. Syair Charles Wesley di dalam bahasa Indonesia kira-kira berbunyi demikian:

"Cakrawala bergema: Mulia Sang Maharaja!"

Pengarang yang selalu tergesa-gesa sewaktu menciptakan syair itu tidak memberikan judul apa pun pada hasil karyanya. di sebelah kertas itu hanya ada catatan: "Lagu rohani untuk hari Natal".

Proses Perubahan yang Rumit

Syair karangan Charles Wesley itu mula-mula diterbitkan pada tahun 1739. Tetapi banyak orang Kristen merasa kata-kata syair itu kurang pas. Misalnya, kata dalam bahasa Inggris pada baris pertama yang berarti "cakrawala" sudah dianggap kuno. Ada berbagai perubahan yang diusulkan. Kedua baris pertama pernah, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diubah menjadi:

"Jagat raya proklamir: Kristus kini t'lah lahir!"

Namun, usul peredaksian yang ini pun tidak berkenan di hati kebanyakan orang Kristen.

Kemudian seorang penyunting kumpulan lagu pilihan mencoba mengubahnya lagi. Dari karangan aslinya yang terdiri dari 10 bait, dan yang setiap baitnya terdiri dari 4 baris, ia membuang 4 bait. Sisanya yang 6 bait digabung menjadi 3 bait saja; masing-masing terdiri dari 8 baris. Kedua baris pertama, yaitu kalimat tentang bala tentara surga (yang rupanya dibubuhkan oleh redaktur musik itu sendiri), diolahnya menjadi semacam refrein yang diulangi di belakang setiap bait.

Melalui berbagai perubahan itu, syair lagu Natal "Gita Surga Bergema" akhirnya memperoleh bentuk seperti yang biasa kita nyanyikan pada bulan Desember. Tak dapat dipastikan, siapa redaktur yang membuat saduran itu.

Lagu yang Telantar

Lagu Natal "Gita Surga Bergema" tidak hanya mengalami berbagai perubahan dalam susunan katanya, tetapi juga hampir terlupakan oleh umat Kristen pada masa penciptaannya. Seandainya sesuatu yang tak terduga berikut ini tidak terjadi, nyanyian itu mungkin sudah lenyap sama sekali dari peredaran.

Seorang tukang cetak sedang mengerjakan sebuah buku liturgi dan doa -- bukan untuk aliran Metodis, tetapi untuk Gereja Inggris, yaitu gereja negara yang resmi. Kebetulan ada satu halaman kosong dalam buku itu. Untuk mengisi halaman kosong itu, tukang cetak tersebut mencetak syair Natal karangan Charles Wesley.

Sesudah dicetak, para pembesar Gereja Inggris baru menyadari bahwa syair itu karangan seseorang yang mereka anggap pemimpin bidat. Tak pelak lagi, mereka mengusulkan supaya syair tersebut jangan dimuat lagi pada edisi berikutnya. Tetapi sudah telanjur. Ada sejumlah anggota Gereja Negara yang menyukai lagu Natal itu. Jadi syair itu tidak dicabut.

Pada zaman itu, syair Natal karangan Charles Wesley sudah diterapkan dengan berbagai melodi. Ada yang cocok, ada yang kurang cocok. Maka dari itu, lagu Natal "Gita Surga Bergema" tidak kunjung populer untuk jangka waktu yang lama.

Adalah Felix Mendelssohn yang akhirnya mengarang not-not yang riang itu, yang selalu mengalun pada setiap bulan Desember.

Musikus yang Berbakat

Felix Mendelssohn adalah salah seorang komponis musik Jerman terbesar pada abad ke-19. Ia lahir di kota Hamburg pada tahun 1809. Keluarganya adalah pemodal dan sarjana bangsa Jerman yang kaya raya. Menurut garis keturunan, mereka adalah orang Yahudi, tetapi menurut agama, mereka adalah orang Kristen yang setia. Felix dibesarkan dalam lingkungan yang serba nyaman, baik secara jasmani maupun rohani.

Pada umur yang masih sangat muda, anak laki-laki itu sudah terlihat memiliki bakat musik yang brilian. Ketika ia baru berusia 9 tahun, ia, sebagai pianis, mempersembahkan konser perdananya. Pada tahun yang sama, ia juga mulai mengarang musik. Musik gubahannya diciptakan pada usia belasan tahun, ada yang masih tetap dimainkan sampai sekarang oleh orkestra-orkestra besar.

Sebagai seorang musikus, karier Felix Mendelssohn mencapai prestasi gemilang yang tiada taranya. Sebagai komponis, dirigen, pemain piano, pemain biola, pemain orgel, dan sebagai pembina sekolah tinggi musik, ia dihormati dan dikagumi di mana-mana. Berkali-kali ia melakukan lawatan ke luar negeri dan menggelar konser-konser yang disambut hangat oleh khalayak ramai.

Di tengah-tengah segala popularitasnya, Felix Mendelssohn tidak melupakan imannya kepada Kristus. Beberapa gubahannya yang paling indah bersumber dari Alkitab; dua di antaranya "Nabi Elia" dan "Rasul Paulus". Kedua oratorium itu hingga kini masih sering dinyanyikan di Indonesia.

Penyanyi yang Masih Muda

Pada musim semi tahun 1847, Felix Mendelssohn mengunjungi negeri Inggris untuk kesepuluh kalinya. di sana, ia memimpin orkes dan paduan suara besar yang mementaskan hasil karyanya sendiri, yaitu oratorium "Nabi Elia". Dalam acara itu, ada seorang penyanyi koor gabungan yang masih remaja, namanya William H. Cummings. Meski baru berumur 15 tahun, ia sudah 8 tahun menjadi anggota koor di sebuah katedral besar Gereja Inggris. Ia baru saja diangkat menjadi pemain orgel di gereja itu.

William Cummings senang memadukan suara tenornya yang bagus dengan puluhan suara lainnya di dalam koor gabungan tersebut, terutama karena yang memimpin acara musik itu sang komponis sendiri, Felix Mendelssohn. Tetapi betapa menyedihkan, 6 bulan kemudian William mendengar kabar bahwa Felix Mendelssohn -- komponis ternama itu -- meninggal muda pada usia 38 tahun.

Selang beberapa tahun, William Cummings membolak-balik halaman sebuah buku musik karangan almarhum Felix Mendelssohn. Buku musik itu berjudul "Festgesang" (Nyanyian Perayaan) dan dikarang pada tahun 1840 dalam rangka merayakan 400 tahun penemuan mesin cetak Gutenberg. Tiba-tiba Cummings mulai menimbang-nimbang, apakah lagu kedua dari buku musik itu dapat dipasangkan dengan syair lagu

Natal "Gita Surga Bergema", yang sudah lebih dari 1 abad menunggu melodi yang benar-benar cocok?

Lagu kedua itu berjudul "Tuhanlah Terang". Mendelssohn menggubahnya untuk paduan suara pria dan alat-alat musik tiup. Anehnya, komponis besar itu pernah menulis tentang "Tuhanlah Terang", "Saya yakin, lagu ini akan disenangi oleh para penyanyi dan pendengar. Tetapi lagu ini sama sekali tidak cocok untuk syair rohani. Seharusnya sajaknya bertemakan kebangsaan atau sesuatu yang bersifat riang dan ringan, sesuai dengan nada musik itu sendiri."

Akhirnya Ditemukan Aransemen yang Cocok

Musik karangan Felix Mendelssohn itu memang "bersifat riang dan ringan". Tetapi ia tidak menduga bahwa melodi seperti itu cocok dengan sukacita umat manusia atas kelahiran Tuhan Yesus!

William Cummings menggubah kembali lagu karangan Mendelssohn itu pada tahun 1855. Ternyata not-notnya cocok sekali dengan syair Natal karangan Charles Wesley. Dengan demikian, terciptalah musik yang baru. Lagu Natal "Gita Surga Bergema" terbit pada tahun 1856. Akhirnya, nyanyian rohani itu lambat laun menjadi lagu pilihan umat Kristen di seluruh dunia.

William Cummings lahir pada tahun 1831 dan hidup sampai tahun 1915. Ia menjadi seorang mahaguru dan penceramah di bidang musik, juga seorang pengarang musik, penulis sejarah musik, dan pembina sekolah tinggi musik. Ia mengadakan tur keliling ke negara-negara lain untuk menggelar banyak konser vokalia. Meski demikian, nama William H. Cummings masih diingat sampai sekarang karena pada umur 24 tahun, ia menemukan melodi yang paling cocok untuk syair lagu Natal "Gita Surga Bergema" karangan Charles Wesley!

Dahulu kala di kota Zanzibar, di pantai timur benua Afrika, ada sebuah pasar dan penjara besar untuk para budak belian. Setelah perdagangan manusia dihapus, seorang pengabar Injil mengusulkan supaya pasar dan penjara itu dirobohkan. Sebuah gedung gereja yang agung didirikan di situ. Ketika gereja itu selesai dibangun, umat Kristen di kota Zanzibar berkumpul untuk meresmikannya pada malam Natal. di tempat yang dulu sarat kesengsaraan dan kejahatan, terdengarlah alunan suara riang yang melantunkan lagu Natal "Gita Surga Bergema"!

Diambil dan disesuaikan dari:

Judul buku: Kisah Nyata di Balik Lagu Pilihan
 Penyusun: Andreas Sudarsono dan Doreen Widjana
 Judul asli artikel: Lagu Natal Bala Tentara Surga
 Penerbit: Lembaga Literatur Baptis, Bandung 2007
 Halaman: 266-271

Other=Alamat URL: http://misi.sabda.org/lagu_natal_bala_tentara_surga

Alamat lagu:

- http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=42&chapter=1&tab=hymns#kj_99
- http://gema.sabda.ylsa/gita_sorga_bergema
- <http://www.cyberhymnal.org/htm/h/h/a/hhangels.htm>

Tahukah Anda: Lagu-Lagu Himne Isaac Watts

"Hymns and Spiritual Songs" karya Isaac Watts (1707) dicetak ulang di Amerika pada tahun 1739, sedangkan karyanya yang berjudul "The Psalms of David Imitated" (1719), dengan mazmur-mazmur yang dia terjemahkan secara bebas, dicetak ulang di Amerika pada tahun 1729. Pada tahun 1712, Pendeta John Tufts menerbitkan "Introduction to the Art of Singing Psalm Tunes", buku pedoman musik yang pertama kali dicetak di Amerika. Edisi keduanya berisi 37 lagu dan dijilid dengan "The Bay Psalm Book". Pendeta Thomas Prince, pendeta di Old South Church Boston, merevisinya secara signifikan; ia menambahkan 50 himne; semuanya kecuali delapan himne, dikarang oleh Isaac Watts. (t/Kristin)

Sumber: <http://www.answers.com/topic/hymns-and-hymnody>

Sisipan

Dari Redaksi

Pelanggan yang terhormat, dengan ini Redaksi Bio-Kristi bermaksud meralat sajian publikasi Bio-Kristi edisi 043. Terdapat kesalahan dalam penulisan tahun pada artikel Riwayat dengan judul "Riwayat Hidup George Muller (1085 -- 1898)". yang benar adalah "Riwayat Hidup George Muller (1805 -- 1898)". Mohon maaf untuk ketidaktelitian tersebut dan harap menjadi maklum Pelanggan setia publikasi Bio-Kristi. Tuhan Yesus memberkati.

Publikasi Bio-Kristi 2009

Redaksi: Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA \(http://www.ylsa.org\)](http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>
 Berlangganan Gratis Publikasi Bio-Kristi : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook Bio-Kristi : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter Bio-Kristi : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan Bio-Kristi, termasuk indeks Bio-Kristi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>